

**TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT  
DAN DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Mengikuti Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**UMI SOFI NURAINI**

**NIM. 18.52.21.143**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL KOMITE AUDIT DAN  
DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Sais Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Akuntansi

**Oleh :**

**UMI SOFI NURAINI**

**NIM. 18.52.21.143**

Sukoharjo, 6 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



**Wahyu Pramesti, S.E.,M.Si., Ak**

**NIP. 19871007 201403 2 004**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : UMI SOFI NURAINI  
NIM : 18.52.21.143  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "*TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 6 Oktober 2023



UMI SOFI NURAINI

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : UMI SOFI NURAINI

NIM : 18.52.21.143

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul '*TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN*'.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan sampel dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 6 Oktober 2023



UMI SOFI NURAINI

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Sdr : Umi Sofi Nuraini

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Umi Sofi Nuraini NIM :18.52.21.145 yang berjudul :

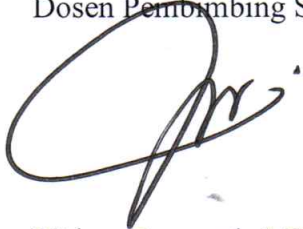
“TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
*Wassalam'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 6 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E.,M.Si., Ak

NIP. 19871007 201403 2 004

**PENGESAHAN**

**TINJAUAN KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN**

Oleh :

**UMI SOFI NURAINI**  
**NIM. 18.52.21.143**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Selasa, 14 November 2023 M / 30 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si  
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II  
Sayekti Endah Retno, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP.19830523 201403 2 001



Penguji III  
Ade Setiawan, S.Pd, M.Ak., CRA., CRP., CIAP  
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004 f

## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

***(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)***

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

***(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)***

*“Setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju”*

***(Penulis)***

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Orang tua ku tercinta, Rini Lestari dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga.

Untuk nenek, Almh Ibu Suratinah yang tidak bisa menemani saya sekarang, terimakasih untuk semua cinta dan pengorbanan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi.

Adikku Habib Al Habsy yang sudah menjadi teman ibu dirumah selama kakak jarang dirumah yang telah memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tulus.

Ibu Dosen Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dan terimakasih atas dukungannya Dan ku persembahkan skripsi ini untuk teman angkatan saya AKS E yang selalu bertanya :

“Kapan Skripsimu Selesai? Kapan Lulus? Kapan Wisuda?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Konservatisme Akuntansi Melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr, Toto Suharto, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi

5. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan MBS dan AKS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.,Ak. Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Kedua Orang Tua, Ibu Rini Lestari dan Bapak Drs. H Wahyudi M.Pd serta adik Habib Al Habsy, terimakasih untuk segala dukungan, nasihat, dan doa yang tak henti-hentinya terpanjatkan serta support moral morel yang selalu terusahakan selama penulis menempuh pendidikan dari penulis kecil hingga saat ini mampu menyelesaikan studi strata 1
9. Bapak, Ibu, Wali beserta keluarga besarku, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukungannya yang tak pernah padam
10. Partnerku dan sahabat organisasi di KMK UIN RAMASTA 2018-2020, DEMA FEBI 2020-2021, PMII 2018-2022 serta seluruh organisasi yang penulis ikuti selama menempuh studi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan wadah serta menjadi kawan candradimuka bagi penulis untuk mengasah softskill, mempertajam piker serta memperluas jejaring yang akan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang

11. Teman-teman angkatan 2018 khususnya AKS E yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menempuh dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

12. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Terhadap semuanya tiada kira penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 6 Oktober 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of accounting conservatism through managerial ownership, institutional ownership, audit committee and independent board of commissioners. The population in this research was conducted on companies in 5 sectors, namely the agricultural sector, mining sector, industrial & chemical sector, machinery industrial sector, and consumer goods industrial sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2021.*

*The type of research used is quantitative research. The sampling technique used purposive sampling technique so that a sample of 26 companies was obtained and the number of observations was 156 observation data, with 37 outlier data so that the total sample was 119. The data analysis technique used was panel regression and the data was processed with Eviws 12.*

*The research results show that the variables of managerial ownership, institutional ownership, audit committee and independent board of commissioners have no effect on accounting conservatism.*

***Keywords: managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, accounting conservatism***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan 5 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri & kimia, sektor industri mesin, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak 156 data observasi, dengan data outlier sebanyak 37 sehingga jumlah sampel menjadi 119. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi panel dan data diolah dengan Eviws 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, konservatisme akuntansi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan .....	11
2.1.2 Konservatisme Akuntansi .....	13
2.1.3 Kepemilikan Manajerial .....	15

2.1.4 Kepemilikan Institusional .....	17
2.1.5 Komite Audit.....	17
2.1.6 Dewan Komisaris Independen.....	19
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi .....	25
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi.....	27
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap konservatisme akuntansi .....	28
2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap konservatisme akuntansi .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Lokasi dan Wilayah Penelitian.....	31
3.3. Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5 Data dan Sumber Data .....	33
3.5.1 Data.....	33
3.5.2 Sumber Data .....	33
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6. Variabel Penelitian .....	34
3.6.1. Variabel Independen .....	34
3.6.2. Variabel Dependen .....	34
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.8. Teknik Analisis Data.....	36
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36

3.8.2. Pemilihan model Estimasi Data Panel .....	37
3.8.3. Uji Kesesuaian Model.....	38
3.8.4. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.5. Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.8.6. Uji Ketetapan Model.....	41
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	44
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.2.2. Uji Pemilihan Model.....	48
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.4. Analisis Regresi Data Panel.....	59
4.2.5. Uji Ketepatan Model.....	61
4.3. Pembahasan Analisis Data .....	65
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi ..65	
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi ..67	
4.3.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi .....	68
4.3.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap konservatisme akuntansi .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	50
Tabel 4.4 Uji Chow .....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	53
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	54
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4.11 Uji Regresi Data Panel .....	60
Tabel 4.12 Uji F .....	62
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
Tabel 4.14 Uji t .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel .....	84
Lampiran 2 Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	84
Lampiran 3 Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	88
Lampiran 4 Perhitungan Komite Audit .....	91
Lampiran 5 Perhitungan Dewan Komisaris Independen.....	95
Lampiran 6 Perhitungan Total Accruals (Before depreciation).....	98
Lampiran 7 Perhitungan Operating Accruals.....	109
Lampiran 8 Perhitungan Total Accrual : Total Assets.....	135
Lampiran 9 Perhitungan Operating Accrual : Total Assets .....	141
Lampiran 10 Perhitungan Non Operating Accrual .....	147
Lampiran 11 Data Semua Variabel.....	150
Lampiran 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	154
Lampiran 13 Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	154
Lampiran 14 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	155
Lampiran 15 Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	156
Lampiran 16 Hasil Chow .....	156
Lampiran 17 Hasil Uji Hausman .....	157
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas.....	157
Lampiran 19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	157

Lampiran 20 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	157
Lampiran 21 Hasil Uji Autokorelasi.....	158
Lampiran 22 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	158
Lampiran 23 Hasil Uji F.....	158
Lampiran 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	159
Lampiran 25 Hasil Uji t.....	159
Lampiran 26 Jadwal Kegiatan.....	160
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	162
Lampiran 28 Bukti Cek Plagiasi.....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajeme dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban oleh manajer terhadap investor dalam mengelola sumber daya perusahaan. Segala bentuk kebijakan, regulasi, pengelolaan sumber daya, dan kinerja manajemen perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Bimandama et al., 2021).

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaanya (Ayuningsih et al., 2016). Pihak manajemen sendiri dapat menentukan metode mana yang akan dipakai dilihat dari kondisi dan kebutuhan perusahaan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan (Oktomegah, 2012).

Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan (Oktomegah, 2012). Dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi pada lingkungan bisnis di masa depan dan mencegah kemungkinan terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen, perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Prinsip kehati- hatian

ini sejalan dengan prinsip konservatisme dalam proses pelaporan keuangan (Bimandama et al., 2021).

Salah satu konsep yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya dan hutang menjadi tinggi (Wijaya, 2006). Tingkat verifikasi yang lebih tinggi terhadap pengakuan pendapatan dibandingkan dengan pengakuan kerugian menyebabkan laba pada laporan keuangan disajikan dengan nilai yang lebih rendah (*understatement*) (Larasdiputra, 2019).

Basu (1997) menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan agar meminimalisasi kemungkinan terjadinya pelaporan laba yang terlalu tinggi maupun kecurangan keuangan lainnya karena aktivitas perusahaan yang dipenuhi dengan ketidakpastian. Watts (2003) menyatakan bahwa secara tradisional konservatisme dapat diartikan sebagai perilaku yang mengantisipasi tidak adanya profit dan mengantisipasi semua kemungkinan rugi.

Prinsip konservatisme diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membatasi dan mencegah optimisme manajer dan pemilik perusahaan yang berlebih, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi tuntutan hukum, dan memastikan perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang yang memiliki kemungkinan terjadi (Watts, 2003). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki

kemungkinan menimbulkan kerugian biaya atau hutang, maka kerugian biaya atau hutang tersebut harus segera diakui (Hariyanto, 2020).

Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan manajer karena prinsip ini mencegah pelaporan laba yang overstatement (Suyono, 2021). Penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan dan mengurangi biaya agensi (LaFond & Watts, 2007). Penerapan konservatisme akuntansi perlu dipertimbangkan karena fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan menyajikan laporan keuangan yang cenderung overstated sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Suyono, 2021).

Salah satu contoh kasus rendahnya konservatisme akuntansi di Indonesia pada tahun 2019 pendapatan perusahaan tumbuh sebesar 20,19% atau sebesar Rp 1 triliun, sedangkan pada kuartal I tahun lalu pendapatan dicatatkan perusahaan sebesar Rp 832,49 miliar. Pada perusahaan makanan dan minuman seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan juga PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami pertumbuhan laba yang sangat fantastis.

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis yaitu pada tiga bulan pertama tahun 2019 laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48 %. Sebelumnya, laba ULTJ pada kuartal I tahun 2018 sebesar Rp 167,12 miliar dan di kuartal tahun 2019 laba

perusahaan sebesar Rp 299,95 miliar. Pertumbuhan laba juga diikuti dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9,23 %. Pendapatan perusahaan ULTJ pada kuartal I tahun 2019 sebesar Rp 1,42 triliun dan untuk tahun lalu pendapatan perusahaan ULTJ sendiri sebesar Rp 1,30 triliun.

Tidak semua emiten makanan dan minuman meraih kinerja yang baik pada tahun 2019. Begitu sebaliknya dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Perusahaan tersebut malah mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 lalu, selama kuartal I perusahaan dapat meraih laba sebesar Rp 152,53 miliar, sedangkan pada tahun 2019 laba perusahaan hanya sebesar Rp 121,75 miliar. Itu artinya bahwa adanya penurunan laba sebesar 20,17% pada kinerja perusahaan tahun ini. Begitu juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Selama tiga bulan pertama 2019 berjalan, laba perusahaan MYOR turun tipis sebesar 0,5% yaitu Rp 466,34 miliar, sedangkan di kuartal tahun lalu laba perusahaan sebesar 468,71 miliar. Penurunan laba perusahaan bisa disebabkan faktor lain, seperti peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya bisa menggerus laba di kedua perusahaan tersebut (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Kasus lain terkait konservatisme akuntansi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tanggal 12 maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap



grup AISA. Ditemukan direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, kemudian ditemukan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) ([www.pppkkemenkeu.go.id](http://www.pppkkemenkeu.go.id)).

Temuan lain berupa aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menyajikan laporan keuangan yang understatement dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu kurang tepatnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi (prinsip kehati-hatian) dalam pencatatan laporan keuangan atau bagian manajemen laba melakukan kecurangan terhadap penyusunan laporan keuangan tanpa memprediksi risiko yang akan terjadi di masa mendatang ([www.pppkkemenkeu.go.id](http://www.pppkkemenkeu.go.id)).

Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta, Hakim Akhmad menyatakan bahwa “Adanya aliran dana Rp 1.78 triliun melalui beberapa skema seperti pencairan dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan yang lainnya. Hal ini tidak dilakukan pengungkapan yang memadai oleh perseroan sehingga melanggar aspek pengawasan pasar modal” ([www.pppkkemenkeu.go.id](http://www.pppkkemenkeu.go.id)).

Penerapan prinsip konservatisme menimbulkan pro dan kontra. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu topik yang kontroversial dan menjadi perdebatan dalam penelitian akuntansi. Konservatisme merupakan

konsep akuntansi yang menuai banyak kritik (Wijaya, 2006). Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan pemikiran yang mendukung penerapan prinsip konservatisme pada laporan keuangan suatu perusahaan, namun sampai saat ini prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial.

Terdapat pro dan kontra mengenai prinsip konservatisme ini, pertama prinsip konservatisme akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih pesimis. Sikap tersebut sangat dibutuhkan untuk menetralkan keyakinan yang berlebihan bagi pemilik dan manajer. Kedua, prinsip konservatisme menghasilkan laporan keuangan dengan nilai laba yang terlalu rendah dan bias. Semestinya perusahaan menyajikan suatu laporan keuangan secara obyektif agar bias bermanfaat dalam menilai dan menentukan risiko perusahaan (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Konservatisme akuntansi timbul dari insentif-insentif yang ada kaitannya dengan politik, litigasi, biaya kontrak, dan pajak yang nantinya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan dapat mengurangi pembayaran berlebihan kepada pihak-pihak seperti pemerintah, pengadilan, pemegang saham, dan manajer (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Namun terlepas dari segala pro dan kontra yang meliputinya, prinsip konservatisme masih digunakan hingga saat ini.

Watts (2003) mengungkapkan bahwa konservatisme masih diterapkan karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif ini. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial

dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan oportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan.

Menurut penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), Yuniarsih & Permatasari (2021), Larasdiputra (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Lutfiany et al., (2020), Angela & Salim (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamur (2022), Yuniarti & Pratomo (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Brilianti (2013), Aulia (2016), Veres et al., (2013), Rahmadhani & Nur (2015), Sugiarto & Nurhayati (2017), Yanti et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi et al., (2017), Tumpal Manik (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Ariska et al., (2016), I. Sari et al., (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany et al., (2020), Ariska et al., (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Bimandama et al., (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas serta terdapat inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel dari 5 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul **“Tinjauan Konservatisme Akuntansi Melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kasus rendahnya penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antar variable yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Beberapa hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lingkup objek terbatas karena dalam penelitian ini hanya dilakukan penelitian ini menggunakan 5 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, namun peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Penelitian ini berfokus pada konservatisme akuntansi.
4. Rentang waktu penelitian hanya 6 tahun yaitu 2016 – 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari uraian latar belakang adalah sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmu dan menambah referensi terkait faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan pemikiran-pemikiran untuk memperbaiki keterbatasan yang ada di penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Jensen & Meckling (1976) Agency theory merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemegang saham). Teori agensi muncul ketika pihak principal memberikan wewenang pengambilan keputusan dan beberapa tindakan kepada pihak agen (Diannita et al., 2020).

Sebagai agen, manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (principal), namun di sisi lain, mereka juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Yuniarti & Pratomo, 2020). Teori keagenan juga muncul karena adanya perbedaan informasi antara manajer sebagai agen dan sebagai pemilik utama (Angela & Salim, 2020).

Fokus teori ini adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan (Rahmawati, 2019). Teori keagenan juga menyatakan bahwa jika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang mengoperasikan perusahaan, maka masalah keagenan muncul karena masing-masing pihak selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Larasdiputra, 2019).

Ketika kepemilikan dan pengendalian dipisahkan, maka hadirnya masalah keagenan dapat diatasi melalui konservatisme dalam pelaporan keuangan. Kebutuhan akan pelaporan keuangan yang konservatif akan meningkat seiring

dengan semakin kecilnya kepemilikan manajemen, yang akan menyebabkan masalah keagenan semakin besar (Brilianti, 2013). Asumsi teori keagenan adalah setiap orang bertindak demi kepentingannya masing-masing, dan terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan biaya keagenan (Yanti et al., 2021).

Menurut Sugiarto & Nurhayati (2017) principal adalah pemegang saham dan agen adalah manajer. Prinsipal membuat kontrak dengan agen untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan. Dengan kata lain, prinsipal memberikan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Agen wajib mengelola sumber daya perusahaan dan selain itu agen juga wajib mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Pada saat yang sama, prinsipal berkewajiban memberikan kompensasi atas tugas yang dilakukan oleh agen.

Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsional antara kepemilikan investor dan pengendalian manajemen. Hal ini terjadi karena manajemen yang dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

Sinambela & Almilia (2018) menyatakan hubungan antara teori keagenan dan konservatisme akuntansi adalah teori keagenan mengharuskan perusahaan untuk memperhitungkan seluruh biaya dan pendapatan dalam perusahaan. Manajer mengambil pendekatan konservatif ketika membangun hubungan baik antara perusahaan dan investor. Manajer harus mengungkapkan seluruh biaya



dengan jujur sehingga investor dapat mempercayai apa yang diungkapkan perusahaan.

Pemegang saham dan manajer mempunyai tujuan yang berbeda, dan masing-masing ingin mencapai tujuannya. Akibatnya timbul masalah atau konflik kepentingan. Prinsipal (pemegang saham) menginginkan pengembalian investasi yang lebih besar, sedangkan agen (manajer) ingin memuaskan kepentingannya dengan memberikan kompensasi atau insentif yang maksimal terhadap kinerja operasional perusahaan (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

Hubungan antara teori keagenan dan konservatisme adalah ketika modal lebih intensif, perlindungan yang diberikan oleh pemilik sumber daya akan lebih besar. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati dalam melaporkan laba karena pemilik sumber daya melakukan pengawasan ketat terhadap manajer untuk menekan rekayasa pelaporan keuangan (Diannita et al., 2020).

### **2.1.2 Konservatisme Akuntansi**

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai praktik akuntansi menghilangkan laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespons bad news, tetap tidak meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) karena merespons good news. Hal ini berdampak pada perusahaan karena keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan tidak dapat diketahui dengan cepat. Oleh karena itu, prinsip ini menekankan pada penurunan pengukuran aset dan laba serta pelaporan liabilitas yang lebih besar (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yaitu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba, serta segera mengakui kemungkinan kerugian dan liabilitas (Yuniarti & Pratomo, 2020). Menurut Diannita et al., (2020) menyatakan konsep konservatisme adalah ketika terjadi kerugian maka seluruh kerugian akan segera diakui walaupun belum terealisasi, namun ketika terjadi keuntungan maka keuntungan yang belum direalisasi tidak diakui..

Konsep konservatisme adalah dasar akuntansi yang bila diterapkan akan menimbulkan laba cenderung lebih rendah dan biaya serta utang cenderung lebih tinggi. Menurut Rahmawati (2019) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi merupakan respon yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian perusahaan. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan, tidak tergesa-gesa dalam mengakui aset dan keuntungan, serta mengakui segala kemungkinan liabilitas (Lutfiany et al., 2020).

Konservatisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kriteria pemilihan di antara beberapa prinsip akuntansi yang mendorong minimalisasi pelaporan laba kumulatif, memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian aset, dan meningkatkan penilaian kewajiban. Prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme (Rumapea et al., 2019).

Prinsip konservatisme mengasumsikan bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, preferensi akan diberikan pada

opsi yang dampaknya paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham (Yuniarti & Pratomo, 2020). Tetapi ada pula yang mengatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang dapat meringankan perusahaan dalam memprediksi dan tidak terlalu optimis, karena setiap spekulasi yang dilakukan perusahaan tidak selalu bisa berjalan mulus (Stephen, 2016).

Jika metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka laporan keuangan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Karena pendekatan konservatif, terdapat cadangan implisit yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi perusahaan. Oleh karena itu, nilai pasar perusahaan akan lebih tinggi dari nilai buku (aset yang diakui perusahaan dengan nilai paling rendah) (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

### **2.1.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan saham manajemen merupakan implementasi prinsip transparansi tata kelola perusahaan. Menurut Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) kepemilikan manajerial adalah proporsi ekuitas yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Untuk menghindari konflik keagenan, manajer harus transparan dalam mengelola perusahaannya (Savitri, 2019). Kepemilikan manajemen mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (misalnya manajer, direktur, dan dewan direksi) (Larasati & Asrori, 2020).

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, yang tentunya ingin menyajikan informasi berkualitas tinggi dalam laporan keuangan. Ketika rasio kepemilikan saham manajer terus meningkat, manajer tidak hanya menjadi agen, tetapi juga pemilik, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer.

Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan kinerja manajemen sebab selaku pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan, pihak manajemen tentu tidak ingin perusahaan berada dalam situasi yang sulit bahkan mengalami kebangkrutan karena keadaan ini dapat merugikan (Swarte dkk., 2020). Hal itu juga merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen dalam mengelola perusahaan secara transparan (Kristiono dkk., 2014).

Menurut Hariyanto (2020) kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, manajer tak hanya bertindak menjadi agen namun juga sebagai pemilik perusahaan (Angela & Salim, 2020).

Manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi. Di lain pihak, saat laba berada di atas batas atas atau di bawah batas bawah, maka manajer cenderung mempunyai insentif buat menyatakan laba lebih rendah sehingga bisa memaksimalkan intensif di masa yang akan datang (Lasdi, 2009).

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tidak memilih menggunakan prinsip konservatisme untuk menghindari penurunan harga saham, karena nilai saham akan turun apabila investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Guna memancing investor perusahaan wajib mempunyai laba yang tinggi (Ayuningsih et al., 2016).

#### **2.1.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan (Yanti et al., 2021). Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, dan lembaga non bank lainnya (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

Menurut Brilianti (2013) kepemilikan institusi yang tinggi memungkinkan manajemen untuk diawasi secara efektif sehingga mereka dapat menghindari tindakan oportunistik dan meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin banyak pihak eksternal yang mengawasi dan mengontrol perusahaan untuk mencegah perilaku egois manajemen (Larasdiputra, 2019).

Menurut Rahmawati (2019) Kepemilikan institusional dapat mengontrol pihak manajemen dengan melakukan pengawasan yang efektif, yang berarti mengurangi tindakan manajemen dan menghasilkan manajemen laba. Kehadiran kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham dan mengontrol pihak manajemen melalui pengawasan yang efektif. (Hariyanto, 2020).

### **2.1.5 Komite Audit**

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki wewenang untuk menyelidiki semua masalah yang terjadi dalam lingkup tanggung jawabnya (Wahyuni dkk., 2020).

Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor (Liyanto. L.W, Anam, 2017).

Jumlah minimal komite audit sebuah perusahaan adalah 3 (tiga) orang. Tiga orang itu berasal dari anggota komisaris independen serta pihak dari luar perusahaan (Swarte dkk., 2020). Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh bapepam dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Brilianti, 2013).

Menurut I. Sari et al., (2017) komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan

eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan (I. Sari et al., 2017).

#### **2.1.6 Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 (4) “Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini” (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

Komisaris Independen memiliki peranan yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas (Liyanto. L.W, Anam, 2017). Dengan adanya komisaris independen, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang

konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manager (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019).

Menurut Suyono (2021) melalui perananan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menguji tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 7 sampel pada semua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan hasil bahwa kepemilikan institusional dan *growth opportunities* berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020) menguji tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 23 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah



metode regresi berganda dengan hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) menguji tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 87 sampel pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menguji tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 38 sampel pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regres berganda dengan hasil kepemilikan institusional, financial distress, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) menguji tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, komite audit, dan *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan ada 25 sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun

2011-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan struktur kepemilikan publik dan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany et al., (2020) menguji tentang Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 50 sampel pada perusahaan yang terindeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan hasil bahwa Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani et al., (2018) menguji tentang pengaruh komite audit (audit meeting), manajerial director terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan ada 25 sampel pada Industri Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi data panel dengan hasil bahwa komite audit (audit meeting), manajerial ownership, foreign ownership, dan independent director memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh A. P. Sari & Siahaan (2021) menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan ada 15 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti & Pratomo (2020) menguji tentang pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan ada 35 sampel perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan hasil bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif sedangkan kepemilikan manajerial institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal (2019) menguji tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan ada 19 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan ada empat jenis metode analisis yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan komisaris

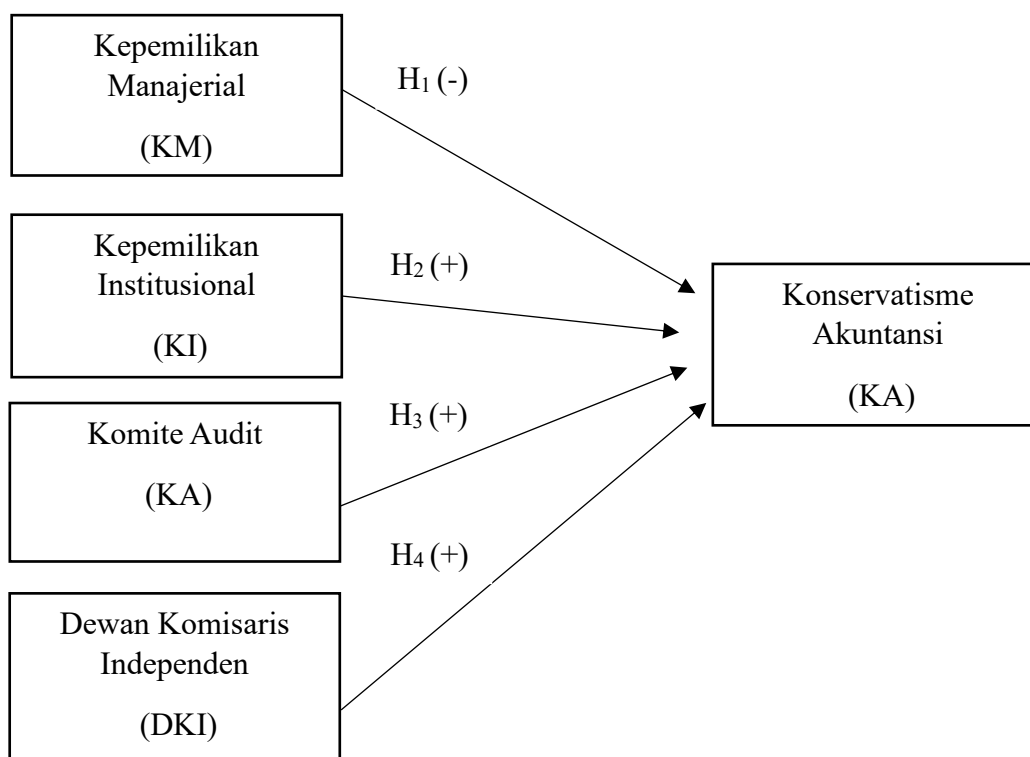
independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### 2.3 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bentuk yang menghubungkan teori dengan beberapa faktor yang sudah ditetapkan. Sebuah kerangka dapat dikatakan bagus ketika kerangka itu mampu menjelaskan kaitan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, komite audit, serta komposisi dewan komisaris sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang mampu dijelaskan dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**



Dalam kerangka pemikiran diatas akan diuji Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen sebagai faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut nantinya akan membantu perusahaan dalam memahami mengapa konsep konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan di perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan pada 5 sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan manajerial juga diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial ditunjukkan berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari jumlah saham yang beredar dalam perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018). Selaku pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan, manajemen tentu tidak menginginkan perusahaan berada dalam situasi yang sulit bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Karena keadaan ini akan membawa kerugian dalam sisi pandang manajer maupun investor (Swarte dkk., 2020).

Lafond & Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang sedikit

dibandingkan dengan investor, maka manajer akan cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi atau kurang konservatif.

Hal ini dikarenakan principal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun *capital gain* dari saham yang dimilikinya. Sedangkan agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi (Lafond & Roychowdhury, 2007). Manajemen menginginkan kinerja perusahaan baik sehingga dapat menaikkan insentif sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan deviden setiap akhir periode (Rahmadhani & Nur, 2015).

Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba yang konservatif. Karena rasa ingin memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan (Lafond & Roychowdhury, 2007). Manajer memiliki insentif untuk mentransfer kekayaan untuk diri mereka sendiri dari para pemegang saham. Upaya manajer untuk mentransfer kekayaan untuk diri mereka sendiri mengalihkan perhatian mereka dari menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menghasilkan biaya bagi perusahaan (LaFond & Watts, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), Rahmawati (2019) dan Lafond & Roychowdhury (2007) menyatakan jika kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.**

#### **2.4.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Hariyanto, 2020).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang memiliki tingkat pengawasan yang tinggi (Sugiarto & Nurhayati, 2017). Hal tersebut dikarenakan investor institusional mempunyai saham dalam jumlah yang besar dalam perusahaan serta investor institusional tersebut juga terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sebab manajemen akan bekerja untuk pemegang saham.

Apabila investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah lebih tinggi, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor institusional akan menekan pihak manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, agar investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Menurut Tamur (2022) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih baik (Yuniarti & Pratomo, 2020), karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi (Aulia, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Tamur (2022), Yuniarti & Pratomo, (2020), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan jika kepemilikan istitusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

**H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

#### **2.4.3 Komite Audit Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris



(Yuniarti & Pratomo, 2020). Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan adalah minimal 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan (Swarte dkk., 2020). Hal itu dapat diperkirakan dengan adanya komite audit serta cara kerja komite audit mampu memudahkan dewan komisaris dalam melakukan tugasnya, terlebih untuk membentuk laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Swarte dkk., 2020).

Dengan mencermati bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen akan ditelaah oleh komite audit, mendorong manajer lebih mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Kondisi inilah memicu manajer untuk lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan pada pencatatan akuntansi. Dengan kata lain komite audit mendorong manajer untuk melakukan laporan secara konservatisme (Sinambela & Almilia, 2018).

Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan (I. Sari et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti & Pratomo (2020) & Anjani et al., (2018) menyatakan jika komite audit berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Komite Audit berpegaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

#### **2.4.4 Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan, sebagai pengawas dewan komisaris menghendaki adanya laporan keuangan yang akurat, andal dan dapat dipercaya. Penerapan konservatisme dapat menghindari perilaku oportunistik manajer sehingga dewan komisaris cenderung menginginkan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme terhadap catatan keuangan dalam perusahaan (Lutfiany et al., 2020). Sehingga dengan semakin meningkatnya proporsi komisaris independen, perusahaan akan lebih konservatif (hati-hati) dalam kegiatan perusahaan.

Dewan komisaris independen berperan dalam mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan manajemen dalam penyajian laporan keuangan karena fungsi monitoring yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan perannya dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait lainnya (Veres et al., 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) & Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, (2019), Lutfiany et al., (2020)

menyatakan bahwa jika dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2016-2021 yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar & kimia, industry mesin, dan industry barang konsumsi. Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk menyusun proposal hingga menyelesaikan skripsi adalah dari bulan November 2022 sampai selesai.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah 216 perusahaan 5 sektor yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2021 yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar & kimia, industry mesin, dan industry barang konsumsi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dari 5 sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, industri mesin, dan industri barang konsumsi sehingga jumlah sampel yang digunakan 156 sampel.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya beberapa pertimbangan dari peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Perusahaan 5 sektor yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti 2016-2021.
3. Perusahaan 5 sektor yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2021.
4. Perusahaan 5 sektor yang mengalami keuntungan atau laba selama periode penelitian 2016-2021.

**Tabel 3.1**  
**Faktor Pengurang**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	216
2.	Perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara konsiten mempublikasikan laporan secara berturut-turut 2016-2021	(84)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2016-2021	(106)
<b>Total Sampel</b>		26

**Total Data yang Digunakan (jumlah sampel x 6 tahun)**

**156**

Sumber: <https://www.idx.co.id>

### 3.5 Data dan Sumber Data

#### 3.5.1 Data

Data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series* atau data yang dikumpulkan beberapa kali dalam kurun waktu relatif sama, menggunakan alat penelitian yang sama, dan objek yang sama (Sugiyono, 2017). Laporan tahunan perusahaan 5 sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 merupakan data yang digunakan.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data dokumentasi yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut di dapatkan dari *website* [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).

#### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dari media elektronik sebagai metode pengambilan data. Cara melakukan

pengumpulan data adalah dengan mengunduh laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam sampel pada penelitian ini pada tahun 2016-2021.

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen.

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

#### Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen (Yuniarsih & Permatasari, 2021)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$ <p>(Yuniarsih &amp; Permatasari, 2021)</p>
2	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Yuniarsih & Permatasari, 2021)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Yuniarsih &amp; Permatasari, 2021)</p>
3	Dewan komisaris independen	Dewan komisaris independen adalah adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata (Djuitaningsih & Marsyah, 2012)	$DKI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{total dewan komisaris}} \times 100\%$ <p>(Djuitaningsih &amp; Marsyah, 2012)</p>
4	Komite audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dalam	Jumlah komite audit dalam perusahaan.  (Ariska et al., 2016)



		pengelolaan perusahaan (Ariska et al., 2016)	
5	Konservatisme akuntansi	Konservatisme adalah prinsip yang melakukan pengakuan rugi dan biaya dengan segera serta melakukan penundaan pengakuan terhadap keuntungan dan pendapatan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang understated (tidak berlebihan) (Givoly & Hayn, 2000).	$\text{Non Operating Accruals} = \text{Total Accruals (before depreciation)} - \text{Operating Accruals}$ <p>Dimana:</p> $\text{Total Accruals (before depreciation)} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational} / \text{total assets}$ $\text{Operating accruals} = \Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expenses} - \Delta \text{accounts payable} - \Delta \text{taxes payable} / \text{total assets}$ <p>(Givoly &amp; Hayn, 2000)</p>

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda data panel dengan *software* pemrosesan data statistik *Eviews* 12. Pengukuran yang perlu dilakukan dalam analisis panel data yaitu sebagai berikut.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menuliskan bahwa statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berguna untuk analisis data, menggambarkan serta menjelaskan data yang sudah dikumpulkan guna menarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif membuat penelitian yang dilakukan dalam populasi menjadi jelas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada populasi, analisis yang dilakukan pada sampel menggunakan statistik deskriptif serta inferensial. Penyajian statistik deskriptif dapat dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran,

perhitungan median, mean, modus, standar deviasi, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, serta perhitungan persentase.

### 3.8.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan guna mengestimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan paling sederhana yang lebih dikenal dengan sebutan estimasi CEM atau *Pooled Least Square* (PLS). Model ini hanya menggabungkan antara data *time series* dengan *cross section* dalam bentuk kelompok serta tidak mengacu pada dimensi individu ataupun waktu sehingga dapat dikatakan jika perilaku antar individu satu dengan yang lainnya tidak akan berbeda dalam berbagai periode. Estimasi yang dipergunakan yaitu pendekatan kuadrat terkecil atau PLS (Ghozali & Ratmono, 2017)

#### 2. *Fixed Effect Model*

Dalam *Fixed Effects Model* (FEM) efek tidak sama antar individu dianggap ada. Kesenjangan nilai pada perpotongan sumbu Y atau intersepnya digunakan untuk menunjang perbedaan antar individu tersebut. Maka dari itu, pada FEM ini setiap satu individu merupakan ukuran yang tidak diketahui dengan variabel *dummy* digunakan untuk melakukan estimasi. Nilai intersep yang berbeda dari tiap unit *cross-section* tetap diakui namun masih menganggap slope koefisien merupakan salah satu cara memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi data panel (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 3. *Random Effect Model*

Dalam *Random Effect Model* (REM), Karakteristik dari masing-masing individu dianggap sebagai komponen error yang tidak beraturan dan tidak berhubungan dengan variabel penjelas yang diamati. Perbedaan intersep pada *random effect model* akan diakomodasi oleh *error term* dari perusahaan masing-masing. Kelebihan memakai *random effect model* yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga dapat disebut *Error Component Model* (ECM) ataupun *Generalized Least Square* (GLS) (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.8.3 Uji Kesesuaian Model

Guna mencapai tujuan penelitian, dari tiga model yang sudah di estimasi akan dipilih yang paling sesuai. Berikut ini adalah beberapa tahapan uji yang dilaksanakan ketika memilih model regresi data panel menurut ciri-ciri data yang telah ada.

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan dengan tujuan memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam uji *chow* ini akan dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas F secara signifikan. Apabila nilai probabilitas cross section F lebih kecil dari 0,05 maka FEM lebih baik daripada CEM. Sedangkan jika nilai probabilitas cross section F lebih besar dari 0,05 itu berarti lebih baik menggunakan CEM daripada FEM (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan guna memilih model antara FEM atau REM. Pada pengujian ini akan membandingkan nilai probabilitas *chi-square* dengan signifikan. Ketika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 dapat

disimpulkan bahwa lebih baik menggunakan FEM daripada REM. Namun jika nilai probabilitas *chi-square* diatas 0,05 berarti lebih baik menggunakan REM (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3. Uji *Langrange Multipler* (LM)

Untuk memilih model yang sesuai antara CEM dengan REM maka menggunakan uji *langrange multipler* (LM). Uji ini dilakukan ketika hasil pengujian uji *chow* menunjukkan CEM yang diterima. Pada pengujian ini jika nilai LM lebih kecil dari *chi-square* berarti lebih baik menggunakan CEM (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar maka dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB).

Nilai *Jarque-Bera* dapat diakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data residual memiliki distribusi yang normal

$H_a$  : data residual memiliki distribusi yang tidak normal

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, maka data residual memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, maka data residual memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) maka dilakukan uji multikolinearitas. Apabila nilai korelasi antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya  $> 0,95$  maka terdapat masalah multikolinieritas. Namun, apabila nilai korelasi  $< 0,95$  maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna mengungkap apakah terjadi perbedaan varian dari *residual* seluruh pengamatan dalam model regresi. Uji *glesjer* merupakan salah satu pengujian heterokedastisitas. Uji *glesjer* dilihat dari nilai probabilitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya bebas dari heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t$  sebelumnya. Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi. Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

dengan signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi, sedangkan jika Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$\text{CONNACC} = \alpha + \beta_1 \text{KM it} + \beta_2 \text{KI it} + \beta_3 \text{KA it} + \beta_4 \text{DKI it} + \varepsilon$$

CONNACC = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

KMit = Kepemilikan Manajerial

KIit = Kepemilikan Institusional

KAit = Komite Audit

DKIit = Dewan Komisaris Independen

$\varepsilon$  = *Error Term*

### 3.8.6 Uji Ketepatan Model

Uji hipotesis yang dilakukan berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), Komite audit (X3), dan komisaris independen (X4). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah konservatisme akuntansi.

## 1. Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan guna menguji secara simultan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Apabila tingkat signifikansi uji  $F > 0,05$  maka suatu model dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak layak uji. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kesesuaian atau ada penolakan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi uji  $F < 0,05$  maka suatu model dalam penelitian dapat dinyatakan layak uji. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian atau adanya penerimaan variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara angka nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang

diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

*Adjusted R Square (Adj R<sup>2</sup>)* juga digunakan pada penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Namun apabila hanya menggunakan satu variabel independen maka untuk menjelaskan pengaruh variabel independennya adalah menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai *Adjust R2* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Winarno, 2011).

### 3. Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka dilakukan uji statistik t (Ghozali & Ratmono, 2017).

Berikut beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis:

- a. Apabila nilai signifikan t hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  tertolak. Hal ini berarti jika variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan t hitung  $< 0,05$  maka  $H_a$  terdukung. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan 5 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar & kimia, industry mesin, dan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Perusahaan 5 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 216 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud yaitu perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, perusahaan 5 sektor yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti 2016-2021, perusahaan 5 sektor yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2021, perusahaan 5 sektor yang mengalami keuntungan atau laba selama periode penelitian 2016-

2021. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 26 perusahaan dan 156 pengamatan.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang didapat melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dikumpulkan oleh peneliti pada bulan Desember 2022. Kemudian untuk mendapatkan hasil pengujian dan agar dapat dianalisis, maka data yang telah didapatkan akan diolah menggunakan software Eviws 12.

Namun data yang akan diolah dalam penelitian ini sejumlah 119 data observasi. Hal tersebut dikarenakan adanya data yang dinyatakan outlier yang menyebabkan data menjadi terdistribusi tidak normal. Outlier merupakan kasus atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Ghozali, 2018).

Setelah adanya outlier data, maka dihasilkan 11 perusahaan yaitu Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM), PT Trisula International Tbk (TRIS), PT Asiaplast Industries Tbk (APLI). Data outlier dapat dipertahankan apabila data outlier masih merupakan representasi dari populasi yang diteliti maupun sebaliknya. Maka dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang masih dipertahankan yaitu perusahaan WIIM tahun 2016-2017.

Keterangan	Data Sebelum di Outlier	Data Sesudah di Outlier
Outlier	156 data	119 data

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang bertujuan memberikan gambaran singkat karakteristik dari setiap variabel penelitian yaitu terdiri variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Pengujian statistik deskriptif penelitian ini akan menjelaskan secara umum mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 132 data observasi. Berikut ini hasil dari uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Date: 11/25/23

Time: 19:32

Sample: 2016 2021

	CONACC	KM	KI	KA	DKI
Mean	0.195634	0.117262	0.633376	3.042017	0.212775
Median	0.170594	0.031871	0.666730	3.000000	0.222243
Maximum	0.511074	0.627340	3.004665	4.000000	1.001555
Minimum	-0.072814	0.000157	0.015448	2.000000	0.005149
Std. Dev.	0.140697	0.171095	0.407746	0.272930	0.138494
Skewness	0.534986	1.642705	2.998904	1.625497	2.815956
Kurtosis	2.499770	4.626286	19.86939	12.71264	18.37867
Jarque-Bera Probability	6.917233 0.031473	66.63366 0.000000	1589.393 0.000000	520.1510 0.000000	1329.933 0.000000

Sum	23.28045	13.95412	75.37177	362.0000	25.32023
Sum Sq. Dev.	2.335885	3.454278	19.61828	8.789916	2.263324
Observations	119	119	119	119	119

*Sumber: Output Eviws 12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000157 yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2019-2021 dan nilai maximum sebesar 0,627340 yang terdapat pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial pada perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 0,117262. Sedangkan nilai standar deviasi 0,171095. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansinya sebesar 11,72% dan variabel ini tidak terdistribusi dengan baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi.

#### 2. Kepemilikan Institusional

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,015448 yang terdapat pada PT Barito Pacific tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 3,004665 yang terdapat pada PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional pada perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 0,633376.

Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,407746. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional ini terdistribusi dengan baik karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

### 3. Komite Audit

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 yang terdapat pada PT Kedawung Setia Industrial tahun 2020-2021 dan nilai maximum sebesar 4,000000 yang terdapat di PT Arwana Citramulia tahun 2016 dan PT Astra International Tbk tahun 2016-2021. Nilai rata-rata (*mean*) komite audit pada perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 3,042017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,272930 menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi dengan baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi.

### 4. Dewan Komisaris Independen

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,005149 yang terdapat pada PT Barito Pacific Tbk tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 1,001555 yang terdapat pada PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dewan komisaris independen 5 sektor Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 0,212775. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,138494 menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi dengan baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi.

### 5. Konservatisme Akuntansi (CONNACC)

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,072814 yang terdapat pada PT Duta Pertiwi Nusantara tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,511074 yang terdapat pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 0,195634. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,140697 menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi dengan baik karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

#### 4.2.1 Uji Pemilihan Model

##### 4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan membandingkan nilai profitabilitas F dengan signifikansi 0,05 (5%). Pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji regresi menggunakan Uji *common effect model*. Berikut ini hasil uji dari *common effect model* :

**Tabel 4.2**

**Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: CONACC  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/25/23 Time: 19:33  
 Sample: 2016 2021  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362830	0.203432	-1.783548	0.0772
KM	0.031843	0.078468	0.405806	0.6856

KI	-0.794212	0.311992	-2.545616	0.0122
KA	0.177452	0.062805	2.825470	0.0056
DKI	2.434272	0.945719	2.573989	0.0113
Root MSE	0.134723	R-squared		0.075342
Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared		0.042898
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression		0.137646
Akaike info criterion	-1.087154	Sum squared resid		2.159894
Schwarz criterion	-0.970384	Log likelihood		69.68565
Hannan-Quinn criter.	-1.039737	F-statistic		2.322217
Durbin-Watson stat	0.918311	Prob(F-statistic)		0.060918

Sumber: Output Eviws 12, 2023

Setelah melakukan uji regresi dengan menggunakan *common effect model*, kemudian melakukan uji regresi menggunakan *fixed effect model*. Berikut ini hasil dari uji *fixed effect model*:

**Tabel 4.3**  
**Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: CONACC  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/25/23 Time: 22:08  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 20  
Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023213	0.236831	-0.098013	0.9221
KM	-0.003952	0.093335	-0.042342	0.9663
KI	-0.814079	0.402995	-2.020074	0.0462
KA	0.088790	0.074340	1.194370	0.2353
DKI	2.184600	1.210393	1.804868	0.0743

Effects Specification

Root MSE	0.098300	R-squared	0.507728
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared	0.388547
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression	0.110019
Akaike info criterion	-1.398219	Sum squared resid	1.149890
Schwarz criterion	-0.837724	Log likelihood	107.1940
Hannan-Quinn criter.	-1.170620	F-statistic	4.260125
Durbin-Watson stat	1.675117	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Setelah melakukan pengujian menggunakan *fixed effect model* maka selanjutnya melakukan Uji Chow. Berikut ini merupakan hasil Uji Chow:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.391742	(19,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.016756	19	0.0000

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada cross section F sebesar 0,0000. Uji chow dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas *cross section*  $< 0,05$ . Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Menurut Ghozali & Ratmono (2017), apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti model yang paling baik digunakan yaitu *fixed effect model*.

#### 4.2.1.2 Uji Hausman



Uji hausman digunakan untuk membandingkan model yang lebih tepat diantara *fixed effect model* atau *random effect model*. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang paling baik digunakan yaitu *fixed effect model*. Namun apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling baik digunakan yaitu *random effect model* (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Tabel 4.5**  
**Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/23 Time: 22:08

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023213	0.236831	-0.098013	0.9221
KM	-0.003952	0.093335	-0.042342	0.9663
KI	-0.814079	0.402995	-2.020074	0.0462
KA	0.088790	0.074340	1.194370	0.2353
DKI	2.184600	1.210393	1.804868	0.0743

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.098300	R-squared	0.507728
Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared	0.388547
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression	0.110019
Akaike info criterion	-1.398219	Sum squared resid	1.149890
Schwarz criterion	-0.837724	Log likelihood	107.1940
Hannan-Quinn criter.	-1.170620	F-statistic	4.260125
Durbin-Watson stat	1.675117	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output eviws 2012, 2023

Setelah adanya uji regresi dengan *fixed effect model*, maka selanjutnya melakukan uji regresi dengan menggunakan *random effect model*. Berikut ini hasil regresi dengan menggunakan *random effect model*:

**Tabel 4.6**  
**Uji *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: CONACC  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/25/23 Time: 19:35  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 20  
Total panel (unbalanced) observations: 119  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.147180	0.205152	-0.717421	0.4746
KM	0.017111	0.080544	0.212441	0.8321
KI	-0.808120	0.332722	-2.428813	0.0167
KA	0.120342	0.063592	1.892400	0.0610
DKI	2.290278	1.004118	2.280886	0.0244

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.073808	0.3104
Idiosyncratic random		0.110019	0.6896

Weighted Statistics			
Root MSE	0.110615	R-squared	0.070163
Mean dependent var	0.102148	Adjusted R-squared	0.037537
S.D. dependent var	0.115360	S.E. of regression	0.113015
Sum squared resid	1.456046	F-statistic	2.150533
Durbin-Watson stat	1.317927	Prob(F-statistic)	0.079086

Unweighted Statistics			
R-squared	0.046031	Mean dependent var	0.195634
Sum squared resid	2.228362	Durbin-Watson stat	0.861154

Sumber: Output Eviews 2012, 2023

Setelah melakukan pengujian menggunakan *random effect model*, maka selanjutnya melakukan pengujian dengan menggunakan Uji Hausman. Berikut ini hasil dari Uji Hausman:

**Tabel 4.7**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.231948	4	0.0367

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0,0367 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model paling tepat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, karena nilai probabilitas < nilai signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ).

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar maka dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

### 4.2.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB).

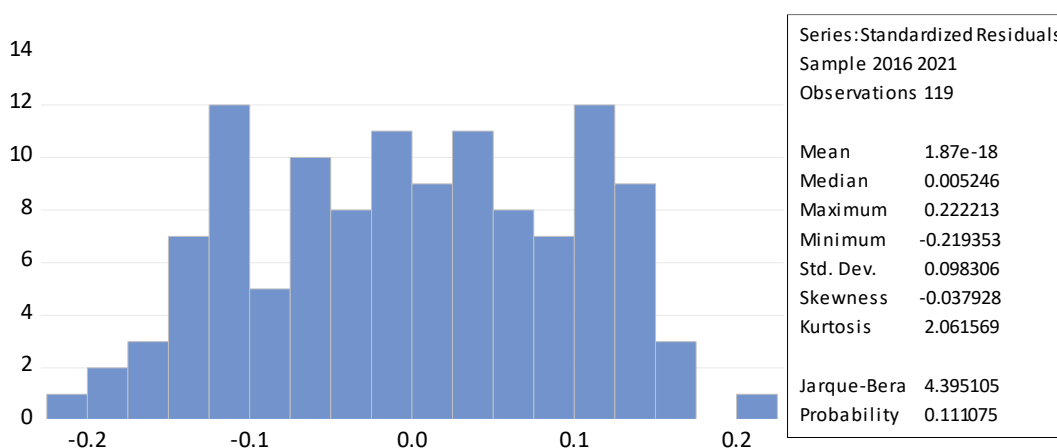
Nilai dari *Jarque-Bera* dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : data residual memiliki distribusi yang normal

$H_a$ : data residual memiliki distribusi yang tidak normal

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, maka data residual memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, maka data residual memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviws 2012, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* 4,395105 dan nilai probabilitas sebesar  $0,111075 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual uji normalitas dalam penelitian ini terdistribusi normal atau asumsi uji normalitas terpenuhi.

#### 4.2.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah padat suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika ada korelasi, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan berubah. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang apat ditolelir. Sebagai misal nilai tolerance=0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.

Jadi, dalam penelitian ini apabila besarnya nilai korelasi antara variabel independen  $> 0,95$  maka dapat dikatatakan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika besarnya nilai korelasi antara variabel independen  $< 0,95$  maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolineritas (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil dari Uji Multikolinearitas :

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

	KM	KI	KA	DKI
KM	1.000000	-0.269365	-0.078234	-0.263816
KI	-0.269365	1.000000	-0.301038	0.992411

KA	-0.078234	-0.301038	1.000000	-0.370552
DKI	-0.263816	0.992411	-0.370552	1.000000

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai korelasi kurang dari 0,95 atau  $< 0,95$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.2.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian dari *residual* seluruh pengamatan dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji *gletser* merupakan salah satu pengujian heteroskedastisitas. Uji *gletser* dilihat dari nilai probabilitas apabila angka signifikansi  $> 0,05$  artinya bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 4.9**

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.630340	Prob. F(4,114)	0.6418
Obs*R-squared	2.574995	Prob. Chi-Square(4)	0.6313
Scaled explained SS	2.489953	Prob. Chi-Square(4)	0.6464

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs\*R-square sebesar 0,6313. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,6313 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t sebelumnya. Uji *Durbin Watson* (DW) bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bias dilihat pada tabel DW, yang bias dilihat pada buku statistik yang relevan.

Namun demikian, secara umum bias diambil patokan:

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.098300	R-squared	0.507728
Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared	0.388547
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression	0.110019
Akaike info criterion	-1.398219	Sum squared resid	1.149890
Schwarz criterion	-0.837724	Log likelihood	107.1940
Hannan-Quinn criter.	-1.170620	F-statistic	4.260125
Durbin-Watson stat	1.675117	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

N	K	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	4-d <sub>L</sub>	4-d <sub>U</sub>	DW	Kesimpulan
119	4	1,6321	1,7709	2,3679	2,2291	1.675117	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel diatas dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test) maka menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,675117. sedangkan nilai 4-d<sub>U</sub> sebesar 2,2291 dan nilai 4-d<sub>L</sub> sebesar 2,3679. Dari hasil pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka nilai DW berada diantara nilai d<sub>U</sub> dan 4-d<sub>U</sub> yaitu  $1,6321 \leq 1.675117 \leq 2,2291$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uji ketepatan model, *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat. Sehingga pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini model analisis regresi data panel yang telah dilakukan:

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102415	0.273494	-0.374470	0.7089
KM	0.014383	0.071234	0.201912	0.8404
KI	-0.969064	0.527640	-1.836600	0.0694
KA	0.117335	0.087783	1.336644	0.1845
DKI	2.599977	1.584392	1.640994	0.1041



---

---

*Sumber: Output Eviws 2012, 2023*

Berdasarkan dari hasil uji regresi data panel seperti pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = - 0,102415 + 0,014383 \text{ KM} - 0,969064 \text{ KI} + 0,117335 \text{ KA} + 2,599977 + \varepsilon$$

Dimana :

1. Nilai koefisien diperoleh sebesar -0,102415 yang menunjukkan variable independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,102415.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) sebesar 0,014383 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai regrei kepemilikan manajerial maka akan diikuti dengan penambahan konservatisme akuntansi sebesar 0,014383.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional ( $X_2$ ) sebesar -0,969064 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai kepemilikan institusional maka akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar - 0,969064.
4. Nilai koefisien regresi komite audit ( $X_3$ ) sebesar 0,117335 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai komite audit maka akan diikuti dengan penambahan konservatisme akuntansi sebesar 0,117335.

5. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen ( $X_4$ ) sebesar 2,599977 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dewan komisaris independen maka akan diikuti dengan penambahan konservatisme akuntansi sebesar 2,599977.

**i. Uji Ketepatan Model**

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang dengan dimasukkan pada model regresi apakah memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan angka 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Tabel 4.12**

**Uji F**

Root MSE	0.097892	R-squared	0.634169
Mean dependent var	0.245307	Adjusted R-squared	0.545600
S.D. dependent var	0.192509	S.E. of regression	0.109562
Sum squared resid	1.140366	F-statistic	7.160135
Durbin-Watson stat	1.631569	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviews 2012, 2023*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000. Artinya nilai probabilitas *F-statistic* < nilai signifikan

( $0,000000 < 0,05$ ), maka model regresi menandakan layak atau secara bersamaan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (variabel dependen). Jika nilainya semakin mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Tabel 4.13**

### Uji $R^2$

Root MSE	0.097892	R-squared	0.634169
Mean dependent var	0.245307	Adjusted R-squared	0.545600
S.D. dependent var	0.192509	S.E. of regression	0.109562
Sum squared resid	1.140366	F-statistic	7.160135
Durbin-Watson stat	1.631569	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviews 2012, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  pada table dapat diketahui nilai *Adjust R-squared* sebesar 0,545600 atau sebesar 54,56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen (konservatisme akuntansi) sebesar 54,56%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian ini sebesar 45,44%.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Uji t dalam penelitian ini membandingkan t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel sebagai berikut :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima

**Tabel 4.14**

#### Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102415	0.273494	-0.374470	0.7089
KM	0.014383	0.071234	0.201912	0.8404
KI	-0.969064	0.527640	-1.836600	0.0694
KA	0.117335	0.087783	1.336644	0.1845
DKI	2.599977	1.584392	1.640994	0.1041

*Sumber: Output Eviews 2012, 2023*

Berdasarkan dari tabel 4.14 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,014383 dan nilai probabilitas KM yaitu  $0,8404 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual KM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

2. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien sebesar -0,969064 dan nilai probabilitasnya KI yaitu  $0,0694 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual KI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.
3. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,117335 dan nilai probabilitasnya KA yaitu  $0,1845 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual KA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.
4. Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai koefisien sebesar 2,599977 dan nilai probabilitasnya DKI yaitu  $0,1041 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual DKI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis pertama (H1) adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial sebesar  $0,8404 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan sebesar 0,014383. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak didukung (ditolak), sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000157 dan nilai maximum sebesar 0,627340. Nilai tertinggi terjadi pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,171095 dari nilai rata-rata sebesar 0,117262. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Namun, tidak semua perusahaan memiliki pemegang saham manajerial tetapi beberapa dipegang oleh public, swasta atau institusi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 26 perusahaan dari total jumlah 94 perusahaan 5 sektor sehingga terhitung hanya 11,72% dari total perusahaan sampel yang terdapat kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan memiliki perentase yang tiak terlalu banyak sehingga dalam penerapan konservatisme akuntansi pihak manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan

perusahaan. Manajemen akan lebih tertarik untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba karena dengan demikian maka penilaian kinerja dari pemegang saham akan bagus. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya guna mendapatkan bonus yang tinggi (Lasdi, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) dan Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis kedua (H2) adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0694 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan sebesar -0,969064. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak didukung (ditolak), sehingga kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,015448 dan nilai maximum sebesar 3,004665. Nilai tertinggi terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2017. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,407746 dari nilai rata-rata sebesar 0,633376. Sehingga

dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi (Brilianti, 2013).

Kepemilikan institusional positif tidak berpengaruh artinya investor institusional diduga tidak memiliki rasa kepemilikan atas perusahaan dan hanya fokus terhadap return yang tinggi atas investasinya berupa pembagian deviden dan capital gain yang tinggi tanpa memperhitungkan laba yang dilaporkan perusahaan (Tamur, 2022). Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Larasdiputra (2019) dan Tamur (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis ketiga (H3) adalah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel komite audit sebesar  $0,1845 > 0,05$ ,



maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,117335. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit tidak didukung (ditolak), sehingga komite audit tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 dan nilai maximum sebesar 4,000000. Nilai tertinggi terjadi pada PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2016 dan PT Astra International Tbk. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,272930 dari nilai rata-rata sebesar 3,042017. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komite audit didalam perusahaan tidak menjamin diterapkannya prinsip akuntansi yang konservatif, karena perusahaan tidak memperhatikan frekuensi pertemuan audit dan aspek kompetensi akuntansi dari masing-masing individu yang ada dalam susunan anggota komite audit. Berapapun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi (Ariska et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinambela & Almilia (2018) dan A. P. Sari & Siahaan (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Sinambela & Almilia (2018) komite audit yang tidak berpengaruh ini disebabkan oleh rendahnya perusahaan untuk menetapkan komite audit yang berbasis akuntansi. Komite audit yang berbasis akuntansi akan menetapkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Namun, perusahaan tidak

mempertimbangkan hal tersebut tetapi tetap melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Jadi semakin tinggi atau rendah peran komite audit akan tercermin dari tingginya konservatisme akuntansi.

#### **4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis keempat (H4) adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel dewan komisaris independen sebesar  $0,1041 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 2,599977. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak didukung (ditolak), sehingga dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,005149 dan nilai maximum sebesar 1,001555. Nilai tertinggi terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2017. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,138494 dari nilai rata-rata sebesar 0,212775. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi dengan baik.

Dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena keberadaan dan pengangkatan komisaris independen dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi dan monitoring yang dijalankan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif sebagai alat untuk

memonitor manajemen dalam menentukan konservatisme pada laporan keuangan (Liyanto. L.W, Anam, 2017).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena dewan komisaris independen yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajer tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan ternyata tidak terbukti berpengaruh terhadap pelaporan akuntansi yang konservatif. Maka pengangkatan anggota komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan formal atau regulasi (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Dan keberadaan dewan komisaris independen hanya sekedar menaati peraturan yang berlaku sehingga dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi (Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, 2019). Sehingga tingginya proporsi dewan komisaris tidak menunjukkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi (Lutfiany et al., 2020).

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Brilianti (2013).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Tingkat kepemilikan saham yang rendah pada manajer dalam perusahaan tersebut menyebabkan keputusan mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi konservatisme. Para manajer akan menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya, tanpa perlu mementingkan keuntungan untuk dirinya sendiri.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi.

3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Hal tersebut diduga dikarenakan dalam menentukan anggota komite audit, perusahaan tidak memperhatikan frekuensi pertemuan komite audit dan aspek kompetensi akuntansi dari masing-masing individu yang masuk ke dalam susunan komite audit yang dapat dilihat pada beberapa perusahaan sampel ditemukan hanya melakukan pertemuan komite audit dengan frekuensi yang rendah dan dalam aspek kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit terdapat beberapa background bidang lain selain akuntansi sehingga pengawasan terhadap akuntansi perusahaan kurang baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak konservatif.
4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. tingginya proporsi dewan komisaris tidak menunjukkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dibuat untuk dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan 5 sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yang memenuhi kriteria hanya 26% dari populasi sebagai sampel masih terlalu kecil yaitu karena kurang dari 50% dari populasi. Banyak perusahaan yang tidak

mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami kerugian selama tahun penelitian.

2. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 54,56% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel diluar model penelitian ini sebesar 45,44%.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan 5 sektor, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lama. Hal ini dilakukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi. Variabel independen tersebut misalnya seperti variabel tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, leverage yang diperkirakan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., Al-nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). *Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies*. 7(2), 608–619.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 2(2020), 1510–1519.
- Anjani, F., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Industri Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1149–1162. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.186>
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Terhadap Konservatisme Akuntansi Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2), 1–74.
- Ariska, O., Nafsiah, S. N., & Noviardy, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage Terhadap konservatisme akuntansi. In *Seminar Nasional Global Competitive Advantage*.
- Aulia, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Science of Surveying and Mapping*, 41(1).
- Ayuningsih, L. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2016). Pengaruh Debt Covenant , Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ejournal Unisba*, 19–30. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38549>
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: An event-based approach. *Contemporary Accounting Research*, 30(1), 215–241. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x>
- Bimandama, J., Oktavia, R., Alvia, L., & ... (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi. ... *Nasional Stabek* 5, 1(Stabek 5). <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/36098>
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>

- Diannita, T., Nazar, M. R., & Sc, M. (2020). *Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 )*. 7(2), 3270–3276.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 190. [http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/276](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/276)
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. 5(1), 87–102.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H, 1976. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kristiono, Zulbahridar, & A, A. A. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2007). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.929693>
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2007). The Information Role of Conservatism. *SSRN Electronic Journal, Sloan School of Management, Massachusetts*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.921619>
- Larasati, D., & Asrori, A. (2020). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Capital Structure and Firm Size on Risk Management Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 60–66. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.20956>
- Larasdiputra, P. A. M. P. S. dan G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51)



- Lasdi, L. (2009). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–20.
- Liyanto, L.W, Anam, H. (2017). *Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 130–149.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2020). *Dewan Komisaris Independen , dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. 5(c). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2391>
- Oktomegah, C. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei*. 1(1), 36–42.
- Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, dan M. I. L. S. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Repository Umrah.Ac.Id*, 90(1), 1–17.
- Rahmadhani, S., & Nur, A. (2015). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 120–141.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://core.ac.uk/download/pdf/291483744.pdf>
- Risdiyani dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53.
- Sari, A. P., & Siahaan, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019*. 1(2), 1–14.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 13(November), 1–12.
- Savitri, E. (2019). *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori dan Studi Empiris)*. IKAPI.

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Stephen, C. (2016). *Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 1–16.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, S.E. (ed.); edisi ke-3). ALFABETA, CV.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Tumpal Manik. (2017). PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1, 1–14.
- Veres, M., Stevanus Hadi Darmadji, & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–17.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., Si, M., Zultilisna, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-201). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3025–3032.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>

- Wijaya, A. L. (2006). *PENGUKURAN KONSERVATISME AKUNTANSI: SEBUAH LITERATUR REVIEW*. 100–105.
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Ketiga, Cetakan Pertama. In *ICB Research Reports* (4th ed., Issue 9). UPP STIM YKPN.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(April), 47–60.
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 )*. 7(2), 5865–5872.

**LAMPIRAN****Lampiran 1****Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
2	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
3	AGII	Aneka Gas Industry	28 September 2016
4	BRPT	Barito Pacific Tbk	1 Oktober 1993
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Oktober 1990
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	26 Mei 2008
8	IMPC	Impact Pratama Industry Tbk	17 Desember 2014
9	TRST	Trias Sentosa Tbk	2 Juli 1990
10	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
12	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
13	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
19	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
21	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
24	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
25	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Agustus 1997
26	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
27	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1 Mei 2000
28	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015

## Lampiran 2

### Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajemen	Total saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial
ARNA	2016	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373224
ARNA	2017	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373224
ARNA	2018	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373224
ARNA	2019	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373224
ARNA	2020	2.740.000.000	7.341.430.976	0,373224
ARNA	2021	2.739.979.400	7.341.430.976	0,373221
INAI	2016	33.965.700	149.761.732.022	0,000227
INAI	2017	67.532.400	51.365.012.507	0,001315
INAI	2018	67.532.400	132.356.154.811	0,000510
INAI	2019	67.532.400	66.131.822.016	0,001021
INAI	2020	67.532.400	22.851.423.674	0,002944
INAI	2021	67.532.400	78.159.395/727	0,000861
AGII	2016	136.776.000	129.110.000.000	0,001059
AGII	2017	173.096.600	213.726.000.000	0,000810
AGII	2018	173.997.600	311.207.000.000	0,000559
AGII	2019	182.297.600	411.801.000.000	0,000443
AGII	2020	191.229.100	364.251.000.000	0,000525
AGII	2021	140.705.100	605.945.000.000	0,000232
BRPT	2016	111.794.683	436.518.000.000	0,000256
BRPT	2017	9.937.629.472	337.886.000.000	0,029411
BRPT	2018	13.023.999.643	542.157.000.000	0,024023
BRPT	2019	63.934.637.865	459.289.000.000	0,139204
BRPT	2020	67.406.879.300	431.065.000.000	0,156373
BRPT	2021	66.416.857.800	367.377.000.000	0,180787
DPNS	2016	113.983.530	331.129.952	0,344226
DPNS	2017	113.333.744	331.129.952	0,342264
DPNS	2018	90.795.488	331.129.952	0,274199
DPNS	2019	19.555.206	331.129.952	0,059056
DPNS	2020	19.548.897	331.129.952	0,059037
DPNS	2021	19.548.897	331.129.952	0,059037
SRSN	2016	1.327.416.952	6.020.000.000	0,220501
SRSN	2017	3.447.068.997	6.020.000.000	0,572603
SRSN	2018	3.116.990.997	6.020.000.000	0,517773
SRSN	2019	3.050.642.390	6.020.000.000	0,506751
SRSN	2020	3.079.559.890	6.020.000.000	0,511555

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Manajemen</b>	<b>Total saham yang Beredar</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>
SRSN	2021	3.079.559.890	6.020.000.000	0,511555
TPIA	2016	33.990.250	3.286.962.558	0,010341
TPIA	2017	2.647.682.370	17.833.520.260	0,148467
TPIA	2018	2.658.313.770	17.833.520.260	0,149063
TPIA	2019	2.667.092.070	17.833.520.260	0,149555
TPIA	2020	2.716.465.270	17.833.520.260	0,152324
TPIA	2021	1.717.623.329	21.627.886.273	0,079417
IMPC	2016	79.702.000	4.833.500.000	0,016490
IMPC	2017	81.478.000	4.833.500.000	0,016857
IMPC	2018	81.478.000	4.833.500.000	0,016857
IMPC	2019	81.478.000	4.833.500.000	0,016857
IMPC	2020	81.478.000	4.833.500.000	0,016857
IMPC	2021	81478000	4.833.500.000	0,016857
TRST	2016	200.473.509	2.808.000.000	0,071394
TRST	2017	176.023.159	2.808.000.000	0,062686
TRST	2018	176.023.159	2.808.000.000	0,062686
TRST	2019	176.023.159	2.808.000.000	0,062686
TRST	2020	176.023.159	2.808.000.000	0,062686
TRST	2021	176.023.159	2.808.000.000	0,062686
ALDO	2016	78.769.231	550.000.000	0,143217
ALDO	2017	78.769.231	550.000.000	0,143217
ALDO	2018	78.769.231	550.000.000	0,143217
ALDO	2019	106.159.231	1.100.000.000	0,096508
ALDO	2020	106.159.231	1.100.000.000	0,096508
ALDO	2021	107.159.231	1.316.856.020	0,081375
KDSI	2016	21.848.100	405.000.000	0,053946
KDSI	2017	22.276.200	405.000.000	0,055003
KDSI	2018	22.276.200	405.000.000	0,055003
KDSI	2019	22.253.200	405.000.000	0,054946
KDSI	2020	44.598.700	405.000.000	0,110120
KDSI	2021	44.825.200	405.000.000	0,110680
ASII	2016	16.190.000	40.483.553.140	0,000400
ASII	2017	16.190.000	40.483.553.140	0,000400
ASII	2018	20.111.900	40.483.553.140	0,000497
ASII	2019	24.524.900	40.483.553.140	0,000606
ASII	2020	23.523.900	40.483.553.140	0,000581
ASII	2021	12.695.600	40.483.553.140	0,000314

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Manajemen</b>	<b>Total saham yang Beredar</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>
INDS	2016	2.856.434	656.249.710	0,004353
INDS	2017	2.856.434	656.249.710	0,004353
INDS	2018	2.856.434	656.249.710	0,004353
INDS	2019	2.683.334	656.249.710	0,004089
INDS	2020	2.683.334	656.249.710	0,004089
INDS	2021	2.699.584	656.249.710	0,004114
SMSM	2016	460.477.812	5.758.675.440	0,079962
SMSM	2017	459.823.552	5.758.675.440	0,079849
SMSM	2018	459.823.552	5.758.675.440	0,079849
SMSM	2019	459.569.652	5.758.675.440	0,079805
SMSM	2020	459.569.652	5.758.675.440	0,079805
SMSM	2021	459.569.652	5.758.675.440	0,079805
INDF	2016	1.380.020	8.780.426.500	0,000157
INDF	2017	1.380.020	8.780.426.500	0,000157
INDF	2018	1.461.020	8.780.426.500	0,000166
INDF	2019	1.380.020	8.780.426.500	0,000157
INDF	2020	1.380.020	8.780.426.500	0,000157
INDF	2021	1.380.020	8.780.426.500	0,000157
MYOR	2016	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252199
MYOR	2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252199
MYOR	2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252199
MYOR	2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252199
MYOR	2020	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252199
MYOR	2021	5.643.777.700	22.358.699.725	0,252420
SKBM	2016	30.232.885	936.530.894	0,032282
SKBM	2017	38.087.991	1.726.003.217	0,022067
SKBM	2018	38.087.991	1.726.003.217	0,022067
SKBM	2019	38.304.991	1.726.003.217	0,022193
SKBM	2020	38.304.991	1.726.003.217	0,022193
SKBM	2021	38.304.991	1.726.003.217	0,022193
SKLT	2016	1.938.640	690.740.500	0,002807
SKLT	2017	4.603.391	690.740.500	0,006664
SKLT	2018	5.687.044	690.740.500	0,008233
SKLT	2019	5.687.044	690.740.500	0,008233
SKLT	2020	5.687.044	690.740.500	0,008233
SKLT	2021	5.817.044	690.740.500	0,008421
STTP	2016	41.750.800	1.310.000.000	0,031871

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Manajemen</b>	<b>Total saham yang Beredar</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>
STTP	2017	41.750.800	1.310.000.000	0,031871
STTP	2018	42.744.400	1.310.000.000	0,032629
STTP	2019	42.744.400	1.310.000.000	0,032629
STTP	2020	42.744.400	1.310.000.000	0,032629
STTP	2021	42.744.400	1.310.000.000	0,032629
ULTJ	2016	331.828.800	2.888.382.000	0,114884
ULTJ	2017	3.910.143.100	11.553.528.000	0,338437
ULTJ	2018	3.967.948.900	11.553.528.000	0,343440
ULTJ	2019	4.160.913.460	11.553.528.000	0,360142
ULTJ	2020	5.565.634.360	11.553.528.000	0,481726
ULTJ	2021	5.598.964.960	11.553.528.000	0,484611
GGRM	2016	17.702.200	1.924.088.000	0,009200
GGRM	2017	12.946.930	1.924.088.000	0,006729
GGRM	2018	12.946.930	1.924.088.000	0,006729
GGRM	2019	12.946.930	1.924.088.000	0,006729
GGRM	2020	12.946.930	1.924.088.000	0,006729
GGRM	2021	12.946.930	1.924.088.000	0,006729
KINO	2016	150.000.000	1.428.571.500	0,105000
KINO	2017	151.157.000	1.428.571.500	0,105810
KINO	2018	153.623.000	1.428.571.500	0,107536
KINO	2019	142.541.000	1.428.571.500	0,099779
KINO	2020	178.441.300	1.428.571.500	0,124909
KINO	2021	179.984.400	1.428.571.500	0,125989
WIIM	2016	717.889.363,0	2.099.873.760,0	0,341873
WIIM	2017	1.146.935.270,0	2.099.873.760,0	0,546192
WIIM	2018	1.299.935.117,0	2.099.873.760,0	0,619054
WIIM	2019	1.299.935.117,0	2.099.873.760,0	0,619054
WIIM	2020	1.317.335.117,0	2.099.873.760,0	0,627340
WIIM	2021	1.317.335.117,0	2.099.873.760,0	0,627340
BRAM	2016	129.934.471,0	450.000.000,0	0,288743
BRAM	2017	129.934.471,0	450.000.000,0	0,288743
BRAM	2018	129.934.471,0	450.000.000,0	0,288743
BRAM	2019	129.934.471,0	450.000.000,0	0,288743
BRAM	2020	130.265.877,0	450.000.000,0	0,289480
BRAM	2021	130.265.877,0	450.000.000,0	0,289480
PRAS	2016	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566
PRAS	2017	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566



<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Manajemen</b>	<b>Total saham yang Beredar</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>
PRAS	2018	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566
PRAS	2019	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566
PRAS	2020	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566
PRAS	2021	34.745.900,0	701.000.000,0	0,049566
SSTM	2016	428.542.765,0	1.170.909.181,0	0,365991
SSTM	2017	428.542.765,0	1.170.909.181,0	0,365991
SSTM	2018	428.542.765,0	1.170.909.181,0	0,365991
SSTM	2019	436.293.265,0	1.170.909.181,0	0,372611
SSTM	2020	414.511.265,0	1.170.909.181,0	0,354008
SSTM	2021	488.828.265,0	1.170.909.181,0	0,417478
TRIS	2016	7.325.000,0	345.531.525,0	0,021199
TRIS	2017	7.325.000,0	347.587.802,0	0,021074
TRIS	2018	7.325.000,0	3.140.784.006,0	0,002332
TRIS	2019	7.325.000,0	3.140.784.006,0	0,002332
TRIS	2020	7.541.400,0	3.140.784.006,0	0,002401
TRIS	2021	7.315.000,0	3.140.784.006,0	0,002329
APLI	2016	36.831.948,0	1.362.671.400,0	0,027029
APLI	2017	364.209.148,0	1.362.671.400,0	0,267276
APLI	2018	364.209.148,0	1.362.671.400,0	0,267276
APLI	2019	388.333.748,0	1.362.671.400,0	0,284980
APLI	2020	388.333.748,0	1.362.671.400,0	0,284980
APLI	2021	388.333.748,0	1.362.671.400,0	0,284980

### Lampiran 3

#### Perhitungan Kepemilikan Institusional

Kode	Tahun	Jumlah saham Institusional	Jumlah saham beredar	Kepemilikan institusional
ARNA	2016	1.025.450.000	7.341.430.976	0,139680
ARNA	2017	1.026.150.000	7.341.430.976	0,139775
ARNA	2018	1.026.388.000	7.341.430.976	0,139808
ARNA	2019	1.027.150.000	7.341.430.976	0,139911
ARNA	2020	1.030.000.000	7.341.430.976	0,140300
ARNA	2021	1.037.195.000	7.341.430.976	0,141280
INAI	2016	104.495.200	316.800.000	0,329846
INAI	2017	208.990.400	633.600.000	0,329846
INAI	2018	208.990.400	633.600.000	0,329846
INAI	2019	208.990.400	633.600.000	0,329846
INAI	2020	208.990.400	633.600.000	0,329846
INAI	2021	208.990.400	633.600.000	0,329846
AGII	2016	2.009.891.000	3.066.660.000	0,655401
AGII	2017	2.009.891.000	3.066.660.000	0,655401
AGII	2018	2.222.216.000	3.066.660.000	0,724637
AGII	2019	2.265.257.540	3.066.660.000	0,738673
AGII	2020	2.267.257.540	3.066.660.000	0,739325
AGII	2021	2.295.476.640	3.066.660.000	0,748527
BRPT	2016	4.672.347.403	6.979.892.784	0,669401
BRPT	2017	266.413.800	13.959.785.568	0,019084
BRPT	2018	289.646.300	17.791.586.878	0,016280
BRPT	2019	1.448.231.500	89.015.998.170	0,016269
BRPT	2020	1.448.231.500	93.388.796.190	0,015508
BRPT	2021	1.448.231.500	93747018044	0,015448
DPNS	2016	198.235.935	331.129.952	0,598665
DPNS	2017	198.235.935	331.129.952	0,598665
DPNS	2018	220.774.238	331.129.952	0,666730
DPNS	2019	220.774.238	331.129.952	0,666730
DPNS	2020	220.574.238	331.129.952	0,666126
DPNS	2021	219.477.538	331.129.952	0,662814
SRSN	2016	4.093.850.845	6.020.000.000	0,680042
SRSN	2017	1.974.198.800	6.020.000.000	0,327940
SRSN	2018	1.974.198.800	6.020.000.000	0,327940
SRSN	2019	1.974.198.800	6.020.000.000	0,327940
SRSN	2020	1.974.198.800	6.020.000.000	0,327940

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah saham Institusional</b>	<b>Jumlah saham beredar</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>
SRSN	2021	1.974.198.800	6.020.000.000	0,327940
TPIA	2016	3.148.234.301	3.286.962.558	0,957794
TPIA	2017	13.700.443.835	17.833.520.260	0,768241
TPIA	2018	13.700.443.835	17.833.520.260	0,768241
TPIA	2019	13.767.943.835	17.833.520.260	0,772026
TPIA	2020	13.767.943.835	17.833.520.260	0,772026
TPIA	2021	18.192.066.201	21.627.886.273	0,841139
IMPC	2016	4.165.807.954	4.833.500.000	0,861862
IMPC	2017	4.317.042.954	4.833.500.000	0,893151
IMPC	2018	4.341.088.454	4.833.500.000	0,898125
IMPC	2019	4.341.088.454	4.833.500.000	0,898125
IMPC	2020	4.349.189.854	4.833.500.000	0,899801
IMPC	2021	4.306.689.854	4.833.500.000	0,891009
TRST	2016	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
TRST	2017	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
TRST	2018	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
TRST	2019	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
TRST	2020	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
TRST	2021	1.591.864.325	2.808.000.000	0,566903
ALDO	2016	150.000.000	550.000.000	0,272727
ALDO	2017	150.000.000	550.000.000	0,272727
ALDO	2018	150.000.000	550.000.000	0,272727
ALDO	2019	150.000.000	1.100.000.000	0,136364
ALDO	2020	150.000.000	1.100.000.000	0,136364
ALDO	2021	150.000.000	1.316.856.020	0,113908
KDSI	2016	306.488.500	405.000.000	0,756762
KDSI	2017	317.691.000	405.000.000	0,784422
KDSI	2018	317.691.000	405.000.000	0,784422
KDSI	2019	317.691.000	405.000.000	0,784422
KDSI	2020	317.691.000	405.000.000	0,784422
KDSI	2021	317.891.800	405.000.000	0,784918
ASII	2016	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
ASII	2017	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
ASII	2018	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
ASII	2019	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
ASII	2020	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
ASII	2021	4.341.088.454	40.483.553.140	0,107231
INDS	2016	578.210.207	656.249.710	0,881083

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah saham Institusional</b>	<b>Jumlah saham beredar</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>
INDS	2017	578.210.207	656.249.710	0,881083
INDS	2018	578.210.207	656.249.710	0,881083
INDS	2019	578.210.207	656.249.710	0,881083
INDS	2020	578.210.207	656.249.710	0,881083
INDS	2021	578.210.207	656.249.710	0,881083
SMSM	2016	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
SMSM	2017	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
SMSM	2018	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
SMSM	2019	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
SMSM	2020	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
SMSM	2021	4.306.689.854	5.758.675.440	0,747861
INDF	2016	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
INDF	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
INDF	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
MYOR	2016	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
MYOR	2017	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
MYOR	2018	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
MYOR	2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
MYOR	2020	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
MYOR	2021	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708
SKBM	2016	755.074.606	936.530.894	0,806246
SKBM	2017	1.429.025.322	1.726.003.217	0,827939
SKBM	2018	1.429.242.322	1.726.003.217	0,828065
SKBM	2019	1.429.025.322	1.726.003.217	0,827939
SKBM	2020	1.429.025.322	1.726.003.217	0,827939
SKBM	2021	1.429.025.322	1.726.003.217	0,827939
SKLT	2016	577.115.000	690.740.500	0,835502
SKLT	2017	580.615.000	690.740.500	0,840569
SKLT	2018	580.615.000	690.740.500	0,840569
SKLT	2019	580.615.000	690.740.500	0,840569
SKLT	2020	580.615.000	690.740.500	0,840569
SKLT	2021	473.162.064	690.740.500	0,685007
STTP	2016	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
STTP	2017	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
STTP	2018	743.600.500	1.310.000.000	0,567634

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah saham Institusional</b>	<b>Jumlah saham beredar</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>
STTP	2019	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
STTP	2020	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
STTP	2021	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
ULTJ	2016	1.071.348.565	2.888.382.000	0,370917
ULTJ	2017	4.258.588.260	11.553.528.000	0,368596
ULTJ	2018	4.193.338.260	11.553.528.000	0,362949
ULTJ	2019	4.203.338.260	11.553.528.000	0,363814
ULTJ	2020	2.472.304.260	11.553.528.000	0,213987
ULTJ	2021	2.472.304.260	11.553.528.000	0,213987
GGRM	2016	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
GGRM	2017	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
GGRM	2018	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
GGRM	2019	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
GGRM	2020	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
GGRM	2021	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469
KINO	2016	992.857.100	1.428.571.500	0,695000
KINO	2017	992.857.100	1.428.571.500	0,695000
KINO	2018	992.857.100	1.428.571.500	0,695000
KINO	2019	992.857.100	1.428.571.500	0,695000
KINO	2020	1.000.000.100	1.428.571.500	0,700000
KINO	2021	1.160.371.800	1.428.571.500	0,812260
WIIM	2016	1.173.641.948	2.099.873.760	0,558911
WIIM	2017	799.938.643	2.099.873.760	0,380946
WIIM	2018	799.938.643	2.099.873.760	0,380946
WIIM	2019	799.939.160	2.099.873.760	0,380946
WIIM	2020	782.538.643	2.099.873.760	0,372660
WIIM	2021	782.538.643	2.099.873.760	0,372660
BRAM	2016	320.065.529	450.000.000	0,711257
BRAM	2017	320.065.529	450.000.000	0,711257
BRAM	2018	320.067.529	450.000.000	0,711261
BRAM	2019	320.067.529	450.000.000	0,711261
BRAM	2020	294.528.354	450.000.000	0,654507
BRAM	2021	294.528.354	450.000.000	0,654507
PRAS	2016	666.297.578	701.000.000	0,950496
PRAS	2017	666.297.578	701.000.000	0,950496
PRAS	2018	666.297.578	701.000.000	0,950496
PRAS	2019	666.297.578	701.000.000	0,950496
PRAS	2020	666.297.578	701.000.000	0,950496

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah saham Institusional</b>	<b>Jumlah saham beredar</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>
PRAS	2021	666.297.578	701.000.000	0,950496
SSTM	2016	742.366.416	1.170.909.181	0,634009
SSTM	2017	742.366.416	1.170.909.181	0,634009
SSTM	2018	742.366.418	1.170.909.181	0,634009
SSTM	2019	734.615.916	1.170.909.181	0,627389
SSTM	2020	754.397.916	1.170.909.181	0,644284
SSTM	2021	682.080.916	1.170.909.181	0,582522
TRIS	2016	1.038.206.525	345.531.525	3,004665
TRIS	2017	1.039.603.002	347.587.802	2,990908
TRIS	2018	1.039.603.002	3.140.784.006	0,331001
TRIS	2019	3.133.245.606	3.140.784.006	0,997600
TRIS	2020	3.133.242.606	3.140.784.006	0,997599
TRIS	2021	2.841.665.006	3.140.784.006	0,904763
APLI	2016	1.000.839.452	1.362.671.400	0,734469
APLI	2017	998.462.252	1.362.671.400	0,732724
APLI	2018	998.462.252	1.362.671.400	0,732724
APLI	2019	974.337.652	1.362.671.400	0,715020
APLI	2020	974.337.652	1.362.671.400	0,715020
APLI	2021	974.337.652	1.362.671.400	0,715020

**Lampiran 4****Perhitungan Komite Audit**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komite Audit</b>
ARNA	2016	4
ARNA	2017	3
ARNA	2018	3
ARNA	2019	3
ARNA	2020	3
ARNA	2021	3
INAI	2016	3
INAI	2017	3
INAI	2018	3
INAI	2019	3
INAI	2020	3
INAI	2021	3
AGII	2016	3
AGII	2017	3
AGII	2018	3
AGII	2019	3
AGII	2020	3
AGII	2021	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	3
BRPT	2018	3
BRPT	2019	3
BRPT	2020	3
BRPT	2021	3
DPNS	2016	3
DPNS	2017	3
DPNS	2018	3
DPNS	2019	3
DPNS	2020	3
DPNS	2021	3
SRSN	2016	3
SRSN	2017	3
SRSN	2018	3
SRSN	2019	3
SRSN	2020	3

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komite Audit</b>
SRSN	2021	3
TPIA	2016	3
TPIA	2017	3
TPIA	2018	3
TPIA	2019	3
TPIA	2020	3
TPIA	2021	3
IMPC	2016	3
IMPC	2017	3
IMPC	2018	3
IMPC	2019	3
IMPC	2020	3
IMPC	2021	3
TRST	2016	3
TRST	2017	3
TRST	2018	3
TRST	2019	3
TRST	2020	3
TRST	2021	3
ALDO	2016	3
ALDO	2017	3
ALDO	2018	3
ALDO	2019	3
ALDO	2020	3
ALDO	2021	3
KDSI	2016	3
KDSI	2017	3
KDSI	2018	3
KDSI	2019	3
KDSI	2020	2
KDSI	2021	2
ASII	2016	4
ASII	2017	4
ASII	2018	4
ASII	2019	4
ASII	2020	4
ASII	2021	4
INDS	2016	3



<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komite Audit</b>
INDS	2017	3
INDS	2018	3
INDS	2019	3
INDS	2020	3
INDS	2021	3
SMSM	2016	3
SMSM	2017	3
SMSM	2018	3
SMSM	2019	3
SMSM	2020	3
SMSM	2021	3
INDF	2016	3
INDF	2017	3
INDF	2018	3
INDF	2019	3
INDF	2020	3
INDF	2021	3
MYOR	2016	3
MYOR	2017	3
MYOR	2018	3
MYOR	2019	3
MYOR	2020	3
MYOR	2021	3
SKBM	2016	3
SKBM	2017	3
SKBM	2018	3
SKBM	2019	3
SKBM	2020	3
SKBM	2021	3
SKLT	2016	3
SKLT	2017	3
SKLT	2018	3
SKLT	2019	3
SKLT	2020	3
SKLT	2021	3
STTP	2016	3
STTP	2017	3
STTP	2018	3

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komite Audit</b>
STTP	2019	3
STTP	2020	3
STTP	2021	3
ULTJ	2016	3
ULTJ	2017	3
ULTJ	2018	3
ULTJ	2019	3
ULTJ	2020	3
ULTJ	2021	3
GGRM	2016	3
GGRM	2017	3
GGRM	2018	3
GGRM	2019	3
GGRM	2020	3
GGRM	2021	3
KINO	2016	3
KINO	2017	3
KINO	2018	3
KINO	2019	3
KINO	2020	3
KINO	2021	3
WIIM	2016	3
WIIM	2017	3
WIIM	2018	3
WIIM	2019	3
WIIM	2020	3
WIIM	2021	3
BRAM	2016	3
BRAM	2017	3
BRAM	2018	3
BRAM	2019	3
BRAM	2020	3
BRAM	2021	3
PRAS	2016	3
PRAS	2017	3
PRAS	2018	3
PRAS	2019	3
PRAS	2020	3

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komite Audit</b>
PRAS	2021	3
SSTM	2016	3
SSTM	2017	3
SSTM	2018	3
SSTM	2019	3
SSTM	2020	3
SSTM	2021	3
TRIS	2016	3
TRIS	2017	3
TRIS	2018	3
TRIS	2019	3
TRIS	2020	3
TRIS	2021	3
APLI	2016	3
APLI	2017	3
APLI	2018	3
APLI	2019	3
APLI	2020	3
APLI	2021	3

## Lampiran 5

### Perhitungan Dewan Komisaris Independen

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Total Komisaris	Dewan Komisaris Independen
ARNA	2016	1	3	0,333333
ARNA	2017	1	3	0,333333
ARNA	2018	2	4	0,500000
ARNA	2019	2	4	0,500000
ARNA	2020	2	4	0,500000
ARNA	2021	2	4	0,500000
INAI	2016	2	4	0,500000
INAI	2017	2	4	0,500000
INAI	2018	1	3	0,333333
INAI	2019	1	3	0,333333
INAI	2020	1	3	0,333333
INAI	2021	1	3	0,333333
AGII	2016	2	6	0,333333
AGII	2017	2	6	0,333333
AGII	2018	2	6	0,333333
AGII	2019	2	6	0,333333
AGII	2020	2	6	0,333333
AGII	2021	2	6	0,333333
BRPT	2016	1	3	0,333333
BRPT	2017	1	3	0,333333
BRPT	2018	1	3	0,333333
BRPT	2019	2	4	0,500000
BRPT	2020	2	4	0,500000
BRPT	2021	2	4	0,500000
DPNS	2016	1	3	0,333333
DPNS	2017	1	3	0,333333
DPNS	2018	1	2	0,500000
DPNS	2019	1	2	0,500000
DPNS	2020	1	3	0,333333
DPNS	2021	1	3	0,333333
SRSN	2016	3	8	0,375000
SRSN	2017	3	8	0,375000
SRSN	2018	3	8	0,375000
SRSN	2019	2	6	0,333333
SRSN	2020	2	6	0,333333

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Total Komisaris</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>
SRSN	2021	2	6	0,333333
TPIA	2016	3	7	0,428571
TPIA	2017	3	7	0,428571
TPIA	2018	3	7	0,428571
TPIA	2019	3	7	0,428571
TPIA	2020	3	7	0,428571
TPIA	2021	3	14	0,214286
IMPC	2016	1	2	0,500000
IMPC	2017	1	2	0,500000
IMPC	2018	1	2	0,500000
IMPC	2019	1	2	0,500000
IMPC	2020	1	2	0,500000
IMPC	2021	1	2	0,500000
TRST	2016	2	4	0,500000
TRST	2017	1	3	0,333333
TRST	2018	1	3	0,333333
TRST	2019	1	3	0,333333
TRST	2020	1	3	0,333333
TRST	2021	1	3	0,333333
ALDO	2016	1	3	0,333333
ALDO	2017	1	3	0,333333
ALDO	2018	1	3	0,333333
ALDO	2019	1	3	0,333333
ALDO	2020	1	3	0,333333
ALDO	2021	1	3	0,333333
KDSI	2016	2	4	0,500000
KDSI	2017	2	4	0,500000
KDSI	2018	1	3	0,333333
KDSI	2019	1	3	0,333333
KDSI	2020	2	5	0,400000
KDSI	2021	2	6	0,333333
ASII	2016	4	12	0,333333
ASII	2017	4	12	0,333333
ASII	2018	3	10	0,300000
ASII	2019	3	10	0,300000
ASII	2020	3	10	0,300000
ASII	2021	4	10	0,400000

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Total Komisaris</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>
INDS	2016	1	3	0,333333
INDS	2017	1	3	0,333333
INDS	2018	1	3	0,333333
INDS	2019	1	3	0,333333
INDS	2020	1	3	0,333333
INDS	2021	2	4	0,500000
SMSM	2016	1	1	1,000000
SMSM	2017	1	3	0,333333
SMSM	2018	1	2	0,500000
SMSM	2019	1	2	0,500000
SMSM	2020	1	2	0,500000
SMSM	2021	1	2	0,500000
INDF	2016	3	8	0,375000
INDF	2017	3	8	0,375000
INDF	2018	3	8	0,375000
INDF	2019	3	8	0,375000
INDF	2020	3	8	0,375000
INDF	2021	4	9	0,444444
MYOR	2016	2	5	0,400000
MYOR	2017	2	5	0,400000
MYOR	2018	3	5	0,600000
MYOR	2019	3	5	0,600000
MYOR	2020	3	5	0,600000
MYOR	2021	3	5	0,600000
SKBM	2016	1	3	0,333333
SKBM	2017	1	3	0,333333
SKBM	2018	1	3	0,333333
SKBM	2019	1	3	0,333333
SKBM	2020	1	3	0,333333
SKBM	2021	1	3	0,333333
SKLT	2016	1	3	0,333333
SKLT	2017	1	3	0,333333
SKLT	2018	1	3	0,333333
SKLT	2019	1	3	0,333333
SKLT	2020	1	3	0,333333
SKLT	2021	1	3	0,333333
STTP	2016	1	2	0,500000

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Total Komisaris</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>
STTP	2017	1	2	0,500000
STTP	2018	1	2	0,500000
STTP	2019	1	2	0,500000
STTP	2020	1	2	0,500000
STTP	2021	1	2	0,500000
ULTJ	2016	1	3	0,333333
ULTJ	2017	1	3	0,333333
ULTJ	2018	1	3	0,333333
ULTJ	2019	2	4	0,500000
ULTJ	2020	2	4	0,500000
ULTJ	2021	2	4	0,500000
GGRM	2016	2	4	0,500000
GGRM	2017	2	4	0,500000
GGRM	2018	2	4	0,500000
GGRM	2019	2	4	0,500000
GGRM	2020	2	4	0,500000
GGRM	2021	2	4	0,500000
KINO	2016	2	4	0,500000
KINO	2017	2	4	0,500000
KINO	2018	2	4	0,500000
KINO	2019	2	4	0,500000
KINO	2020	2	4	0,500000
KINO	2021	2	4	0,500000
WIIM	2016	1	3	0,333333
WIIM	2017	1	3	0,333333
WIIM	2018	1	3	0,333333
WIIM	2019	1	3	0,333333
WIIM	2020	1	3	0,333333
WIIM	2021	1	3	0,333333
BRAM	2016	1	3	0,333333
BRAM	2017	1	3	0,333333
BRAM	2018	2	5	0,400000
BRAM	2019	2	5	0,400000
BRAM	2020	2	5	0,400000
BRAM	2021	2	5	0,400000
PRAS	2016	1	3	0,333333
PRAS	2017	1	3	0,333333

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Total Komisaris</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>
PRAS	2018	1	3	0,333333
PRAS	2019	1	3	0,333333
PRAS	2020	1	3	0,333333
PRAS	2021	1	3	0,333333
SSTM	2016	3	5	0,600000
SSTM	2017	3	5	0,600000
SSTM	2018	2	5	0,400000
SSTM	2019	2	5	0,400000
SSTM	2020	2	4	0,500000
SSTM	2021	2	4	0,500000
TRIS	2016	1	3	0,333333
TRIS	2017	1	3	0,333333
TRIS	2018	1	3	0,333333
TRIS	2019	1	3	0,333333
TRIS	2020	1	3	0,333333
TRIS	2021	1	3	0,333333
APLI	2016	1	2	0,500000
APLI	2017	1	2	0,500000
APLI	2018	1	2	0,500000
APLI	2019	1	2	0,500000
APLI	2020	1	2	0,500000
APLI	2021	1	2	0,500000



## Lampiran 6

### Perhitungan Total Accrual

Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
ARNA	2016	Rp 90.483.000.000	Rp 629.963.736.586	Rp 720.446.736.586	Rp 95.618.365.174	Rp 624.828.371.412	Rp 1.543.216.299.146	0,404887
ARNA	2017	Rp 120.830.000.000	Rp 734.794.534.913	Rp 855.624.534.913	Rp 245.599.197.741	Rp 610.025.337.172	Rp 1.601.346.561.573	0,380945
ARNA	2018	Rp 156.623.000.000	Rp 838.349.250.440	Rp 994.972.250.440	Rp 356.764.910.588	Rp 638.207.339.852	Rp 1.652.905.985.730	0,386112
ARNA	2019	Rp 215.535.000.000	Rp 855.353.405.017	Rp 1.070.888.405.017	Rp 368.988.791.699	Rp 701.899.613.318	Rp 1.799.137.069.343	0,390131
ARNA	2020	Rp 217.669.000.000	Rp 960.749.974.721	Rp 1.178.418.974.721	Rp 419.903.184.489	Rp 758.515.790.232	Rp 1.970.340.289.520	0,384967
ARNA	2021	Rp 323.013.000.000	Rp 1.063.213.801.270	Rp 1.386.226.801.270	Rp 499.071.136.681	Rp 887.155.664.589	Rp 2.243.523.072.803	0,395430
INAI	2016	Rp 35.552.975.245	Rp 214.682.865.314	Rp 250.235.840.559	Rp 149.761.732.022	Rp 100.474.108.537	Rp 1.339.032.413.455	0,075035
INAI	2017	Rp 38.651.704.520	Rp 231.003.040.577	Rp 269.654.745.097	Rp 51.365.012.507	Rp 218.289.732.590	Rp 1.213.916.545.120	0,179823
INAI	2018	Rp 40.463.141.352	Rp 247.116.685.875	Rp 287.579.827.227	Rp 132.356.154.811	Rp 155.223.672.416	Rp 1.400.683.598.096	0,110820
INAI	2019	Rp 33.559.753.656	Rp 262.323.074.906	Rp 295.882.828.562	Rp 66.131.822.016	Rp 229.751.006.546	Rp 1.212.894.403.676	0,189424
INAI	2020	Rp 3.992.000.000	Rp 261.608.342.068	Rp 265.600.342.068	Rp 22.851.423.674	Rp 242.748.918.394	Rp 1.395.969.637.457	0,173893
INAI	2021	Rp 4.320.000.000	Rp 303.896.709.523	Rp 308.216.709.523	Rp 78.159.395.727	Rp 230.057.313.796	Rp 1.543.478.061.330	0,149051
AGII	2016	Rp 54.890.000.000	Rp 910.016.000.000	Rp 964.906.000.000	Rp 129.110.000.000	Rp 835.796.000.000	Rp 5.847.722.000.000	0,142927
AGII	2017	Rp 85.569.000.000	Rp 1.130.826.000.000	Rp 1.216.395.000.000	Rp 213.726.000.000	Rp 1.002.669.000.000	Rp 6.403.543.000.000	0,156580
AGII	2018	Rp 99.792.000.000	Rp 1.367.874.000.000	Rp 1.467.666.000.000	Rp 311.207.000.000	Rp 1.156.459.000.000	Rp 5.152.700.000.000	0,224437
AGII	2019	Rp 100.971.000.000	Rp 1.630.309.000.000	Rp 1.731.280.000.000	Rp 411.801.000.000	Rp 1.319.479.000.000	Rp 5.550.318.000.000	0,237730
AGII	2020	Rp 96.412.000.000	Rp 47.767.000.000	Rp 144.179.000.000	Rp 196.948.000.000	-Rp 52.769.000.000	Rp 5.625.356.000.000	-0,009381
AGII	2021	Rp 204.183.000.000	Rp 83.620.000.000	Rp 287.803.000.000	Rp 370.278.000.000	-Rp 82.475.000.000	Rp 6.406.696.000.000	-0,012873
BRPT	2016	Rp 279.796.000.000	Rp 329.925.000.000	Rp 609.721.000.000	Rp 436.518.000.000	Rp 173.203.000.000	Rp 2.570.590.000.000	0,067379

Kode	Tahun	Lab a Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
BRPT	2017	Rp 279.889.000.000	Rp 422.292.000.000	Rp 702.181.000.000	Rp 337.886.000.000	Rp 364.295.000.000	Rp 3.642.928.000.000	0,100001
BRPT	2018	Rp 242.066.000.000	Rp 531.200.000.000	Rp 773.266.000.000	Rp 542.157.000.000	Rp 231.109.000.000	Rp 7.042.491.000.000	0,032816
BRPT	2019	Rp 137.380.000.000	Rp 647.191.000.000	Rp 784.571.000.000	Rp 459.289.000.000	Rp 325.282.000.000	Rp 7.182.435.000.000	0,045289
BRPT	2020	Rp 147.482.000.000	Rp 766.908.000.000	Rp 914.390.000.000	Rp 431.065.000.000	Rp 483.325.000.000	Rp 7.689.555.000.000	0,062855
BRPT	2021	Rp 296.007.000.000	Rp 900.004.000.000	Rp 1.196.011.000.000	Rp 367.377.000.000	Rp 828.634.000.000	Rp 9.241.551.000.000	0,089664
DPNS	2016	Rp 10.009.391.103	Rp 44.264.170.699	Rp 54.273.561.802	Rp 14.127.914.662	Rp 40.145.647.140	Rp 296.129.565.784	0,135568
DPNS	2017	Rp 5.963.420.071	Rp 45.669.509.585	Rp 51.632.929.656	Rp 3.994.084.302	Rp 47.638.845.354	Rp 308.491.173.960	0,154425
DPNS	2018	Rp 9.380.137.352	Rp 46.267.757.914	Rp 55.647.895.266	Rp 12.882.144.526	Rp 42.765.750.740	Rp 322.185.012.261	0,132737
DPNS	2019	Rp 3.937.685.121	Rp 47.405.358.183	Rp 51.343.043.304	Rp 2.120.773.193	Rp 49.222.270.111	Rp 318.141.387.900	0,154718
DPNS	2020	Rp 2.400.715.154	Rp 48.224.068.839	Rp 50.624.783.993	Rp 11.665.655.173	Rp 38.959.128.820	Rp 317.310.718.779	0,122779
DPNS	2021	Rp 22.723.655.893	Rp 48.341.723.639	Rp 71.065.379.532	Rp 403.641.929	Rp 70.661.737.603	Rp 362.242.571.045	0,195067
SRSN	2016	Rp 61.973.796.000	Rp 10.400.690.000	Rp 72.374.486.000	Rp 114.821.748.000	-Rp 42.447.262.000	Rp 717.149.704.000	-0,059189
SRSN	2017	Rp 13.452.266.000	Rp 11.795.853.000	Rp 25.248.119.000	Rp 85.865.101.000	-Rp 60.616.982.000	Rp 652.726.454.000	-0,092867
SRSN	2018	Rp 38.735.092.000	Rp 11.831.868.000	Rp 50.566.960.000	Rp 31.387.997.000	Rp 19.178.963.000	Rp 686.777.211.000	0,027926
SRSN	2019	Rp 42.829.128.000	Rp 13.753.190.000	Rp 56.582.318.000	Rp 10.927.791.000	Rp 45.654.527.000	Rp 779.246.858.000	0,058588
SRSN	2020	Rp 44.152.245.000	Rp 15.847.836.000	Rp 60.000.081.000	Rp 5.784.321.000	Rp 54.215.760.000	Rp 906.846.895.000	0,059785
SRSN	2021	Rp 26.542.985.000	Rp 14.909.528.000	Rp 41.452.513.000	Rp 76.373.971.000	-Rp 34.921.458.000	Rp 860.162.908.000	-0,040599
TPIA	2016	Rp 300.125.000.000	Rp 1.316.744.000	Rp 301.441.744.000	Rp 475.893.000	Rp 300.965.851.000	Rp 2.129.269.000.000	0,141347
TPIA	2017	Rp 319.154.000.000	Rp 1.447.665.000	Rp 320.601.665.000	Rp 394.405.000	Rp 320.207.260.000	Rp 2.987.304.000.000	0,107189
TPIA	2018	Rp 182.316.000.000	Rp 1.726.965.000	Rp 184.042.965.000	Rp 403.515.000	Rp 183.639.450.000	Rp 3.173.486.000.000	0,057867
TPIA	2019	Rp 23.647.000.000	Rp 1.983.188.000	Rp 25.630.188.000	Rp 238.133.000	Rp 25.392.055.000	Rp 3.451.211.000.000	0,007357
TPIA	2020	Rp 51.542.000.000	Rp 2.052.165.000	Rp 53.594.165.000	Rp 388.412.000	Rp 53.205.753.000	Rp 3.593.747.000.000	0,014805
TPIA	2021	Rp 152.004.000.000	Rp 2.025.701.000	Rp 154.029.701.000	Rp 221.854.000	Rp 153.807.847.000	Rp 4.993.060.000.000	0,030804

Kode	Tahun	Lab Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
IMPC	2016	Rp 343.469.000.000	Rp 293.812.939.640	Rp 637.281.939.640	Rp 164.658.000.000	Rp 472.623.939.640	Rp 1.220.137.554.014	0,387353
IMPC	2017	Rp 91.303.000.000	Rp 298.352.276.080	Rp 389.655.276.080	Rp 20.614.000.000	Rp 369.041.276.080	Rp 1.174.699.544.323	0,314158
IMPC	2018	Rp 105.524.000.000	Rp 346.637.312.451	Rp 452.161.312.451	Rp 43.233.000.000	Rp 408.928.312.451	Rp 2.370.198.817.803	0,172529
IMPC	2019	Rp 93.145.000.000	Rp 397.097.190.691	Rp 490.242.190.691	Rp 136.559.000.000	Rp 353.683.190.691	Rp 2.501.132.856.219	0,141409
IMPC	2020	Rp 115.805.000.000	Rp 461.438.723.374	Rp 577.243.723.374	Rp 226.955.000.000	Rp 350.288.723.374	Rp 2.697.100.062.756	0,129876
IMPC	2021	Rp 206.588.000.000	Rp 530.950.061.879	Rp 737.538.061.879	Rp 245.457.000.000	Rp 492.081.061.879	Rp 2.861.498.208.364	0,171966
TRST	2016	Rp 300.125.000.000	Rp 3.002.924.724.936	Rp 3.303.049.724.936	Rp 239.192.778.741	Rp 3.063.856.946.195	Rp 3.290.596.224.286	0,931095
TRST	2017	Rp 315.154.000.000	Rp 3.207.784.039.109	Rp 3.522.938.039.109	Rp 229.411.066.077	Rp 3.293.526.973.032	Rp 3.332.905.936.010	0,988185
TRST	2018	Rp 182.316.000.000	Rp 3.234.452.711.061	Rp 3.416.768.711.061	Rp 118.453.889.096	Rp 3.298.314.821.965	Rp 4.284.901.587.126	0,769753
TRST	2019	Rp 23.647.000.000	Rp 3.204.593.026.747	Rp 3.228.240.026.747	Rp 112.801.524.233	Rp 3.115.438.502.514	Rp 4.349.022.887.699	0,716354
TRST	2020	Rp 51.542.000.000	Rp 3.448.685.133.144	Rp 3.500.227.133.144	Rp 308.651.982.567	Rp 3.191.575.150.577	Rp 4.202.255.124.270	0,759491
TRST	2021	Rp 73.277.000.000	Rp 3.693.761.156.694	Rp 3.767.038.156.694	Rp 73.192.518.985	Rp 3.693.845.637.709	Rp 4.628.831.951.931	0,798008
ALDO	2016	Rp 25.229.505.223	Rp 81.998.004.046	Rp 107.227.509.269	Rp 38.255.302.345	Rp 68.972.206.924	Rp 410.330.576.602	0,168089
ALDO	2017	Rp 29.035.395.397	Rp 93.805.146.037	Rp 122.840.541.434	Rp 12.706.380.594	Rp 110.134.160.840	Rp 498.701.656.995	0,220842
ALDO	2018	Rp 3.936.000.000	Rp 420.664.000.000	Rp 424.600.000.000	Rp 7.492.000.000	Rp 417.108.000.000	Rp 411.225.000.000	1,014306
ALDO	2019	Rp 1.946.000.000	Rp 436.421.000.000	Rp 438.367.000.000	Rp 5.482.000.000	Rp 432.885.000.000	Rp 480.886.000.000	0,900182
ALDO	2020	Rp 65.331.041.553	Rp 208.246.747.356	Rp 273.577.788.909	Rp 119.962.516.014	Rp 153.615.272.895	Rp 953.551.967.212	0,161098
ALDO	2021	Rp 100.771.009.640	Rp 236.684.133.804	Rp 337.455.143.444	Rp 73.764.543.079	Rp 263.690.600.365	Rp 1.210.809.442.028	0,217780
KDSI	2016	Rp 47.127.000.000	Rp 357.770.287.301	Rp 404.897.287.301	Rp 85.536.484.701	Rp 319.360.802.600	Rp 1.142.273.020.550	0,279584
KDSI	2017	Rp 68.965.000.000	Rp 386.313.567.492	Rp 455.278.567.492	Rp 61.621.640.106	Rp 393.656.927.386	Rp 1.328.291.727.616	0,296363
KDSI	2018	Rp 76.762.000.000	Rp 419.735.355.095	Rp 496.497.355.095	Rp 88.557.902.537	Rp 407.939.452.558	Rp 1.391.416.464.512	0,293183
KDSI	2019	Rp 64.091.000.000	Rp 455.672.191.166	Rp 519.763.191.166	Rp 258.033.801.758	Rp 261.729.389.408	Rp 1.253.650.408.375	0,208774
KDSI	2020	Rp 60.178.000.000	Rp 494.603.466.178	Rp 554.781.466.178	Rp 92.471.853.714	Rp 462.309.612.464	Rp 1.245.707.236.962	0,371122

Kode	Tahun	Lab a Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
KDSI	2021	Rp 72.634.000.000	Rp 541.538.845.115	Rp 614.172.845.115	Rp 62.896.940.040	Rp 551.275.905.075	Rp 1.348.730.229.275	0,408737
ASII	2016	Rp 18.302.000.000	Rp 42.514.000.000.000	Rp 42.532.302.000.000	Rp 19.407.000.000.000	Rp 23.125.302.000.000	Rp 261.855.000.000.000	0,088313
ASII	2017	Rp 23.165.000.000	Rp 47.650.000.000.000	Rp 47.673.165.000.000	Rp 23.285.000.000.000	Rp 24.388.165.000.000	Rp 295.646.000.000.000	0,082491
ASII	2018	Rp 27.372.000.000	Rp 55.817.000.000.000	Rp 55.844.372.000.000	Rp 27.692.000.000.000	Rp 28.152.372.000.000	Rp 83.544.000.000.000	0,336977
ASII	2019	Rp 26.621.000.000	Rp 62.471.000.000.000	Rp 62.497.621.000.000	Rp 19.175.000.000.000	Rp 43.322.621.000.000	Rp 88.264.000.000.000	0,490830
ASII	2020	Rp 18.571.000.000	Rp 72.478.000.000.000	Rp 72.496.571.000.000	Rp 37.683.000.000.000	Rp 34.813.571.000.000	Rp 87.376.000.000.000	0,398434
ASII	2021	Rp 25.586.000.000	Rp 79.203.000.000.000	Rp 79.228.586.000.000	Rp 38.252.000.000.000	Rp 40.976.586.000.000	Rp 91.919.000.000.000	0,445790
INDS	2016	Rp 49.556.357.000	Rp 123.344.963.600	Rp 172.901.320.600	Rp 32.668.000.000	Rp 140.233.320.600	Rp 2.477.272.502.538	0,056608
INDS	2017	Rp 113.639.539.000	Rp 205.016.605.408	Rp 318.656.144.408	Rp 98.025.000.000	Rp 220.631.144.408	Rp 2.434.617.337.849	0,090623
INDS	2018	Rp 110.686.883.000	Rp 297.421.372.641	Rp 408.108.255.641	Rp 101.144.000.000	Rp 306.964.255.641	Rp 2.482.337.567.967	0,123659
INDS	2019	Rp 101.465.560.000	Rp 103.028.150.000	Rp 204.493.710.000	Rp 100.807.000.000	Rp 103.686.710.000	Rp 2.834.422.741.208	0,036581
INDS	2020	Rp 58.751.009.000.000	Rp 101.874.942.393	Rp 58.852.883.942.393	Rp 1.195.995.000.000	Rp 57.656.888.942.393	Rp 2.826.260.084.696	20,400419
INDS	2021	Rp 58.199.228.000.000	Rp 245.761.051.423	Rp 58.444.989.051.423	Rp 1.192.996.000.000	Rp 57.251.993.051.423	Rp 3.165.018.057.203	18,088994
SMSM	2016	Rp 452.885.192.000	Rp 1.383.956.000.000	Rp 1.836.841.192.000	Rp 582.843.000.000	Rp 1.253.998.192.000	Rp 2.254.740.000.000	0,556161
SMSM	2017	Rp 499.430.659.000	Rp 1.496.165.000.000	Rp 1.995.595.659.000	Rp 446.032.000.000	Rp 1.549.563.659.000	Rp 2.443.341.000.000	0,634199
SMSM	2018	Rp 556.904.300.000	Rp 1.607.974.000.000	Rp 2.164.878.300.000	Rp 542.648.000.000	Rp 1.622.230.300.000	Rp 2.801.203.000.000	0,579119
SMSM	2019	Rp 638.676.366.000	Rp 1.860.805.000.000	Rp 2.499.481.366.000	Rp 677.867.000.000	Rp 1.821.614.366.000	Rp 3.106.981.000.000	0,586297
SMSM	2020	Rp 539.116.152.000	Rp 1.959.123.000.000	Rp 2.498.239.152.000	Rp 944.368.000.000	Rp 1.553.871.152.000	Rp 3.375.526.000.000	0,460335
SMSM	2021	Rp 728.263.905.000	Rp 2.052.943.000.000	Rp 2.781.206.905.000	Rp 489.407.000.000	Rp 2.291.799.905.000	Rp 3.868.862.000.000	0,592371
INDF	2016	Rp 52.669.000.000	Rp 15.628.189.000.000	Rp 15.680.858.000.000	Rp 5.807.917.000.000	Rp 9.872.941.000.000	Rp 38.233.092.000.000	0,258230
INDF	2017	Rp 50.973.000.000	Rp 17.705.706.000.000	Rp 17.756.679.000.000	Rp 155.600.000.000	Rp 17.601.079.000.000	Rp 41.182.764.000.000	0,427389
INDF	2018	Rp 49.619.000.000	Rp 23.954.694.000.000	Rp 24.004.313.000.000	Rp 5.935.829.000.000	Rp 18.068.484.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,187165
INDF	2019	Rp 59.027.000.000	Rp 26.600.605.000.000	Rp 26.659.632.000.000	Rp 13.344.494.000.000	Rp 13.315.138.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,138413

Kode	Tahun	Labas Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
INDF	2020	Rp 87.521.000.000	Rp 29.451.210.000.000	Rp 29.538.731.000.000	Rp 13.855.497.000.000	Rp 15.683.234.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,096136
INDF	2021	Rp 112.036.000.000	Rp 32.440.324.000.000	Rp 32.552.360.000.000	Rp 14.692.641.000.000	Rp 17.859.719.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,099577
MYOR	2016	Rp 1.388.676.000.000	Rp 3.258.953.564.351	Rp 4.647.629.564.351	Rp 2.201.859.470.155	Rp 2.445.770.094.196	Rp 12.922.421.859.142	0,189266
MYOR	2017	Rp 1.630.954.000.000	Rp 3.758.609.581.243	Rp 5.389.563.581.243	Rp 2.201.859.470.155	Rp 3.187.704.111.088	Rp 14.915.849.800.251	0,213713
MYOR	2018	Rp 1.760.434.000.000	Rp 4.296.368.133.427	Rp 6.056.802.133.427	Rp 2.495.655.019.108	Rp 3.561.147.114.319	Rp 17.591.706.426.634	0,202433
MYOR	2019	Rp 2.039.404.000.000	Rp 4.843.364.769.063	Rp 6.882.768.769.063	Rp 2.962.004.859.009	Rp 3.920.763.910.054	Rp 19.037.918.806.473	0,205945
MYOR	2020	Rp 2.098.169.000.000	Rp 5.567.196.018.777	Rp 7.665.365.018.777	Rp 3.009.380.167.931	Rp 4.655.984.850.846	Rp 19.777.500.514.550	0,235418
MYOR	2021	Rp 1.211.053.000.000	Rp 6.399.975.298.761	Rp 7.611.028.298.761	Rp 3.777.791.432.101	Rp 3.833.236.866.660	Rp 19.917.653.265.528	0,192454
SKBM	2016	Rp 21.144.246.987	Rp 109.349.032.749	Rp 130.493.279.736	Rp 33.834.235.357	Rp 96.659.044.379	Rp 1.001.657.012.004	0,096499
SKBM	2017	Rp 25.880.464.791	Rp 142.775.231.005	Rp 168.655.695.796	Rp 98.662.799.904	Rp 69.992.895.892	Rp 1.623.027.475.045	0,043125
SKBM	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 177.677.230.002	Rp 193.631.862.474	Rp 55.800.390.845	Rp 137.831.471.629	Rp 1.771.365.972.009	0,077811
SKBM	2019	Rp 13.568.762.041	Rp 217.937.736.630	Rp 231.506.498.671	Rp 80.895.531.759	Rp 150.610.966.912	Rp 1.820.383.352.811	0,082736
SKBM	2020	Rp 17.330.157.206	Rp 238.853.718.811	Rp 256.183.876.017	Rp 19.707.485.134	Rp 236.476.390.883	Rp 1.768.660.546.754	0,133704
SKBM	2021	Rp 29.241.074.159	Rp 281.520.926.115	Rp 310.762.000.274	Rp 44.012.427.508	Rp 266.749.572.766	Rp 1.970.428.120.056	0,135376
SKLT	2016	Rp 20.066.791.849	Rp 114.688.913.694	Rp 134.755.705.543	Rp 1.641.040.298	Rp 133.114.665.245	Rp 568.239.939.951	0,234258
SKLT	2017	Rp 20.646.121.074	Rp 132.108.844.007	Rp 152.754.965.081	Rp 2.153.248.753	Rp 150.601.716.328	Rp 636.284.210.210	0,236689
SKLT	2018	Rp 54.165.842.691	Rp 148.713.985.724	Rp 202.879.828.415	Rp 14.653.378.405	Rp 188.226.450.010	Rp 747.293.725.435	0,251877
SKLT	2019	Rp 81.239.621.435	Rp 168.120.781.516	Rp 249.360.402.951	Rp 55.384.490.789	Rp 193.975.912.162	Rp 790.845.543.826	0,245277
SKLT	2020	Rp 74.743.954.513	Rp 193.528.579.158	Rp 268.272.533.671	Rp 99.975.050.847	Rp 168.297.482.824	Rp 773.863.042.440	0,217477
SKLT	2021	Rp 98.274.666.568	Rp 216.440.052.787	Rp 314.714.719.355	Rp 127.778.774.118	Rp 186.935.945.237	Rp 889.125.250.792	0,210247
STTP	2016	Rp 174.176.717.866	Rp 571.760.172.000	Rp 745.936.889.866	Rp 25.398.905.805	Rp 720.537.984.061	Rp 2.336.411.494.941	0,308395
STTP	2017	Rp 216.024.079.834	Rp 585.925.996.000	Rp 801.950.075.834	Rp 69.954.867.440	Rp 731.995.208.394	Rp 2.342.432.443.196	0,312494
STTP	2018	Rp 255.088.886.196	Rp 712.580.377.000	Rp 967.669.263.196	Rp 64.106.808.475	Rp 903.562.454.721	Rp 2.631.189.810.030	0,343405

Kode	Tahun	Labas Bersih	Depresiasi	LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS
STTP	2019	Rp 482.590.522.591	Rp 770.617.499.000	Rp 1.253.208.021.591	Rp 100.727.141.756	Rp 1.152.480.879.835	Rp 2.881.563.083.954	0,399950
STTP	2020	Rp 628.628.879.563	Rp 839.843.372.000	Rp 1.468.472.251.563	Rp 143.139.894.175	Rp 1.325.332.357.388	Rp 3.448.995.059.882	0,384266
STTP	2021	Rp 642.544.470.622	Rp 838.783.882.000	Rp 1.481.328.352.622	Rp 207.073.828.564	Rp 1.274.254.524.058	Rp 2.673.298.199.144	0,476660
ULTJ	2016	Rp 709.826.000.000	Rp 1.307.324.000.000	Rp 2.017.150.000.000	Rp 779.109.000.000	Rp 1.238.041.000.000	Rp 4.239.200.000.000	0,292046
ULTJ	2017	Rp 711.681.000.000	Rp 1.456.308.000.000	Rp 2.167.989.000.000	Rp 1.072.516.000.000	Rp 1.095.473.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,211198
ULTJ	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 1.565.521.000.000	Rp 2.267.128.000.000	Rp 575.823.000.000	Rp 1.691.305.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,304418
ULTJ	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 1.672.942.000.000	Rp 2.708.807.000.000	Rp 1.096.817.000.000	Rp 1.611.990.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,243930
ULTJ	2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 1.796.625.000.000	Rp 2.906.291.000.000	Rp 1.217.063.000.000	Rp 1.689.228.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,192964
ULTJ	2021	Rp 1.276.793.000.000	Rp 1.953.105.000.000	Rp 3.229.898.000.000	Rp 1.414.447.000.000	Rp 1.815.451.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0,245104
GGRM	2016	Rp 10.122.038.000.000	Rp 13.730.151.000.000	Rp 23.852.189.000.000	Rp 6.937.650.000.000	Rp 16.914.539.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0,268691
GGRM	2017	Rp 11.237.253.000.000	Rp 15.600.619.000.000	Rp 26.837.872.000.000	Rp 8.204.579.000.000	Rp 18.633.293.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0,279109
GGRM	2018	Rp 11.156.804.000.000	Rp 17.789.611.000.000	Rp 28.946.415.000.000	Rp 11.224.700.000.000	Rp 17.721.715.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0,256475
GGRM	2019	Rp 15.073.090.000.000	Rp 20.111.276.000.000	Rp 35.184.366.000.000	Rp 11.174.403.000.000	Rp 24.009.963.000.000	Rp 78.647.274.000.000	0,305287
GGRM	2020	Rp 10.045.855.000.000	Rp 22.658.887.000.000	Rp 32.704.742.000.000	Rp 17.477.714.000.000	Rp 15.227.028.000.000	Rp 78.191.409.000.000	0,194740
GGRM	2021	Rp 7.361.765.000.000	Rp 25.246.115.000.000	Rp 32.607.880.000.000	Rp 5.325.167.000.000	Rp 27.282.713.000.000	Rp 89.964.369.000.000	0,303261
KINO	2016	Rp 18.111.035.970	Rp 369.590.090.625	Rp 387.701.126.595	Rp 97.175.270.622	Rp 290.525.855.973	Rp 3.284.504.424.358	0,088453
KINO	2017	Rp 38.571.430.500	Rp 386.991.720.855	Rp 425.563.151.355	Rp 132.883.348.442	Rp 292.679.802.913	Rp 3.271.331.040.189	0,089468
KINO	2018	Rp 45.714.288.000	Rp 430.520.303.779	Rp 476.234.591.779	Rp 160.526.205.538	Rp 315.708.386.241	Rp 3.592.164.205.408	0,087888
KINO	2019	Rp 154.285.722.000	Rp 593.827.631.158	Rp 748.113.353.158	Rp 17.379.083.127	Rp 730.734.270.031	Rp 4.695.764.958.883	0,155616
KINO	2020	Rp 113.696.602.485	Rp 638.804.023.514	Rp 752.500.625.999	Rp 71.182.500.389	Rp 681.318.125.610	Rp 5.255.359.155.031	0,129643
KINO	2021	Rp 107.945.020.067	Rp 731.700.551.101	Rp 839.645.571.168	Rp 591.719.438.701	Rp 247.926.132.467	Rp 5.346.800.159.052	0,046369
WIIM	2016	Rp 106.290.306.868	Rp 330.448.090.705	Rp 436.738.397.573	Rp 136.703.864.740	Rp 300.034.532.833	Rp 1.353.634.132.275	0,221651
WIIM	2017	Rp 40.589.790.851	Rp 312.881.022.672	Rp 353.470.813.523	Rp 194.599.188.956	Rp 158.871.624.567	Rp 1.225.712.093.041	0,129616

Kode	Tahun	Laba Bersih		Depresiasi		LABA BERSIH + DEPRESIASI		Arus Kas Operasi		TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS		
WIIM	2018	Rp	51.142.850.919	Rp	319.990.859.164	Rp	371.133.710.083	Rp	140.978.069.476	Rp	230.155.640.607	Rp	1.255.573.914.558	0,183307
WIIM	2019	Rp	27.328.091.481	Rp	329.061.638.626	Rp	356.389.730.107	Rp	199.249.244.086	Rp	157.140.486.021	Rp	1.299.521.608.556	0,120922
WIIM	2020	Rp	172.506.562.986	Rp	298.904.982.008	Rp	471.411.544.994	Rp	215.554.537.768	Rp	255.857.007.226	Rp	1.614.442.007.528	0,158480
WIIM	2021	Rp	176.877.010.231	Rp	278.218.781.185	Rp	455.095.791.416	Rp	181.246.163.814	Rp	273.849.627.602	Rp	1.891.169.731.202	0,144804
BRAM	2016	Rp	22.299.000.000	Rp	66.683.777.000.000	Rp	66.706.076.000.000	Rp	48.258.236.000.000	Rp	18.447.840.000.000	Rp	296.060.495.000	62,311049
BRAM	2017	Rp	24.568.000.000	Rp	170.094.795.000.000	Rp	170.119.363.000.000	Rp	24.057.140.000.000	Rp	146.062.223.000.000	Rp	304.483.626.000	479,704689
BRAM	2018	Rp	19.377.000.000	Rp	161.434.765.000.000	Rp	161.454.142.000.000	Rp	41.547.838.000.000	Rp	119.906.304.000.000	Rp	296.400.018.000	404,542162
BRAM	2019	Rp	14.582.000.000	Rp	155.062.391.000.000	Rp	155.076.973.000.000	Rp	37.863.908.000.000	Rp	117.213.065.000.000	Rp	279.484.828.000	419,389724
BRAM	2020	Rp	19.377.000.000	Rp	142.939.367.000.000	Rp	142.958.744.000.000	Rp	2.971.768.000.000	Rp	139.986.976.000.000	Rp	263.740.526.000	530,775373
BRAM	2021	Rp	24.973.000.000	Rp	137.128.320.000.000	Rp	137.153.293.000.000	Rp	13.397.962.000.000	Rp	123.755.331.000.000	Rp	289.992.314.000	426,753831
PRAS	2016	Rp	2.690.964.318	Rp	148.050.909.621	Rp	150.741.873.939	Rp	1.539.890.995	Rp	149.201.982.944	Rp	1.596.466.547.662	0,093458
PRAS	2017	Rp	3.226.268.273	Rp	863.430.236.518	Rp	866.656.504.791	Rp	1.995.105.496	Rp	864.661.399.295	Rp	1.542.243.721.302	0,560652
PRAS	2018	Rp	4.006.380.783	Rp	863.440.136.518	Rp	867.446.517.301	Rp	17.330.565.028	Rp	850.115.952.273	Rp	1.635.543.021.515	0,519776
PRAS	2019	Rp	8.159.520.050	Rp	965.431.762.828	Rp	973.591.282.878	Rp	3.664.810.110	Rp	969.926.472.768	Rp	1.657.127.269.798	0,585306
PRAS	2020	Rp	4.948.479.351	Rp	1.152.929.678.676	Rp	1.157.878.158.027	Rp	1.870.173.887	Rp	1.156.007.984.140	Rp	1.668.922.580.521	0,692667
PRAS	2021	Rp	710.084.072	Rp	1.169.660.070.982	Rp	1.170.370.155.054	Rp	31.646.097.895	Rp	1.138.724.057.159	Rp	1.637.794.655.748	0,695279
SSTM	2016	Rp	14.582.624.323	Rp	318.356.385.778	Rp	332.939.010.101	Rp	42.265.424.796	Rp	290.673.585.305	Rp	649.654.335.962	0,447428
SSTM	2017	Rp	23.709.943.744	Rp	293.194.002.959	Rp	316.903.946.703	Rp	25.549.790.980	Rp	291.354.155.723	Rp	605.643.301.307	0,481066
SSTM	2018	Rp	1.112.037.917	Rp	267.100.180.681	Rp	268.212.218.598	Rp	14.880.768.388	Rp	253.331.450.210	Rp	562.174.180.897	0,450628
SSTM	2019	Rp	16.266.732.177	Rp	250.281.492.669	Rp	266.548.224.846	Rp	33.552.722.613	Rp	232.995.502.233	Rp	514.765.731.890	0,452624
SSTM	2020	Rp	15.354.377.443	Rp	234.784.296.615	Rp	250.138.674.058	Rp	35.172.840.199	Rp	214.965.833.859	Rp	482.065.294.095	0,445927
SSTM	2021	Rp	56.749.821.815	Rp	213.646.511.936	Rp	270.396.333.751	Rp	31.799.633.422	Rp	238.596.700.329	Rp	471.128.491.654	0,506437
TRIS	2016	Rp	25.213.015.324	Rp	124.678.430.149	Rp	149.891.445.473	Rp	13.169.891.854	Rp	136.721.553.619	Rp	639.701.164.511	0,213727

Kode	Tahun	Laba Bersih		Depresiasi		LABA BERSIH + DEPRESIASI	Arus Kas Operasi	TOTAL ACCRUALS	Total Aset	TOTAL ACCRUALS				
TRIS	2017	Rp	14.198.889.550	Rp	142.549.732.520	Rp	156.748.622.070	Rp	44.384.663.571	Rp	112.363.958.499	Rp	544.968.319.987	0,206184
TRIS	2018	Rp	27.101.068.960	Rp	309.518.822.118	Rp	336.619.891.078	Rp	68.151.118.594	Rp	268.468.772.484	Rp	1.157.884.379.902	0,231861
TRIS	2019	Rp	23.236.898.190	Rp	326.752.329.212	Rp	349.989.227.402	Rp	28.509.352.358	Rp	321.479.875.044	Rp	1.147.246.311.331	0,280219
TRIS	2020	Rp	3.987.303.838	Rp	364.002.380.301	Rp	367.989.684.139	Rp	86.496.760.849	Rp	281.492.923.290	Rp	1.068.940.700.530	0,263338
TRIS	2021	Rp	18.024.581.177	Rp	395.105.808.443	Rp	413.130.389.620	Rp	92.395.353.540	Rp	320.735.036.080	Rp	1.060.742.742.644	0,302368
APLI	2016	Rp	12.909.670.123	Rp	219.715.311.047	Rp	232.624.981.170	Rp	30.055.596.633	Rp	202.569.384.537	Rp	382.461.777.452	0,529646
APLI	2017	Rp	1.329.429.201	Rp	235.082.964.438	Rp	236.412.393.639	Rp	10.904.672.310	Rp	225.507.721.329	Rp	398.698.779.619	0,565609
APLI	2018	Rp	23.496.671.376	Rp	254.017.935.418	Rp	277.514.606.794	Rp	1.429.851.349	Rp	276.084.755.445	Rp	503.177.499.114	0,548683
APLI	2019	Rp	9.588.681.370	Rp	277.927.669.390	Rp	287.516.350.760	Rp	18.517.650.964	Rp	268.998.699.796	Rp	419.264.529.448	0,641597
APLI	2020	Rp	6.424.025.663	Rp	302.425.113.615	Rp	308.849.139.278	Rp	41.187.089.725	Rp	267.662.049.553	Rp	406.440.895.710	0,658551
APLI	2021	Rp	23.227.293.962	Rp	323.375.858.931	Rp	346.603.152.893	Rp	49.198.839.275	Rp	297.404.313.618	Rp	431.280.653.664	0,689584



## Lampiran 7

## Perhitungan Operating Accruals

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
ARNA	2016	Rp 411.567.733.678	Rp 460.909.610.000	Rp 49.341.876.322	Rp 83.987.840.161	Rp 168.265.862.770	Rp 84.278.022.609	Rp 1.244.081.192	Rp 1.937.480.868	Rp 693.399.676	Rp 187.557.323.358	Rp 206.152.925.328	Rp 18.595.601.970	Rp 7.582.869.767	Rp 22.439.196.910	Rp 14.856.327.143	Rp 100.861.369.494
ARNA	2017	Rp 460.909.610.000	Rp 525.510.260.000	Rp 64.600.650.000	Rp 168.265.862.770	Rp 150.201.267.307	-Rp 18.064.595.463	Rp 1.937.480.868	Rp 1.818.719.078	-Rp 118.761.790	Rp 206.152.925.328	Rp 212.601.679.994	Rp 6.448.754.666	Rp 22.439.196.910	Rp 29.137.643.758	Rp 6.698.446.848	Rp 33.270.091.233
ARNA	2018	Rp 525.510.260.000	Rp 502.024.290.000	-Rp 23.485.970.000	Rp 150.201.267.307	Rp 123.729.877.593	-Rp 26.471.389.714	Rp 1.818.719.078	Rp 1.755.747.190	-Rp 62.971.888	Rp 212.601.679.994	Rp 230.796.692.119	Rp 18.195.012.125	Rp 29.137.643.758	Rp 33.308.311.353	Rp 4.170.667.595	-Rp 72.386.011.322
ARNA	2019	Rp 502.024.290.000	Rp 522.177.510.000	Rp 20.153.220.000	Rp 123.729.877.593	Rp 93.726.557.117	Rp 30.003.320.476	Rp 1.755.747.190	Rp 1.459.555.476	-Rp 296.191.714	Rp 230.796.692.119	Rp 230.149.293.517	-Rp 647.398.602	Rp 33.308.311.353	Rp 40.177.817.864	Rp 6.869.506.511	-Rp 16.368.400.099
ARNA	2020	Rp 522.177.510.000	Rp 614.593.670.000	Rp 92.416.160.000	Rp 93.726.557.117	Rp 1.222.126.018.084	-Rp 1.128.399.460.967	Rp 1.459.555.476	Rp 807.878.064	-Rp 651.677.412	Rp 230.149.293.517	Rp 295.373.758.438	Rp 65.224.464.921	Rp 40.177.817.864	Rp 73.491.256.486	Rp 33.313.438.622	Rp 1.121.626.040.012
ARNA	2021	Rp 614.593.670.000	Rp 681.498.230.000	Rp 66.904.560.000	Rp 1.222.126.018.084	Rp 158.724.777.219	-Rp 1.063.401.240.865	Rp 807.878.064	Rp 440.621.048	-Rp 367.257.016	Rp 295.373.758.438	Rp 283.642.988.384	-Rp 11.730.770.054	Rp 73.491.256.486	Rp 98.756.412.582	Rp 25.265.156.096	-Rp 1.010.398.323.923
INAI	2016	Rp 442.399.895.598	Rp 533.724.653.409	Rp 91.324.757.811	Rp 278.873.240.213	Rp 273.663.610.424	-Rp 5.209.629.789	Rp 20.929.808.851	Rp 18.356.872.902	Rp 2.572.935.949	Rp 228.724.923.988	Rp 263.025.279.347	Rp 34.300.355.356	Rp 9.385.225.386	Rp 2.479.240.802	Rp 6.905.984.584	Rp 56.147.821.298
INAI	2017	Rp 533.724.653.409	Rp 417.190.117.226	-Rp 116.534.536.183	Rp 273.663.610.424	Rp 210.332.360.094	Rp 63.331.250.330	Rp 18.356.872.902	Rp 34.780.219.766	-Rp 16.423.346.864	Rp 263.025.279.347	Rp 128.729.478.902	-Rp 134.295.800.445	Rp 2.479.240.802	Rp 4.264.420.951	Rp 1.785.180.149	-Rp 30.931.819.353
INAI	2018	Rp 417.190.117.226	Rp 375.933.774.031	-Rp 41.256.343.195	Rp 210.332.360.094	Rp 226.700.620.196	Rp 16.368.260.102	Rp 34.780.219.766	Rp 25.784.617.135	-Rp 8.995.602.631	Rp 128.729.478.902	Rp 164.782.641.776	Rp 36.053.162.874	Rp 4.264.420.951	Rp 1.459.188.644	-Rp 2.805.232.307	-Rp 67.131.616.291
INAI	2019	Rp 375.933.774.031	Rp 350.550.594.555	-Rp 25.383.179.476	Rp 226.700.620.196	Rp 224.390.311.685	-Rp 2.310.308.511	Rp 41.991.546.842	Rp 41.991.546.842	Rp 16.206.929.707	Rp 164.782.641.776	Rp 133.038.186.100	-Rp 31.744.455.676	Rp 1.459.188.644	Rp 2.307.311.607	Rp 848.122.963	Rp 19.409.774.433
INAI	2020	Rp 350.550.594.555	Rp 452.559.180.404	Rp 102.008.585.849	Rp 224.390.311.685	Rp 350.292.682.835	Rp 125.902.371.150	Rp 41.991.546.842	Rp 20.694.178.832	-Rp 21.297.368.010	Rp 133.038.186.100	Rp 164.526.297.951	Rp 31.488.111.851	Rp 2.307.311.607	Rp 4.185.250.738	Rp 1.877.939.137	Rp 173.247.538.007
INAI	2021	Rp 452.559.180.404	Rp 457.831.419.221	Rp 5.272.238.817	Rp 350.292.682.835	Rp 485.167.456.347	Rp 134.874.773.512	Rp 20.694.178.832	Rp 15.790.324.628	-Rp 4.903.854.204	Rp 164.526.297.951	Rp 227.096.056.422	Rp 62.569.758.471	Rp 4.185.250.738	Rp 6.692.294.586	Rp 2.507.043.848	Rp 70.166.355.806
AGII	2016	Rp 238.979.000.000	Rp 294.278.000.000	Rp 55.299.000.000	Rp 188.344.000.000	Rp 295.680.000.000	Rp 107.336.000.000	Rp 26.816.000.000	Rp 12.676.000.000	-Rp 14.140.000.000	Rp 148.883.000.000	Rp 127.954.000.000	-Rp 20.929.000.000	Rp 4.805.000.000	Rp 10.388.000.000	Rp 5.583.000.000	Rp 163.841.000.000
AGII	2017	Rp 294.278.000.000	Rp 412.279.000.000	Rp 118.001.000.000	Rp 295.680.000.000	Rp 384.607.000.000	Rp 88.927.000.000	Rp 12.676.000.000	Rp 14.731.000.000	-Rp 2.055.000.000	Rp 127.954.000.000	Rp 76.865.000.000	-Rp 51.089.000.000	Rp 10.388.000.000	Rp 23.089.000.000	Rp 12.701.000.000	Rp 247.371.000.000
AGII	2018	Rp 412.279.000.000	Rp 429.088.000.000	Rp 16.809.000.000	Rp 384.607.000.000	Rp 455.625.000.000	Rp 71.018.000.000	Rp 14.731.000.000	Rp 9.611.000.000	-Rp 5.120.000.000	Rp 76.865.000.000	Rp 105.320.000.000	Rp 28.455.000.000	Rp 23.089.000.000	Rp 22.179.000.000	-Rp 910.000.000	Rp 55.162.000.000
AGII	2019	Rp 429.088.000.000	Rp 411.612.000.000	-Rp 17.476.000.000	Rp 455.625.000.000	Rp 446.160.000.000	-Rp 9.465.000.000	Rp 9.611.000.000	Rp 11.270.000.000	-Rp 1.659.000.000	Rp 105.320.000.000	Rp 115.389.000.000	Rp 10.069.000.000	Rp 22.179.000.000	Rp 29.106.000.000	Rp 6.927.000.000	-Rp 42.278.000.000
AGII	2020	Rp 411.612.000.000	Rp 375.073.000.000	-Rp 36.539.000.000	Rp 446.160.000.000	Rp 447.731.000.000	Rp 1.571.000.000	Rp 11.270.000.000	Rp 31.177.000.000	-Rp 19.907.000.000	Rp 115.389.000.000	Rp 87.670.000.000	-Rp 27.719.000.000	Rp 29.106.000.000	Rp 25.360.000.000	-Rp 3.746.000.000	Rp 16.404.000.000
AGII	2021	Rp 375.073.000.000	Rp 421.148.000.000	Rp 46.075.000.000	Rp 447.731.000.000	Rp 459.195.000.000	Rp 11.464.000.000	Rp 31.177.000.000	Rp 27.657.000.000	-Rp 3.520.000.000	Rp 87.670.000.000	Rp 96.667.000.000	Rp 8.997.000.000	Rp 25.360.000.000	Rp 35.220.000.000	Rp 9.860.000.000	Rp 35.162.000.000

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
BRP T	2016	Rp 52.944.000.00	Rp 141.503.000.00	Rp 88.559.000.00	Rp 183.332.000.00	Rp 202.382.000.00	Rp 19.050.000.000	Rp 18.562.000.00	Rp 28.267.000.00	Rp 9.705.000.00	Rp 231.663.000.00	Rp 345.867.000.00	Rp 114.204.000.00	Rp 2.551.000.00	Rp 37.588.000.00	Rp 35.037.000.00	-Rp 31.927.000.000
BRP T	2017	Rp 141.503.000.00	Rp 206.041.000.00	Rp 64.538.000.00	Rp 202.382.000.00	Rp 241.581.000.00	Rp 39.199.000.000	Rp 28.267.000.00	Rp 34.734.000.00	Rp 6.467.000.00	Rp 345.867.000.00	Rp 482.961.000.00	Rp 137.094.000.00	Rp 37.588.000.00	Rp 17.345.000.00	-Rp 20.243.000.00	-Rp 6.647.000.000
BRP T	2018	Rp 206.041.000.00	Rp 249.391.000.00	Rp 43.350.000.00	Rp 241.581.000.00	Rp 275.091.000.00	Rp 33.510.000.000	Rp 34.734.000.00	Rp 51.232.000.00	Rp 16.498.000.00	Rp 482.961.000.00	Rp 23.558.000.00	-Rp 459.403.000.00	Rp 17.345.000.00	Rp 35.808.000.00	Rp 18.463.000.00	Rp 534.298.000.00
BRP T	2019	Rp 249.391.000.00	Rp 260.843.000.00	Rp 11.452.000.00	Rp 275.091.000.00	Rp 307.945.000.00	Rp 32.854.000.000	Rp 51.232.000.00	Rp 42.970.000.00	-Rp 8.262.000.00	Rp 23.558.000.00	Rp 79.893.000.00	Rp 56.335.000.00	Rp 35.808.000.00	Rp 35.429.000.00	-Rp 379.000.000	-Rp 19.912.000.000
BRP T	2020	Rp 260.843.000.00	Rp 220.214.000.00	-Rp 40.629.000.00	Rp 307.945.000.00	Rp 276.354.000.00	-Rp 31.591.000.000	Rp 42.970.000.00	Rp 10.624.000.00	-Rp 32.346.000.00	Rp 79.893.000.00	Rp 38.016.000.00	-Rp 41.877.000.00	Rp 35.429.000.00	Rp 33.923.000.00	-Rp 1.506.000.00	-Rp 61.183.000.000
BRP T	2021	Rp 220.214.000.00	Rp 261.286.000.00	Rp 41.072.000.00	Rp 276.354.000.00	Rp 382.109.000.00	Rp 105.755.000.00	Rp 10.624.000.00	Rp 12.196.000.00	Rp 1.572.000.00	Rp 38.016.000.00	Rp 35.192.000.00	-Rp 2.824.000.000	Rp 33.923.000.00	Rp 32.448.000.00	-Rp 1.475.000.00	Rp 152.698.000.00
DPN S	2016	Rp 13.617.649.62	Rp 10.276.286.00	-Rp 3.341.363.620	Rp 36.630.468.186	Rp 31.771.219.374	-Rp 4.859.248.812	Rp 221.969.017	Rp 372.779.981	Rp 150.810.964	Rp 9.667.682.334	Rp 8.347.674.977	-Rp 1.320.007.357	Rp 2.246.640.77	Rp 1.292.819.38	-Rp 953.821.388	-Rp 5.775.972.723
DPN S	2017	Rp 10.276.286.00	Rp 15.854.405.91	Rp 5.578.119.910	Rp 31.771.219.374	Rp 41.165.365.60	Rp 9.394.146.226	Rp 372.779.981	Rp 227.677.378	-Rp 145.102.603	Rp 8.347.674.977	Rp 15.521.044.73	Rp 7.173.369.753	Rp 1.292.819.38	Rp 1.407.113.44	Rp 114.294.060	Rp 7.539.499.720
DPN S	2018	Rp 15.854.405.91	Rp 16.721.351.47	Rp 866.945.560	Rp 41.165.365.600	Rp 60.837.997.58	Rp 19.672.631.985	Rp 227.677.378	Rp 192.579.511	-Rp 35.097.867	Rp 15.521.044.73	Rp 21.147.053.98	Rp 5.626.009.258	Rp 1.407.113.44	Rp 2.143.018.94	Rp 735.905.491	Rp 14.142.564.929
DPN S	2019	Rp 16.721.351.47	Rp 12.759.536.46	-Rp 3.961.815.010	Rp 60.837.997.585	Rp 50.336.448.37	-Rp 10.501.549.207	Rp 192.579.511	Rp 193.270.303	Rp 690.792	Rp 21.147.053.98	Rp 7.938.541.212	-Rp 13.208.512.77	Rp 2.143.018.94	Rp 449.631.050	-Rp 1.693.387.89	Rp 439.227.241
DPN S	2020	Rp 12.759.536.46	Rp 19.160.405.69	Rp 6.400.869.233	Rp 50.336.448.378	Rp 29.306.739.41	-Rp 21.029.708.964	Rp 193.270.303	Rp 174.990.541	-Rp 18.279.762	Rp 7.938.541.212	Rp 245.475.448	-Rp 7.693.065.764	Rp 449.631.050	Rp 351.749.385	-Rp 97.881.665	-Rp 6.856.172.064
DPN S	2021	Rp 19.160.405.69	Rp 21.720.002.49	Rp 2.559.596.801	Rp 29.306.739.414	Rp 65.140.227.20	Rp 35.833.487.793	Rp 174.990.541	Rp 197.055.511	Rp 22.064.970	Rp 245.475.448	Rp 21.313.369.27	Rp 21.067.893.83	Rp 351.749.385	Rp 2.275.724.83	Rp 1.923.975.45	Rp 15.423.280.282
SRS N	2016	Rp 117.032.496.00	Rp 118.257.132.00	Rp 1.224.636.000	Rp 223.054.752.00	Rp 264.136.305.00	Rp 41.081.553.000	Rp 559.563.000	Rp 272.289.000	-Rp 287.274.000	Rp 13.970.434.00	Rp 20.925.951.00	Rp 6.955.517.000	Rp 3.224.269.00	Rp 655.258.000	-Rp 2.569.011.00	Rp 37.632.409.000
SRS N	2017	Rp 118.257.132.00	Rp 95.126.207.00	-Rp 23.130.925.00	Rp 264.136.305.00	Rp 264.621.844.00	Rp 485.539.000	Rp 272.289.000	Rp 290.109.000	Rp 17.820.000	Rp 20.925.951.00	Rp 8.471.814.000	-Rp 12.454.137.00	Rp 655.258.000	Rp 3.571.270.00	-Rp 2.916.012.00	-Rp 13.089.441.000
SRS N	2018	Rp 95.126.207.00	Rp 7.258.283.000	-Rp 87.867.924.00	Rp 264.621.844.00	Rp 231.990.354.00	-Rp 32.631.490.000	Rp 290.109.000	Rp 458.907.000	Rp 168.798.000	Rp 8.471.814.000	Rp 11.314.441.00	Rp 2.842.627.000	Rp 3.571.270.00	Rp 8.847.316.00	-Rp 5.276.046.00	-Rp 128.449.289.00
SRS N	2019	Rp 7.258.283.000	Rp 21.372.558.00	Rp 14.114.275.00	Rp 231.990.354.00	Rp 285.804.878.00	Rp 53.814.524.000	Rp 458.907.000	Rp 782.878.000	Rp 323.971.000	Rp 11.314.441.00	Rp 43.714.048.00	Rp 32.399.607.00	Rp 8.847.316.00	Rp 3.982.460.00	-Rp 4.864.856.00	Rp 40.718.019.000
SRS N	2020	Rp 21.372.558.00	Rp 181.455.713.00	Rp 160.083.155.00	Rp 285.804.878.00	Rp 323.200.819.00	Rp 37.395.941.000	Rp 782.878.000	Rp 1.701.420.00	Rp 918.542.000	Rp 43.714.048.00	Rp 15.848.490.00	-Rp 27.865.558.00	Rp 3.982.460.00	Rp 5.360.671.00	-Rp 1.378.211.00	Rp 224.884.985.00
SRS N	2021	Rp 181.455.713.00	Rp 122.670.238.00	-Rp 58.785.475.00	Rp 323.200.819.00	Rp 340.874.112.00	Rp 17.673.293.000	Rp 1.701.420.00	Rp 679.447.000	-Rp 1.021.973.00	Rp 15.848.490.00	Rp 30.249.260.00	Rp 14.400.770.00	Rp 5.360.671.00	Rp 1.209.512.00	-Rp 4.151.159.00	-Rp 52.383.766.000
TPIA	2016	Rp 46.500.000.00	Rp 137.300.000.00	Rp 90.800.000.00	Rp 186.241.000.00	Rp 199.508.000.00	Rp 13.267.000.000	Rp 5.914.000	Rp 3.101.000	-Rp 2.813.000	Rp 141.467.000.00	Rp 312.112.000.00	Rp 170.645.000.00	Rp 28.139.000.00	Rp 30.934.000.00	-Rp 69.375.813.000	
TPIA	2017	Rp 137.300.000.00	Rp 203.300.000.00	Rp 66.000.000.00	Rp 199.508.000.00	Rp 237.349.000.00	Rp 37.841.000.000	Rp 3.101.000	Rp 10.806.000	Rp 7.705.000	Rp 312.112.000.00	Rp 429.081.000.00	Rp 116.969.000.00	Rp 30.934.000.00	Rp 9.288.000.00	-Rp 21.646.000.00	Rp 8.525.705.000
TPIA	2018	Rp 203.300.000.00	Rp 154.300.000.00	-Rp 49.000.000.00	Rp 237.349.000.00	Rp 260.417.000.00	Rp 23.068.000.000	Rp 10.806.000	Rp 21.982.000	Rp 11.176.000	Rp 429.081.000.00	Rp 561.962.000.00	Rp 132.881.000.00	Rp 9.288.000.00	Rp 4.163.000.00	-Rp 5.125.000.00	-Rp 153.676.824.00

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
TPIA	2019	Rp 154.300.000.00	Rp 160.500.000.00	Rp 6.200.000.000	Rp 260.417.000.00	Rp 292.583.000.00	Rp 32.166.000.000	Rp 21.982.000	Rp 64.462.000	Rp 42.480.000	Rp 561.962.000.00	Rp 654.214.000.00	Rp 92.252.000.00	Rp 4.163.000.00	Rp 3.988.000.00	-Rp 175.000.000	-Rp 53.668.520.000
TPIA	2020	Rp 160.500.000.00	Rp 127.180.000.00	-Rp 33.320.000.00	Rp 292.583.000.00	Rp 258.663.000.00	-Rp 33.920.000.000	Rp 64.462.000	Rp 7.109.000	-Rp 57.353.000	Rp 654.214.000.00	Rp 699.701.000.00	Rp 45.487.000.00	Rp 3.988.000.00	Rp 2.125.000.00	-Rp 1.863.000.00	-Rp 110.921.353.00
TPIA	2021	Rp 127.180.000.00	Rp 175.510.000.00	Rp 48.330.000.00	Rp 258.663.000.00	Rp 366.991.000.00	Rp 108.328.000.00	Rp 7.109.000	Rp 6.803.000	-Rp 306.000	Rp 699.701.000.00	Rp 756.218.000.00	Rp 56.517.000.00	Rp 2.125.000.00	Rp 2.541.000.00	Rp 416.000.000	Rp 99.724.694.000
IMP C	2016	Rp 23.181.977.10	Rp 26.097.938.89	Rp 2.915.961.786	Rp 470.012.992.35	Rp 486.877.989.6	Rp 16.864.997.305	Rp 8.001.644.86	Rp 10.172.965.8	Rp 2.171.321.03	Rp 19.513.733.78	Rp 44.836.954.72	Rp 25.323.220.93	Rp 6.742.448.94	Rp 3.575.431.64	-Rp 3.167.017.30	-Rp 203.923.514
IMP C	2017	Rp 26.097.938.89	Rp 43.596.466.15	Rp 17.498.527.25	Rp 486.877.989.6	Rp 257.654.015.4	-Rp 229.223.974.21	Rp 10.172.965.8	Rp 8.688.654.83	-Rp 1.484.311.05	Rp 44.836.954.72	Rp 17.565.658.91	-Rp 27.271.295.80	Rp 3.575.431.64	Rp 6.934.614.36	-Rp 3.359.182.72	-Rp 189.297.644.93
IMP C	2018	Rp 43.596.466.15	Rp 44.836.954.72	Rp 1.240.488.570	Rp 257.654.015.45	Rp 543.861.657.0	Rp 286.207.641.59	Rp 8.688.654.83	Rp 11.176.407.0	Rp 2.487.752.16	Rp 17.565.658.91	Rp 78.172.940.42	Rp 60.607.281.50	Rp 6.934.614.36	Rp 2.666.903.78	-Rp 4.267.710.58	Rp 233.596.311.40
IMP C	2019	Rp 44.836.954.72	Rp 17.656.658.91	-Rp 27.180.295.80	Rp 543.861.657.04	Rp 573.100.592.7	Rp 29.238.935.689	Rp 11.176.407.0	Rp 9.125.514.14	-Rp 2.050.892.85	Rp 78.172.940.42	Rp 118.026.834.8	Rp 39.853.894.41	Rp 2.666.903.78	Rp 3.293.828.91	Rp 626.925.133	-Rp 40.473.072.523
IMP C	2020	Rp 17.656.658.91	Rp 4.607.557.705	-Rp 13.049.101.21	Rp 573.100.592.73	Rp 73.962.443.85	-Rp 499.138.148.87	Rp 9.125.514.14	Rp 4.446.344.74	Rp 4.679.169.39	-Rp 118.026.834.8	Rp 51.481.947.42	-Rp 66.544.887.42	Rp 3.293.828.91	Rp 15.399.921.3	-Rp 12.106.092.3	-Rp 462.427.624.45
IMP C	2021	Rp 4.607.557.705	Rp 2.460.755.801	-Rp 2.146.801.904	Rp 73.962.443.857	Rp 114.321.514.5	Rp 40.359.070.665	Rp 4.446.344.74	Rp 6.588.552.75	Rp 2.142.208.00	Rp 51.481.947.42	Rp 71.550.972.42	Rp 20.069.025.00	Rp 15.399.921.3	Rp 8.664.787.55	-Rp 6.735.133.75	Rp 27.020.585.519
TRS T	2016	Rp 415.787.721.4	Rp 397.449.262.6	-Rp 18.338.458.77	Rp 581.817.476.60	Rp 621.015.089.2	Rp 39.197.612.676	Rp 33.072.985.2	Rp 14.036.685.6	-Rp 19.036.299.6	Rp 265.387.619.9	Rp 365.124.447.6	Rp 99.736.827.75	Rp 1.851.346.97	Rp 2.096.792.17	Rp 245.445.203	-Rp 98.159.418.731
TRS T	2017	Rp 397.449.262.6	Rp 419.495.147.3	Rp 22.045.884.70	Rp 621.015.089.27	Rp 630.688.428.4	Rp 9.673.339.202	Rp 14.036.685.6	Rp 32.542.926.8	Rp 18.506.241.2	Rp 365.124.447.6	Rp 384.189.886.2	Rp 19.065.438.59	Rp 2.096.792.17	Rp 1.981.050.46	-Rp 115.741.706	Rp 31.275.768.222
TRS T	2018	Rp 419.495.147.3	Rp 506.095.944.8	Rp 86.600.797.50	Rp 630.688.428.47	Rp 747.525.281.1	Rp 116.836.852.69	Rp 32.542.926.8	Rp 67.227.082.7	Rp 34.684.155.8	Rp 384.189.886.2	Rp 486.043.451.7	Rp 101.853.565.4	Rp 1.981.050.46	Rp 1.844.484.50	-Rp 136.565.960	Rp 136.404.806.55
TRS T	2019	Rp 506.095.944.8	Rp 516.954.307.4	Rp 10.858.362.58	Rp 747.525.281.17	Rp 721.238.224.0	-Rp 26.287.057.136	Rp 67.227.082.7	Rp 76.500.828.9	Rp 9.273.746.22	Rp 486.043.451.7	Rp 466.998.602.4	-Rp 19.044.849.30	Rp 1.844.484.50	Rp 979.158.150	-Rp 865.326.358	Rp 13.755.227.327
TRS T	2020	Rp 516.954.307.4	Rp 550.303.642.0	Rp 33.349.334.63	Rp 721.238.224.04	Rp 659.317.026.7	-Rp 61.921.197.259	Rp 76.500.828.9	Rp 45.519.769.1	-Rp 30.981.059.8	Rp 466.998.602.4	Rp 433.866.427.8	Rp 33.132.174.67	Rp 979.158.150	Rp 1.011.037.03	Rp 31.878.880	-Rp 26.452.626.642
TRS T	2021	Rp 550.303.642.0	Rp 738.413.948.2	Rp 188.110.306.1	Rp 659.317.026.78	Rp 909.936.206.2	Rp 250.619.179.46	Rp 45.519.769.1	Rp 65.134.189.6	Rp 19.614.420.5	Rp 433.866.427.8	Rp 512.779.254.9	Rp 78.912.827.15	Rp 1.011.037.03	Rp 1.470.431.51	Rp 459.394.485	Rp 378.971.684.50
ALD O	2016	Rp 154.802.310.2	Rp 182.427.385.5	Rp 27.625.075.24	Rp 79.554.208.566	Rp 95.547.717.34	Rp 15.993.508.779	Rp 1.183.117.74	Rp 1.778.542.83	Rp 595.425.084	Rp 84.589.651.45	Rp 135.899.680.3	Rp 51.310.028.92	Rp 1.744.359.01	Rp 3.361.637.72	Rp 1.617.278.70	-Rp 8.713.298.521
ALD O	2017	Rp 182.427.385.5	Rp 192.425.624.5	Rp 9.998.238.997	Rp 95.547.717.345	Rp 131.015.702.2	Rp 35.467.984.868	Rp 1.778.542.83	Rp 1.473.546.16	-Rp 304.996.669	Rp 135.899.680.3	Rp 157.173.372.4	Rp 21.273.692.07	Rp 3.361.637.72	Rp 2.963.100.02	-Rp 398.537.704	Rp 24.286.072.829
ALD O	2018	Rp 192.425.624.5	Rp 1.932.000.000	Rp 1.739.574.375	Rp 131.015.702.21	Rp 54.309.000.00	-Rp 76.706.702.213	Rp 1.473.546.16	Rp 395.000.000	-Rp 1.078.546.16	Rp 157.173.372.4	Rp 122.173.666.9	-Rp 34.999.705.52	Rp 2.963.100.02	Rp 3.784.523.89	Rp 821.423.877	Rp 1.695.967.408
ALD O	2019	Rp 1.932.000.000	Rp 1.518.000.000	-Rp 414.000.000.0	Rp 54.309.000.000	Rp 38.249.000.00	-Rp 16.060.000.000	Rp 395.000.000	Rp 50.000.000	-Rp 345.000.000	Rp 122.173.666.9	Rp 156.895.918.4	Rp 34.722.251.56	Rp 3.784.523.89	Rp 4.142.254.02	Rp 357.730.127	-Rp 465.484.981.69
ALD O	2020	Rp 1.518.000.000	Rp 283.469.405.7	-Rp 1.234.530.594	Rp 38.249.000.000	Rp 207.219.414.6	Rp 168.970.414.60	Rp 50.000.000	Rp 9.576.327.35	Rp 5.526.327.35	Rp 156.895.918.4	Rp 188.345.256.6	Rp 31.449.338.20	Rp 4.142.254.02	Rp 10.629.373.5	Rp 6.487.119.53	-Rp 1.093.970.310
ALD O	2021	Rp 283.469.405.7	Rp 317.995.425.2	Rp 34.526.019.52	Rp 207.219.414.60	Rp 258.888.049.5	Rp 51.668.634.912	Rp 9.576.327.35	Rp 29.624.858.5	Rp 20.048.531.2	Rp 188.345.256.6	Rp 240.877.991.7	Rp 52.532.735.09	Rp 10.629.373.5	Rp 11.615.530.8	Rp 986.157.341	Rp 52.724.293.202

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
KDS I	2016	Rp 331.594.826.930	Rp 366.702.067.522	Rp 35.107.240.592	Rp 278.104.766.709	Rp 263.410.535.674	-Rp 14.694.231.035	Rp 158.646.509	Rp 91.922.979	-Rp 66.723.530	Rp 251.122.027.101	Rp 284.747.849.255	Rp 33.625.822.154	Rp 2.163.587.455	Rp 16.001.744.033	Rp 13.838.156.578	-Rp 27.117.692.705
KDS I	2017	Rp 366.702.067.522	Rp 415.080.462.642	Rp 48.378.395.120	Rp 263.410.535.674	Rp 323.671.583.394	Rp 60.261.047.720	Rp 91.922.979	Rp 324.344.954	Rp 232.421.975	Rp 284.747.849.255	Rp 234.221.303.042	-Rp 50.526.546.213	Rp 16.001.744.033	Rp 14.219.555.59	Rp 1.782.188.474	Rp 161.180.599.502
KDS I	2018	Rp 415.080.462.642	Rp 370.235.456.448	-Rp 44.845.006.194	Rp 323.671.583.394	Rp 381.110.555.773	Rp 57.438.972.379	Rp 324.344.954	Rp 600.167.311	Rp 275.822.357	Rp 234.221.303.042	Rp 256.715.418.541	Rp 22.494.115.499	Rp 14.219.555.59	Rp 4.800.577.159	Rp 9.418.978.400	-Rp 205.348.557
KDS I	2019	Rp 370.235.456.448	Rp 352.331.300.302	-Rp 17.904.156.146	Rp 381.110.555.773	Rp 224.539.540.888	-Rp 156.571.014.885	Rp 600.167.311	Rp 320.551.082	-Rp 279.616.229	Rp 256.715.418.541	Rp 198.904.098.732	-Rp 57.811.319.809	Rp 4.800.577.159	Rp 11.632.575.685	Rp 6.831.998.526	Rp 123.775.465.977
KDS I	2020	Rp 352.331.300.302	Rp 322.868.719.313	-Rp 29.462.580.989	Rp 224.539.540.888	Rp 267.831.645.582	Rp 43.292.104.694	Rp 320.551.082	Rp 4.041.047.419	Rp 3.720.496.337	Rp 198.904.098.732	Rp 207.906.859.932	Rp 9.002.761.200	Rp 11.632.575.685	Rp 10.368.771.676	-Rp 1.263.804.009	Rp 9.811.062.851
KDS I	2021	Rp 322.868.719.313	Rp 359.120.905.415	Rp 36.252.186.102	Rp 267.831.645.582	Rp 319.927.032.910	Rp 52.095.387.328	Rp 4.041.047.419	Rp 2.090.217.485	-Rp 1.950.829.934	Rp 207.906.859.932	Rp 134.679.558.236	-Rp 73.227.301.697	Rp 10.368.771.676	Rp 12.297.994.721	Rp 1.929.223.045	Rp 157.694.822.147
ASII	2016	Rp 17.165.000.000	Rp 17.409.000.000	Rp 244.000.000	Rp 18.337.000.000	Rp 17.771.000.000	-Rp 566.000.000	Rp 1.504.000.000	Rp 1.807.000.000	Rp 303.000.000	Rp 17.311.000.000	Rp 18.823.000.000	Rp 1.512.000.000	Rp 2.142.000.000	Rp 1.851.000.000	-Rp 291.000.000	-Rp 1.240.000.000
ASII	2017	Rp 17.409.000.000	Rp 23.785.000.000	Rp 6.376.000.000	Rp 17.771.000.000	Rp 19.504.000.000	Rp 1.733.000.000	Rp 1.807.000.000	Rp 2.718.000.000	Rp 911.000.000	Rp 18.823.000.000	Rp 25.760.000.000	Rp 6.937.000.000	Rp 1.851.000.000	Rp 2.462.000.000	Rp 611.000.000	Rp 1.472.000.000
ASII	2018	Rp 23.785.000.000	Rp 5.076.000.000	-Rp 18.709.000.000	Rp 19.504.000.000	Rp 6.025.000.000	-Rp 13.479.000.000	Rp 2.718.000.000	Rp 187.000.000	-Rp 2.531.000.000	Rp 25.760.000.000	Rp 751.000.000	-Rp 25.009.000.000	Rp 2.462.000.000	Rp 447.000.000	-Rp 2.015.000.000	-Rp 7.695.000.000
ASII	2019	Rp 5.076.000.000	Rp 4.935.000.000	-Rp 141.000.000	Rp 6.025.000.000	Rp 6.474.000.000	Rp 449.000.000	Rp 187.000.000	Rp 245.000.000	Rp 58.000.000	Rp 751.000.000	Rp 428.000.000	-Rp 323.000.000	Rp 447.000.000	Rp 363.000.000	-Rp 84.000.000	Rp 773.000.000
ASII	2020	Rp 4.935.000.000	Rp 3.153.000.000	-Rp 1.782.000.000	Rp 6.474.000.000	Rp 3.459.000.000	-Rp 3.015.000.000	Rp 245.000.000	Rp 96.000.000	-Rp 149.000.000	Rp 428.000.000	Rp 338.000.000	-Rp 90.000.000	Rp 363.000.000	Rp 333.000.000	-Rp 30.000.000	-Rp 4.826.000.000
ASII	2021	Rp 3.153.000.000	Rp 5.277.000.000	Rp 2.124.000.000	Rp 3.459.000.000	Rp 4.109.000.000	Rp 650.000.000	Rp 96.000.000	Rp 152.000.000	Rp 56.000.000	Rp 338.000.000	Rp 650.000.000	Rp 312.000.000	Rp 333.000.000	Rp 546.000.000	Rp 213.000.000	Rp 2.305.000.000
IND S	2016	Rp 311.321.676.826	Rp 229.721.404.083	-Rp 81.600.272.743	Rp 538.841.439.260	Rp 424.025.407.793	-Rp 114.816.031.467	Rp 272.771.938	Rp 192.498.133	-Rp 80.273.805	Rp 123.196.382.973	Rp 44.945.480.696	-Rp 78.250.902.277	Rp 3.069.981.330	Rp 3.473.519.693	Rp 403.538.363	-Rp 118.649.214.101
IND S	2017	Rp 229.721.404.083	Rp 272.334.298.197	Rp 42.612.894.114	Rp 424.025.407.793	Rp 358.303.759.533	Rp 65.721.648.260	Rp 192.498.133	Rp 214.858.782	Rp 22.360.649	Rp 44.945.480.696	Rp 63.542.095.622	Rp 18.596.614.926	Rp 3.473.519.693	Rp 5.486.939.090	Rp 2.013.419.397	-Rp 43.696.427.820
IND S	2018	Rp 272.334.298.197	Rp 352.069.406.853	Rp 79.735.108.656	Rp 358.303.759.533	Rp 359.018.244.966	Rp 714.485.433	Rp 214.858.782	Rp 1.353.427.848	Rp 1.138.569.066	Rp 63.542.095.622	Rp 74.029.351.398	Rp 10.487.255.776	Rp 5.486.939.090	Rp 4.238.576.981	-Rp 1.248.362.109	Rp 72.349.269.488
IND S	2019	Rp 352.069.406.853	Rp 234.734.725.878	-Rp 117.334.680.975	Rp 359.018.244.966	Rp 411.073.767.694	Rp 52.055.522.728	Rp 1.353.427.848	Rp 1.532.583.375	Rp 179.155.527	Rp 74.029.351.398	Rp 47.009.622.320	-Rp 27.019.729.078	Rp 4.238.576.980	Rp 3.980.417.470	-Rp 258.159.511	-Rp 37.822.114.131
IND S	2020	Rp 234.734.725.878	Rp 295.044.599.565	Rp 60.309.873.687	Rp 411.073.767.694	Rp 336.108.243.216	-Rp 74.965.524.478	Rp 1.532.583.375	Rp 16.150.626.540	-Rp 14.618.043.165	Rp 47.009.622.320	Rp 39.491.187.120	-Rp 7.518.435.198	Rp 3.980.417.470	Rp 5.843.569.843	Rp 1.863.152.373	Rp 5.617.675.199
IND S	2021	Rp 295.044.599.565	Rp 258.363.150.166	-Rp 36.681.449.399	Rp 336.108.243.216	Rp 662.087.708.860	Rp 325.979.465.570	Rp 16.150.626.540	Rp 606.053.440	-Rp 15.544.573.100	Rp 39.491.187.120	Rp 24.310.188.191	-Rp 15.180.998.933	Rp 5.843.569.843	Rp 9.408.128.335	Rp 3.564.558.490	Rp 285.369.883.510
SMS M	2016	Rp 599.188.000.000	Rp 673.081.000.000	Rp 73.893.000.000	Rp 550.775.000.000	Rp 555.341.000.000	Rp 4.566.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 2.344.000.000	-Rp 1.806.000.000	Rp 115.307.000.000	Rp 213.038.000.000	Rp 97.731.000.000	Rp 37.076.000.000	Rp 55.422.000.000	Rp 18.346.000.000	-Rp 39.424.000.000
SMS M	2017	Rp 673.081.000.000	Rp 707.660.000.000	Rp 34.579.000.000	Rp 555.341.000.000	Rp 657.257.000.000	Rp 101.916.000.000	Rp 2.344.000.000	Rp 26.440.000.000	Rp 24.096.000.000	Rp 213.038.000.000	Rp 163.609.000.000	-Rp 49.429.000.000	Rp 55.422.000.000	Rp 59.006.000.000	Rp 3.584.000.000	Rp 206.436.000.000
SMS M	2018	Rp 707.660.000.000	Rp 889.281.000.000	Rp 181.621.000.000	Rp 657.257.000.000	Rp 758.315.000.000	Rp 101.058.000.000	Rp 26.440.000.000	Rp 4.084.000.000	-Rp 22.356.000.000	Rp 163.609.000.000	Rp 204.268.000.000	Rp 40.659.000.000	Rp 59.006.000.000	Rp 70.193.000.000	Rp 11.187.000.000	Rp 208.477.000.000

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
SMS M	2019	Rp 889.281.000.00	Rp 961.929.000.00	Rp 72.648.000.00	Rp 758.315.000.00	Rp 783.584.000.00	Rp 25.269.000.000	Rp 4.084.000.00	Rp 6.698.000.00	Rp 2.614.000.00	Rp 204.268.000.00	Rp 211.497.000.00	Rp 7.229.000.000	Rp 70.193.000.00	Rp 65.282.000.00	-Rp 4.911.000.00	Rp 98.213.000.000
SMS M	2020	Rp 961.929.000.00	Rp 810.596.000.00	-Rp 151.333.000.00	Rp 783.584.000.00	Rp 720.543.000.00	-Rp 63.041.000.000	Rp 6.698.000.00	Rp 6.354.000.00	-Rp 344.000.000	Rp 211.497.000.00	Rp 154.589.000.00	-Rp 56.908.000.00	Rp 65.282.000.00	Rp 74.588.000.00	Rp 9.306.000.00	Rp 167.116.000.00
SMS M	2021	Rp 810.596.000.00	Rp 931.935.000.00	Rp 121.339.000.00	Rp 720.543.000.00	Rp 1.099.924.000.00	Rp 379.381.000.00	Rp 6.354.000.00	Rp 8.092.000.00	Rp 1.738.000.00	Rp 154.589.000.00	Rp 245.590.000.00	Rp 91.001.000.00	Rp 74.588.000.00	Rp 106.454.000.00	Rp 31.866.000.00	Rp 379.591.000.00
IND F	2016	Rp 3.522.553.000	Rp 3.729.640.000	Rp 207.087.000.00	Rp 7.627.360.000	Rp 8.469.821.000	Rp 842.461.000.00	Rp 253.910.000	Rp 214.044.000	-Rp 39.866.000.00	Rp 3.080.946.000	Rp 2.964.533.000	-Rp 116.413.000.00	Rp 352.910.000	Rp 840.162.000	Rp 487.252.000	Rp 638.843.000.00
IND F	2017	Rp 3.729.640.000	Rp 3.941.053.000	Rp 211.413.000.00	Rp 8.469.821.000	Rp 9.690.981.000	Rp 1.221.160.000	Rp 214.044.000	Rp 216.982.000	Rp 2.938.000.00	Rp 2.964.533.000	Rp 3.361.953.000	Rp 397.420.000.00	Rp 840.162.000	Rp 392.351.000	-Rp 447.811.000	Rp 1.485.902.000
IND F	2018	Rp 3.941.053.000	Rp 4.258.499.000	Rp 317.446.000.00	Rp 9.690.981.000	Rp 11.644.156.000	Rp 1.953.175.000	Rp 216.982.000	Rp 284.206.000	Rp 67.224.000.00	Rp 3.361.953.000	Rp 3.963.547.000	Rp 601.594.000.00	Rp 392.351.000	Rp 296.533.000	-Rp 95.818.000.00	Rp 1.832.069.000
IND F	2019	Rp 4.258.499.000	Rp 4.128.499.000	-Rp 130.143.000.00	Rp 11.644.156.000	Rp 9.658.705.000	-Rp 1.985.451.000	Rp 284.206.000	Rp 224.805.000	-Rp 59.401.000.00	Rp 3.963.547.000	Rp 4.373.415.000	Rp 409.868.000.00	Rp 296.533.000	Rp 807.465.000	Rp 510.932.000	-Rp 359.795.000
IND F	2020	Rp 4.128.356.000	Rp 5.315.611.000	Rp 1.187.255.000.00	Rp 9.658.705.000	Rp 11.150.432.000	Rp 1.491.727.000	Rp 224.805.000	Rp 106.187.000	-Rp 118.618.000	Rp 4.373.415.000	Rp 4.327.951.000	-Rp 45.464.000.00	Rp 807.465.000	Rp 2.176.820.000	Rp 1.369.355.000	Rp 1.236.473.000
IND F	2021	Rp 5.315.611.000	Rp 6.230.066.000	Rp 914.455.000.00	Rp 11.150.432.000	Rp 12.683.836.000	Rp 1.533.404.000	Rp 106.187.000	Rp 118.576.000	Rp 12.389.000.00	Rp 5.034.399.000	Rp 706.448.000.00	Rp 1.749.655.000	Rp 1.749.655.000	Rp 1.749.655.000	-Rp 427.165.000	Rp 2.180.965.000
MY OR	2016	Rp 2.153.904.487.339	Rp 2.831.124.973.353	Rp 677.220.486.014	Rp 1.763.233.048.130	Rp 2.123.676.041.546	Rp 360.442.993.416	Rp 23.695.686.178	Rp 32.099.706.6	Rp 8.404.020.42	Rp 1.009.797.679.687	Rp 1.311.771.943.866	Rp 301.974.264.141	Rp 210.793.068.623	Rp 139.293.768.798	-Rp 71.499.299.518	Rp 815.592.535.191
MY OR	2017	Rp 2.831.124.973.353	Rp 4.772.738.482.114	Rp 1.941.613.508.761	Rp 2.123.676.041.546	Rp 1.825.267.160.976	-Rp 298.408.880.570	Rp 32.099.706.6	Rp 23.576.945.214	-Rp 8.522.761.386	Rp 1.311.771.943.866	Rp 1.665.605.703.199	Rp 353.833.759.333	Rp 139.293.768.623	Rp 131.496.395.798	-Rp 7.797.372.825	Rp 1.288.645.480.297
MY OR	2018	Rp 4.772.738.482.114	Rp 4.636.713.060.038	-Rp 136.025.422.076	Rp 1.825.267.160.976	Rp 3.351.796.321.991	Rp 1.526.529.161.015	Rp 23.576.945.214	Rp 34.954.432.77	Rp 11.377.487.563	Rp 1.665.605.703.199	Rp 1.479.900.589.682	-Rp 185.705.113.574	Rp 131.496.395.798	Rp 61.507.726.978	-Rp 69.988.668.835	Rp 1.657.575.008.854
MY OR	2019	Rp 4.636.713.060.038	Rp 5.901.994.049.176	Rp 1.265.280.989.138	Rp 3.351.796.321.991	Rp 2.790.633.951.514	-Rp 561.162.370.477	Rp 34.954.432.77	Rp 37.807.460.332	Rp 2.853.027.555	Rp 1.479.900.589.682	Rp 1.239.154.448.245	-Rp 240.746.141.437	Rp 196.860.464.005	Rp 135.352.737.042	Rp 812.365.050.611	
MY OR	2020	Rp 5.901.994.049.176	Rp 5.333.380.386.497	-Rp 568.613.662.679	Rp 2.790.633.951.514	Rp 2.805.111.592.211	Rp 14.477.640.697	Rp 37.807.460.332	Rp 32.096.163.761	-Rp 5.711.296.571	Rp 1.239.154.448.245	Rp 1.502.068.040.119	-Rp 262.913.591.874	Rp 196.860.464.005	Rp 147.124.420.454	-Rp 49.736.043.561	Rp 773.024.866.876
MY OR	2021	Rp 5.333.380.386.497	Rp 5.552.851.482.405	Rp 219.471.095.908	Rp 2.805.111.592.211	Rp 3.034.214.212.009	Rp 229.102.619.798	Rp 32.096.163.761	Rp 28.790.754.576	-Rp 3.305.409.185	Rp 1.502.068.040.119	Rp 1.680.128.443.647	Rp 178.060.403.528	Rp 147.124.420.454	Rp 26.615.483.990	-Rp 120.508.936.464	Rp 387.716.839.457
SKB M	2016	Rp 84.907.907.140	Rp 145.354.634.342	Rp 60.446.727.202	Rp 108.659.590.967	Rp 238.247.341.317	Rp 129.587.750.350	Rp 1.316.266.145	Rp 1.128.626.472	Rp 1.128.626.472	Rp 82.674.180.879	Rp 144.232.382.27	Rp 61.558.201.373	Rp 4.867.209.823	Rp 3.463.676.820	-Rp 1.403.533.000	Rp 131.008.435.649
SKB M	2017	Rp 145.354.634.342	Rp 189.951.187.258	Rp 44.596.552.916	Rp 238.247.341.317	Rp 293.162.796.955	Rp 54.915.455.638	Rp 1.316.266.145	Rp 1.316.740.700	Rp 3.820.474.555	Rp 144.232.382.27	Rp 139.722.234.727	-Rp 4.510.147.530	Rp 3.463.676.820	Rp 1.741.245.156	-Rp 1.722.431.664	Rp 109.565.062.303
SKB M	2018	Rp 189.951.187.258	Rp 240.432.219.376	Rp 50.481.032.111	Rp 293.162.796.955	Rp 302.148.568.290	Rp 8.985.771.335	Rp 5.136.740.700	Rp 5.816.403.430	Rp 679.662.738	Rp 139.722.234.727	Rp 109.286.665.940	-Rp 30.435.568.786	Rp 1.741.245.156	Rp 6.553.490.208	Rp 4.812.245.052	Rp 85.769.789.926
SKB M	2019	Rp 240.432.219.376	Rp 275.609.501.615	Rp 35.177.282.239	Rp 302.148.568.290	Rp 410.800.635.623	Rp 108.652.067.333	Rp 5.816.403.430	Rp 4.063.587.635	-Rp 1.752.815.803	Rp 109.286.665.940	Rp 168.632.603.963	Rp 59.345.938.023	Rp 6.553.490.208	Rp 2.925.029.723	-Rp 6.328.460.485	Rp 86.359.056.231
SKB M	2020	Rp 275.609.501.615	Rp 355.583.321.595	Rp 79.973.819.980	Rp 410.800.635.623	Rp 388.035.141.921	-Rp 22.765.493.702	Rp 4.063.587.635	Rp 1.668.727.769	-Rp 2.394.859.866	Rp 168.632.603.963	Rp 180.789.953.653	Rp 12.157.349.693	Rp 2.925.029.723	Rp 4.401.917.730	Rp 1.476.888.012	Rp 41.179.228.710
SKB M	2021	Rp 355.583.321.595	Rp 443.947.525.518	Rp 88.364.203.923	Rp 388.035.141.921	Rp 438.730.784.018	Rp 50.695.642.097	Rp 1.668.727.769	Rp 1.973.622.679	Rp 304.894.910	Rp 180.789.953.653	Rp 225.231.857.626	Rp 44.441.903.973	Rp 4.401.917.730	Rp 4.580.864.846	Rp 178.947.111	Rp 94.743.889.846

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
SKL T	2016	Rp 102.786.060.143	Rp 108.361.346.707	Rp 5.575.286.564	Rp 22.293.973.792	Rp 90.312.510.404	Rp 68.018.536.612	Rp 2.480.550.188	Rp 1.292.384.207	-Rp 1.188.165.981	Rp 24.935.576.145	Rp 52.881.049.567	Rp 27.945.473.422	Rp 8.163.947.758	Rp 11.080.193.185	Rp 2.916.245.427	Rp 41.543.938.346
SKL T	2017	Rp 108.361.346.707	Rp 116.147.932.953	Rp 7.786.586.246	Rp 90.312.510.404	Rp 120.795.774.143	Rp 30.483.263.739	Rp 1.292.384.207	Rp 2.177.283.085	Rp 884.898.878	Rp 52.881.049.567	Rp 59.028.195.798	Rp 6.147.146.231	Rp 11.080.193.185	Rp 3.611.751.120	-Rp 7.468.442.065	Rp 40.476.044.697
SKL T	2018	Rp 116.147.932.953	Rp 163.848.351.756	Rp 47.700.418.803	Rp 120.795.774.143	Rp 154.839.960.751	Rp 34.044.186.608	Rp 2.177.283.085	Rp 748.149.965	-Rp 1.429.133.120	Rp 59.028.195.798	Rp 89.613.682.983	Rp 30.585.487.185	Rp 3.611.751.120	Rp 6.052.862.501	Rp 2.441.111.381	Rp 47.288.873.725
SKL T	2019	Rp 163.848.351.756	Rp 177.886.504.900	Rp 14.038.153.170	Rp 154.839.960.751	Rp 161.904.003.569	Rp 7.064.042.818	Rp 1.230.322.510	Rp 1.230.322.510	Rp 89.613.682.983	Rp 89.999.968.852	Rp 386.285.869	Rp 6.052.862.501	Rp 2.519.628.246	-Rp 2.152.784.585	Rp 24.731.316.919	
SKL T	2020	Rp 177.886.504.926	Rp 153.898.336.27	-Rp 23.987.668.399	Rp 161.904.003.569	Rp 146.698.971.577	-Rp 15.205.031.992	Rp 1.277.146.879	Rp 1.277.146.879	Rp 89.999.968.852	Rp 61.991.737.852	-Rp 28.008.231.000	Rp 2.519.628.246	Rp 4.672.412.826	Rp 2.152.784.585	-Rp 13.290.429.602	
SKL T	2021	Rp 153.898.336.27	Rp 156.305.738.314	Rp 2.406.901.787	Rp 146.698.971.577	Rp 135.057.215.504	-Rp 11.641.756.073	Rp 1.277.146.879	Rp 475.743.639	-Rp 801.403.240	Rp 61.991.737.852	Rp 67.595.728.697	Rp 5.603.990.845	Rp 4.672.412.826	Rp 10.904.596.433	Rp 6.232.183.600	-Rp 21.872.431.978
STT P	2016	Rp 111.731.695.569	Rp 116.018.096.040	Rp 4.286.400.471	Rp 186.412.898.272	Rp 279.955.459.843	Rp 93.542.561.571	Rp 5.126.434.699	Rp 5.316.319.393	Rp 189.884.694	Rp 14.687.647.768	Rp 20.085.487.830	Rp 5.397.840.062	Rp 11.890.042.491	Rp 12.149.249.829	Rp 259.207.338	Rp 92.361.799.336
STT P	2017	Rp 116.018.096.040	Rp 122.580.584.762	Rp 6.562.488.722	Rp 279.955.459.843	Rp 299.078.174.645	Rp 19.122.714.802	Rp 5.126.434.699	Rp 8.157.528.085	Rp 2.841.208.692	Rp 20.085.487.830	Rp 31.185.152.877	Rp 11.099.665.047	Rp 12.149.249.829	Rp 31.185.152.877	Rp 19.035.903.048	-Rp 1.609.155.879
STT P	2018	Rp 122.580.584.762	Rp 158.456.254.158	Rp 35.875.669.396	Rp 299.078.174.645	Rp 313.291.338.820	Rp 14.213.164.175	Rp 8.157.528.085	Rp 7.895.139.093	-Rp 262.388.992	Rp 31.185.152.877	Rp 3.804.791.041	-Rp 27.380.361.836	Rp 31.185.152.877	Rp 3.804.791.041	Rp 104.587.168.251	
STT P	2019	Rp 158.456.254.158	Rp 100.727.141.756	-Rp 57.729.112.402	Rp 313.291.338.820	Rp 316.826.909.348	Rp 3.535.570.528	Rp 7.895.139.093	Rp 7.916.255.623	Rp 21.116.528	Rp 3.804.791.041	Rp 34.374.349.951	Rp 30.569.558.909	Rp 3.804.791.041	Rp 34.734.349.951	Rp 30.929.558.909	
STT P	2020	Rp 100.727.141.756	Rp 143.139.894.175	Rp 42.412.752.419	Rp 316.826.909.348	Rp 291.378.253.517	-Rp 25.448.655.831	Rp 7.916.255.623	Rp 1.714.167.567	-Rp 6.202.088.054	Rp 34.374.349.951	Rp 70.864.716.674	Rp 36.490.366.724	Rp 34.734.349.951	Rp 70.864.716.674	Rp 36.130.366.724	
STT P	2021	Rp 143.139.894.175	Rp 149.272.476.672	Rp 6.132.582.497	Rp 291.378.253.517	Rp 229.467.048.498	-Rp 61.911.205.019	Rp 1.714.167.567	Rp 4.692.001.468	Rp 2.977.833.901	Rp 70.864.716.674	Rp 82.427.148.554	Rp 11.562.431.887	Rp 70.864.716.674	Rp 69.607.504.495	Rp 1.257.212.179	-Rp 63.106.008.322
ULT J	2016	Rp 448.129.204.430	Rp 462.422.864.328	Rp 14.293.659.898	Rp 738.803.692.860	Rp 760.534.000.000	-Rp 78.269.692.860	Rp 3.483.036.998	Rp 7.372.000.000	Rp 3.888.963.002	Rp 367.005.334.619	Rp 398.217.000.000	Rp 31.211.665.381	Rp 81.026.828.371	Rp 71.224.000.000	-Rp 9.802.828.371	Rp 738.046.385.074
ULT J	2017	Rp 462.422.864.328	Rp 504.629.000.000	Rp 42.206.135.672	Rp 760.534.000.000	Rp 682.624.000.000	-Rp 77.910.000.000	Rp 7.372.000.000	Rp 5.598.000.000	-Rp 1.774.000.000	Rp 398.217.000.000	Rp 534.492.000.000	Rp 136.275.000.000	Rp 71.224.000.000	Rp 38.288.000.000	-Rp 32.936.000.000	Rp 140.816.864.328
ULT J	2018	Rp 504.629.000.000	Rp 530.498.000.000	Rp 25.869.000.000	Rp 682.624.000.000	Rp 708.773.000.000	Rp 26.149.000.000	Rp 5.598.000.000	Rp 7.805.000.000	Rp 2.207.000.000	Rp 534.492.000.000	Rp 302.403.000.000	-Rp 232.089.000.000	Rp 38.288.000.000	Rp 5.297.000.000	-Rp 32.991.000.000	Rp 319.305.000.000
ULT J	2019	Rp 530.498.000.000	Rp 613.245.000.000	Rp 82.747.000.000	Rp 708.773.000.000	Rp 987.927.000.000	Rp 279.154.000.000	Rp 7.805.000.000	Rp 8.751.000.000	Rp 946.000.000	Rp 302.403.000.000	Rp 451.990.000.000	Rp 149.587.000.000	Rp 5.297.000.000	Rp 83.998.000.000	Rp 78.701.000.000	Rp 134.559.000.000
ULT J	2020	Rp 613.245.000.000	Rp 563.444.000.000	-Rp 49.801.000.000	Rp 987.927.000.000	Rp 924.639.000.000	-Rp 63.288.000.000	Rp 8.751.000.000	Rp 2.164.000.000	-Rp 6.587.000.000	Rp 451.990.000.000	Rp 370.306.000.000	-Rp 81.684.000.000	Rp 83.998.000.000	Rp 90.614.000.000	Rp 6.616.000.000	-Rp 44.608.000.000
ULT J	2021	Rp 563.444.000.000	Rp 626.006.000.000	Rp 62.562.000.000	Rp 924.639.000.000	Rp 681.983.000.000	-Rp 242.656.000.000	Rp 2.164.000.000	Rp 4.329.000.000	Rp 2.165.000.000	Rp 370.306.000.000	Rp 393.174.000.000	Rp 22.868.000.000	Rp 90.614.000.000	Rp 84.140.000.000	-Rp 6.474.000.000	Rp 194.323.000.000
GGR M	2016	Rp 1.568.098.000.000	Rp 2.089.949.000.000	Rp 521.851.000.000	Rp 37.255.928.000.000	Rp 37.545.222.000.000	Rp 289.294.000.000	Rp 309.744.000.000	Rp 333.084.000.000	Rp 23.340.000.000	Rp 2.349.264.000.000	Rp 1.091.412.000.000	-Rp 1.257.852.000.000	Rp 556.163.000.000	Rp 308.852.000.000	-Rp 247.311.000.000	Rp 2.339.648.000.000
GGR M	2017	Rp 2.089.949.000.000	Rp 2.229.097.000.000	Rp 139.148.000.000	Rp 37.545.222.000.000	Rp 37.920.289.000.000	Rp 375.067.000.000	Rp 333.084.000.000	Rp 667.545.000.000	Rp 334.461.000.000	Rp 1.091.412.000.000	Rp 1.189.089.000.000	Rp 97.677.000.000	Rp 308.852.000.000	Rp 307.592.000.000	-Rp 1.260.000.000	Rp 752.259.000.000
GGR M	2018	Rp 2.229.097.000.000	Rp 1.725.933.000.000	-Rp 503.164.000.000	Rp 37.920.289.000.000	Rp 38.560.045.000.000	Rp 639.756.000.000	Rp 667.545.000.000	Rp 631.007.000.000	-Rp 36.538.000.000	Rp 1.189.089.000.000	Rp 1.129.544.000.000	-Rp 59.545.000.000	Rp 307.592.000.000	Rp 134.622.000.000	-Rp 172.970.000.000	Rp 332.569.000.000

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
GGRM	2019	Rp 1.725.933.000.000	Rp 1.875.909.000.000	Rp 149.976.000.000	Rp 38.560.045.000.000	Rp 42.847.314.000.000	Rp 4.287.269.000.000	Rp 631.007.000.000	Rp 271.314.000.000	-Rp 359.693.000.000	Rp 1.129.544.000.000	Rp 1.297.463.000.000	Rp 167.919.000.000	Rp 134.622.000.000	Rp 490.676.000.000	Rp 356.054.000.000	Rp 3.553.579.000.000
GGRM	2020	Rp 1.875.909.000.000	Rp 2.556.127.000.000	Rp 680.218.000.000	Rp 42.847.314.000.000	Rp 39.894.523.000.000	-Rp 2.952.791.000.000	Rp 271.314.000.000	Rp 367.231.000.000	Rp 95.917.000.000	Rp 1.297.463.000.000	Rp 1.123.703.000.000	-Rp 173.760.000.000	Rp 490.676.000.000	Rp 215.747.000.000	-Rp 274.929.000.000	Rp 1.727.967.000.000
GGRM	2021	Rp 2.556.127.000.000	Rp 2.773.872.000.000	Rp 217.745.000.000	Rp 39.894.523.000.000	Rp 47.456.225.000.000	Rp 7.561.702.000.000	Rp 367.231.000.000	Rp 210.811.000.000	-Rp 156.420.000.000	Rp 1.123.703.000.000	Rp 1.002.233.000.000	-Rp 121.470.000.000	Rp 215.747.000.000	Rp 531.620.000.000	Rp 315.873.000.000	Rp 7.428.624.000.000
KINO	2016	Rp 894.124.000.000	Rp 863.423.500.403	-Rp 30.700.499.597	Rp 301.158.735.027	Rp 410.137.896.311	Rp 108.979.161.284	Rp 16.582.965.185	Rp 21.816.372.185	Rp 5.233.407.074	Rp 241.406.911.827	Rp 301.158.735.027	Rp 59.751.823.1765	Rp 12.931.905.365	Rp 17.195.701.972	Rp 4.263.796.607	Rp 19.496.448.984
KINO	2017	Rp 863.423.500.403	Rp 927.195.961.561	Rp 63.772.461.158	Rp 410.137.896.311	Rp 369.054.580.332	-Rp 41.083.315.979	Rp 21.816.372.185	Rp 22.829.248.870	Rp 1.012.876.685	Rp 301.158.735.027	Rp 350.820.051.901	Rp 49.661.316.874	Rp 17.195.701.972	Rp 22.707.663.019	Rp 5.511.961.047	-Rp 31.471.256.057
KINO	2018	Rp 927.195.961.561	Rp 966.694.280.404	Rp 39.498.318.843	Rp 369.054.580.332	Rp 519.237.523.369	Rp 150.182.943.037	Rp 22.829.248.870	Rp 28.043.990.316	Rp 5.214.741.446	Rp 350.820.051.901	Rp 544.749.143.359	Rp 193.929.091.458	Rp 22.707.663.019	Rp 48.310.338.915	Rp 25.602.675.934	-Rp 24.635.764.047
KINO	2019	Rp 966.694.280.404	Rp 1.369.676.008.091	Rp 402.981.727.687	Rp 519.237.523.369	Rp 557.080.008.368	Rp 37.842.484.999	Rp 28.043.990.316	Rp 31.249.604.020	Rp 3.205.613.704	Rp 544.749.143.359	Rp 656.236.151.929	Rp 111.487.008.570	Rp 48.310.338.934	Rp 36.058.903.499	-Rp 344.794.253.705	Rp 344.794.253.705
KINO	2020	Rp 1.369.676.008.091	Rp 1.428.552.938.541	Rp 58.876.930.450	Rp 557.080.008.368	Rp 690.323.890.768	Rp 133.243.882.408	Rp 31.249.604.020	Rp 31.643.434.102	Rp 393.830.082	Rp 656.236.151.929	Rp 478.214.276.810	-Rp 178.021.875.199	Rp 36.058.903.499	Rp 11.462.334.979	-Rp 395.133.086.1270	Rp 395.133.086.1270
KINO	2021	Rp 1.428.552.938.541	Rp 1.457.629.402.611	Rp 29.076.464.070	Rp 690.323.890.768	Rp 605.667.466.852	-Rp 84.656.423.924	Rp 31.643.434.102	Rp 35.799.190.646	Rp 4.155.756.544	Rp 478.214.276.810	Rp 469.973.987.653	-Rp 8.240.289.1579	Rp 18.542.773.179	Rp 18.542.773.187	-Rp 50.264.352.3618	Rp 50.264.352.3618
WII M	2016	Rp 62.343.695.804	Rp 63.044.844.590	Rp 701.148.786	Rp 762.247.944.395	Rp 778.304.640.349	Rp 16.056.695.954	Rp 8.511.640.348	Rp 16.822.235.754	Rp 8.310.595.406	Rp 23.211.614.009	Rp 41.996.072.792	Rp 18.784.458.7802	Rp 10.041.475.406	Rp 1.196.140.436	-Rp 8.845.334.966	Rp 15.129.316.329
WII M	2017	Rp 63.044.844.590	Rp 57.168.038.260	-Rp 5.876.806.330	Rp 778.304.640.349	Rp 668.157.271.315	-Rp 110.147.369.034	Rp 16.822.235.754	Rp 19.763.822.256	Rp 2.941.586.502	Rp 41.996.072.792	Rp 35.228.160.578	-Rp 6.767.912.2146	Rp 1.196.140.436	Rp 4.046.318.662	Rp 109.164.854.874	-Rp 109.164.854.874
WII M	2018	Rp 57.168.038.260	Rp 61.016.793.283	Rp 3.848.755.023	Rp 668.157.271.315	Rp 652.607.840.376	-Rp 15.549.430.939	Rp 19.763.822.256	Rp 9.244.554.311	-Rp 10.519.267.945	Rp 35.228.160.578	Rp 82.874.730.951	Rp 47.646.570.373	Rp 4.046.318.662	Rp 4.590.837.429	-Rp 70.411.033.001	Rp 70.411.033.001
WII M	2019	Rp 61.016.793.283	Rp 65.469.580.123	Rp 4.452.786.840	Rp 652.607.840.376	Rp 552.888.701.245	-Rp 99.719.139.131	Rp 9.244.554.311	Rp 9.081.372.917	-Rp 163.181.3941	Rp 82.874.730.951	Rp 84.198.554.600	Rp 1.323.823.6499	Rp 4.590.837.429	Rp 5.910.744.954	-Rp 98.073.264.8595	Rp 98.073.264.8595
WII M	2020	Rp 65.469.580.123	Rp 608.866.604	-Rp 64.860.713.519	Rp 552.888.701.245	Rp 668.514.572.920	Rp 115.625.871.675	Rp 9.081.372.917	Rp 9.488.578.502	Rp 407.205.585	Rp 84.198.554.600	Rp 242.029.921.128	Rp 157.831.366.528	Rp 5.910.744.954	Rp 32.993.727.789	-Rp 27.082.982.835	Rp 133.741.985.623
WII M	2021	Rp 608.866.604	Rp 326.693.263	-Rp 282.173.341	Rp 668.514.572.920	Rp 853.563.553.704	Rp 185.048.980.784	Rp 9.488.578.502	Rp 11.223.773.155	Rp 1.735.194.653	Rp 242.029.921.128	Rp 451.696.689.702	Rp 209.666.768.574	Rp 32.993.727.789	Rp 5.450.018.4629	-Rp 4.378.942.85129	Rp 4.378.942.85129
BRA M	2016	Rp 27.973.781.000	Rp 35.042.866.000	Rp 7.069.085.000	Rp 52.227.255.000	Rp 60.195.857.000	Rp 7.968.602.000	Rp 1.010.053.000	Rp 936.097.000	-Rp 73.956.000	Rp 21.560.153.000	Rp 37.492.630.000	Rp 15.932.477.000	Rp 1.084.167.000	Rp 2.882.631.000	-Rp 1.798.464.000	-Rp 2.767.210.000
BRA M	2017	Rp 35.042.866.000	Rp 38.070.956.000	Rp 3.028.090.000	Rp 60.195.857.000	Rp 61.296.731.000	Rp 1.100.874.000	Rp 1.130.666.000	Rp 1.016.105.000	-Rp 114.561.000	Rp 34.540.286.000	Rp 28.293.963.000	-Rp 6.246.323.000	Rp 2.095.026.000	Rp 1.300.821.000	-Rp 794.205.000	-Rp 8.063.482.000
BRA M	2018	Rp 38.070.956.000	Rp 35.203.539.000	-Rp 2.867.417.000	Rp 61.296.731.000	Rp 53.942.065.000	Rp 7.354.666.000	Rp 1.130.666.000	Rp 1.016.105.000	-Rp 114.561.000	Rp 34.540.286.000	Rp 28.293.963.000	-Rp 6.246.323.000	Rp 2.095.026.000	Rp 1.300.821.000	-Rp 794.205.000	-Rp 8.063.482.000
BRA M	2019	Rp 35.203.539.000	Rp 31.085.259.000	-Rp 4.118.280.000	Rp 53.942.065.000	Rp 45.231.189.000	-Rp 8.710.876.000	Rp 1.016.105.000	Rp 335.507.000	-Rp 680.598.000	Rp 28.293.963.000	Rp 13.275.007.000	-Rp 15.018.956.000	Rp 3.000.821.000	Rp 629.467.000	-Rp 671.354.000	Rp 2.180.556.000
BRA M	2020	Rp 31.085.259.000	Rp 29.552.794.000	-Rp 1.532.465.000	Rp 45.231.189.000	Rp 43.291.156.000	-Rp 1.940.033.000	Rp 335.507.000	Rp 945.216.000	Rp 609.709.000	Rp 13.275.007.000	Rp 14.570.597.000	Rp 1.295.590.000	Rp 629.467.000	Rp 3.687.750.000	-Rp 3.058.283.000	-Rp 7.216.662.000
BRA M	2021	Rp 29.552.794.000	Rp 44.825.153.000	Rp 15.272.359.000	Rp 43.291.156.000	Rp 63.505.701.000	Rp 20.214.545.000	Rp 945.216.000	Rp 1.135.892.000	Rp 190.676.000	Rp 14.570.597.000	Rp 29.697.803.000	Rp 15.127.206.000	Rp 3.687.750.000	Rp 4.050.475.000	Rp 362.725.000	Rp 20.187.649.000

Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
PRA S	2016	Rp 59.529.352.855	Rp 58.078.054.851	-Rp 1.451.298.004	Rp 286.944.128.546	Rp 208.914.417.489	-Rp 78.029.711.057	Rp 2.185.000	Rp 1.189.099.575	Rp 1.186.914.575	Rp 151.823.995.426	Rp 146.488.628.923	-Rp 5.335.366.503	Rp 364.064.779	Rp 259.537.728	-Rp 104.527.051	Rp 72.854.200.932
PRA S	2017	Rp 58.078.054.851	Rp 66.272.222.280	Rp 8.194.167.429	Rp 208.914.417.489	Rp 227.427.522.708	Rp 18.513.105.219	Rp 1.189.099.575	Rp 1.259.314.789	Rp 70.215.214	Rp 146.488.628.923	Rp 45.574.430.053	-Rp 100.914.198.870	Rp 259.537.728	Rp 3.304.856.637	Rp 3.045.318.903	Rp 124.646.367.829
PRA S	2018	Rp 66.272.222.280	Rp 101.687.044.116	Rp 35.414.821.836	Rp 227.427.522.708	Rp 222.002.585.822	-Rp 5.424.936.886	Rp 1.259.314.789	Rp 1.186.129.010	-Rp 73.185.779	Rp 45.574.430.053	Rp 50.130.007.812	Rp 4.555.577.759	Rp 3.304.856.637	Rp 3.101.727.580	-Rp 203.129.057	Rp 25.564.250.469
PRA S	2019	Rp 101.687.044.116	Rp 102.118.143.335	Rp 431.099.219	Rp 222.002.585.822	Rp 241.799.446.603	Rp 19.796.860.781	Rp 1.186.129.010	Rp 1.447.534.843	Rp 261.405.833	Rp 50.130.007.812	Rp 98.370.286.156	Rp 48.240.278.344	Rp 3.101.727.580	Rp 3.770.028.102	Rp 668.300.522	-Rp 28.419.213.033
PRA S	2020	Rp 102.118.143.335	Rp 114.702.022.410	Rp 12.583.879.075	Rp 241.799.446.603	Rp 260.635.248.333	Rp 18.835.801.730	Rp 1.447.534.843	Rp 1.078.597.800	-Rp 368.937.043	Rp 98.370.286.156	Rp 156.672.382.507	Rp 58.302.096.351	Rp 3.770.028.102	Rp 306.247.370	-Rp 23.787.571.857	
PRA S	2021	Rp 114.702.022.410	Rp 72.896.022.897	-Rp 41.805.999.513	Rp 260.635.248.333	Rp 265.761.520.512	Rp 5.126.272.179	Rp 1.078.597.800	Rp 975.340.547	-Rp 103.257.253	Rp 156.672.382.507	Rp 166.088.099.554	Rp 9.415.717.047	Rp 306.247.370	Rp 242.095.612	-Rp 64.151.758	-Rp 46.134.549.880
SST M	2016	Rp 50.696.651.192	Rp 49.306.630.395	-Rp 1.390.020.797	Rp 323.426.229.333	Rp 276.951.721.441	-Rp 46.474.507.892	Rp 87.753.862	Rp 97.470.038	Rp 9.716.176	Rp 93.524.474.204	Rp 93.153.187.929	-Rp 4.371.286.275	Rp 2.458.677.180	Rp 11.442.970.208	Rp 8.984.293.028	-Rp 52.467.819.266
SST M	2017	Rp 49.306.630.395	Rp 15.891.336.432	-Rp 33.415.293.963	Rp 276.951.721.441	Rp 293.180.825.559	Rp 16.229.104.118	Rp 97.470.038	Rp 92.653.585	-Rp 4.816.453	Rp 93.153.187.929	Rp 104.304.344.677	Rp 11.151.156.744	Rp 11.442.970.208	Rp 7.668.112.917	-Rp 3.774.857.292	-Rp 24.567.305.749
SST M	2018	Rp 15.891.336.432	Rp 15.493.537.094	-Rp 397.799.338	Rp 293.180.825.559	Rp 275.298.010.853	-Rp 17.882.814.706	Rp 92.653.585	Rp 56.367.420	-Rp 36.286.165	Rp 104.304.344.677	Rp 88.097.020.637	-Rp 16.207.324.040	Rp 7.668.112.917	Rp 7.971.629.097	Rp 303.516.186	-Rp 2.413.092.355
SST M	2019	Rp 15.493.537.094	Rp 14.774.264.177	-Rp 719.272.917	Rp 275.298.010.853	Rp 246.903.517.805	-Rp 28.394.493.048	Rp 56.367.420	Rp 93.997.110	Rp 37.629.690	Rp 88.097.020.637	Rp 102.564.779.276	Rp 14.467.758.637	Rp 7.971.629.097	Rp 3.781.732.115	-Rp 4.189.896.989	-Rp 39.353.997.932
SST M	2020	Rp 14.774.264.177	Rp 13.311.875.021	-Rp 1.462.389.156	Rp 246.903.517.805	Rp 231.219.092.276	-Rp 15.684.425.529	Rp 93.997.110	Rp 68.997.034	-Rp 25.000.076	Rp 102.564.779.276	Rp 89.739.810.270	-Rp 12.824.969.006	Rp 7.799.213.965	Rp 4.017.881.852	-Rp 8.364.327.607	
SST M	2021	Rp 13.311.875.021	Rp 9.720.628.137	-Rp 3.591.246.884	Rp 231.219.092.276	Rp 243.381.244.209	Rp 12.162.151.933	Rp 68.997.034	Rp 59.776.612	-Rp 9.220.422	Rp 89.739.810.270	Rp 52.797.347.738	-Rp 36.942.462.532	Rp 7.799.213.965	Rp 8.386.454.174	Rp 587.240.207	-Rp 44.916.906.952
TRIS	2016	Rp 127.923.109.036	Rp 135.516.545.657	Rp 7.593.436.621	Rp 196.559.200.496	Rp 187.917.258.688	-Rp 8.641.941.808	Rp 9.469.936.448	Rp 9.781.570.330	Rp 311.633.882	Rp 45.544.003.842	Rp 32.748.003.105	-Rp 12.796.000.737	Rp 12.602.733.846	Rp 13.062.208.418	Rp 459.474.572	Rp 11.599.654.860
TRIS	2017	Rp 135.516.545.657	Rp 186.936.196.172	Rp 51.419.650.515	Rp 187.917.258.688	Rp 189.713.973.747	Rp 1.796.715.059	Rp 9.781.570.330	Rp 8.724.467.787	-Rp 1.057.102.543	Rp 32.748.003.105	Rp 25.209.137.125	-Rp 7.538.865.980	Rp 13.062.208.418	Rp 4.079.167.038	-Rp 8.983.041.380	Rp 68.681.170.391
TRIS	2018	Rp 186.936.196.172	Rp 205.870.577.417	Rp 18.934.381.245	Rp 189.713.973.747	Rp 408.485.918.761	Rp 218.771.945.014	Rp 8.724.467.787	Rp 11.176.039.624	Rp 2.451.571.837	Rp 25.209.137.125	Rp 119.912.561.254	Rp 94.703.424.129	Rp 4.079.167.038	Rp 7.030.581.361	Rp 2.951.414.323	Rp 142.503.059.644
TRIS	2019	Rp 205.870.577.417	Rp 177.720.219.968	-Rp 28.150.357.449	Rp 408.485.918.761	Rp 409.728.129.634	Rp 1.242.210.873	Rp 11.176.039.624	Rp 10.056.055.533	-Rp 1.119.984.091	Rp 119.912.561.254	Rp 82.247.930.691	-Rp 37.664.630.563	Rp 7.030.581.361	Rp 10.973.060.713	Rp 3.942.479.352	Rp 5.694.020.544
TRIS	2020	Rp 177.720.219.968	Rp 156.407.295.114	-Rp 21.312.924.854	Rp 409.728.129.634	Rp 353.273.722.219	-Rp 56.454.407.415	Rp 10.056.055.533	Rp 6.314.191.180	-Rp 6.314.191.180	Rp 82.247.930.691	Rp 36.990.088.057	-Rp 45.257.842.634	Rp 10.973.060.713	Rp 4.620.296.213	-Rp 32.470.916.315	
TRIS	2021	Rp 156.407.295.114	Rp 195.846.727.849	Rp 39.439.432.770	Rp 353.273.722.219	Rp 334.604.544.414	-Rp 18.669.177.736	Rp 3.741.864.353	Rp 3.916.754.606	Rp 174.890.253	Rp 36.990.088.057	Rp 98.653.064.881	Rp 61.662.976.833	Rp 4.620.296.213	Rp 7.121.239.590	Rp 2.500.943.377	-Rp 43.218.774.921
APLI	2016	Rp 33.735.103.522	Rp 38.577.151.928	Rp 4.842.048.406	Rp 30.089.436.015	Rp 40.552.730.537	Rp 10.463.294.522	Rp 429.394.128	Rp 610.314.768	Rp 180.920.640	Rp 8.778.233.079	Rp 12.485.885.019	Rp 3.707.651.940	Rp 859.195.244	Rp 5.534.867.098	Rp 4.675.671.854	Rp 7.102.939.774
APLI	2017	Rp 38.577.151.928	Rp 57.587.237.763	Rp 19.010.085.835	Rp 40.552.730.537	Rp 53.923.042.843	Rp 13.370.312.306	Rp 610.314.768	Rp 757.556.573	Rp 147.241.805	Rp 12.485.885.019	Rp 32.772.469.165	Rp 20.286.584.146	Rp 5.534.867.098	Rp 2.548.610.265	-Rp 2.986.256.835	Rp 15.227.312.635
APLI	2018	Rp 57.587.237.763	Rp 66.822.259.178	Rp 9.235.021.415	Rp 53.923.042.843	Rp 58.505.007.209	Rp 4.581.964.366	Rp 757.556.573	Rp 1.186.497.233	Rp 428.940.660	Rp 32.772.469.165	Rp 17.007.985.926	-Rp 15.764.483.239	Rp 2.548.610.265	Rp 3.747.433.645	Rp 1.198.823.382	Rp 28.811.586.298



Kode	Tahun	piutang t-1	Piutang	▲ PIUTANG	Persediaan t-1	Persediaan	▲ PERSEDIAAN	Biaya Dibayar Dimuka t-0	Biaya Dibayar Dimuka	▲ Biaya dibayar dimuka	Utang Usaha t-0	Utang Usaha	▲ Utang Usaha	Utang Pajak t-0	Utang Pajak	▲ Utang Pajak	OPERATING ACCRUALS
APLI	2019	Rp 66.822.259.178	Rp 55.345.178.335	-Rp 11.477.080.843	Rp 58.505.007.209	Rp 54.309.807.884	-Rp 4.195.199.325	Rp 1.186.497.233	Rp 459.375.410	-Rp 727.121.823	Rp 17.007.985.926	Rp 17.868.587.080	Rp 860.601.154	Rp 3.747.433.645	Rp 6.445.038.151	Rp 2.697.604.506	-Rp 19.957.607.651
APLI	2020	Rp 55.345.178.335	Rp 47.733.434.977	-Rp 7.611.743.358	Rp 54.309.807.884	Rp 47.328.711.480	-Rp 6.981.096.404	Rp 459.375.410	Rp 258.116.548	-Rp 201.258.862	Rp 17.868.587.080	Rp 15.379.116.435	-Rp 2.489.470.645	Rp 6.445.038.151	Rp 4.729.113.420	-Rp 1.715.924.731	-Rp 10.588.703.248
APLI	2021	Rp 47.733.434.977	Rp 54.293.191.641	Rp 6.559.756.664	Rp 47.328.711.480	Rp 58.856.511.835	Rp 11.527.800.355	Rp 258.116.548	Rp 218.751.040	-Rp 39.365.508	Rp 15.379.116.435	Rp 30.026.809.639	Rp 14.647.693.204	Rp 4.729.113.420	Rp 8.607.250.693	Rp 3.878.137.273	-Rp 477.638.966

## Lampiran 8

### Data Variabel Setelah di Outlier

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
ARNA	2016	0,37322424	0,13967985	4,00000000	0,03491996	0,33952920
ARNA	2017	0,37322424	0,13977520	3,00000000	0,04659173	0,36016891
ARNA	2018	0,37322424	0,13980762	3,00000000	0,04660254	0,42990549
ARNA	2019	0,37322424	0,13991142	3,00000000	0,04663714	0,39922918
ARNA	2020	0,00022680	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,03310322
ARNA	2021	0,00131475	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,20530369
INAI	2016	0,00051023	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,15874769
INAI	2017	0,00102118	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,17342089
INAI	2018	0,00294434	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,04978717
INAI	2019	0,00086084	0,32984596	3,00000000	0,10994865	0,10359134
INAI	2020	0,00105938	0,65540066	3,00000000	0,21846689	0,11490885
INAI	2021	0,00080990	0,65540066	3,00000000	0,21846689	0,11795002
AGII	2016	0,00055911	0,72463723	3,00000000	0,24154574	0,21373202
AGII	2017	0,00044268	0,73867254	3,00000000	0,24622418	0,24534756
AGII	2018	0,00052499	0,73932472	3,00000000	0,24644157	-0,01229664
AGII	2019	0,00023221	0,74852662	3,00000000	0,24950887	-0,01836157
AGII	2020	0,00025611	0,66940103	3,00000000	0,22313368	0,07979880
AGII	2021	0,02941119	0,01908438	3,00000000	0,00636146	0,10182524
BRPT	2016	0,02402256	0,01627996	3,00000000	0,00542665	-0,04305139

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
BRPT	2017	0,13920350	0,01626934	3,00000000	0,00542311	0,04806086
BRPT	2018	0,15637289	0,01550755	3,00000000	0,00516918	0,07081138
BRPT	2019	0,18078665	0,01544829	3,00000000	0,00514943	0,07314097
BRPT	2020	0,34422597	0,59866507	3,00000000	0,19955502	0,15507273
BRPT	2021	0,34226364	0,59866507	3,00000000	0,19955502	0,12998539
DPNS	2016	0,27419896	0,66672989	3,00000000	0,22224330	0,08884084
DPNS	2017	0,05905599	0,66672989	3,00000000	0,22224330	0,15333762
DPNS	2018	0,05903693	0,66612590	3,00000000	0,22204197	0,14438624
DPNS	2019	0,05903693	0,66281391	3,00000000	0,22093797	0,15249024
DPNS	2020	0,57260282	0,32794000	3,00000000	0,10931333	-0,07281387
DPNS	2021	0,51777259	0,32794000	3,00000000	0,10931333	0,21495799
SRSN	2016	0,50675123	0,32794000	3,00000000	0,10931333	0,00633497
SRSN	2017	0,51155480	0,32794000	3,00000000	0,10931333	0,02030116
SRSN	2018	0,01034093	0,95779439	3,00000000	0,31926480	0,17392902
SRSN	2019	0,14846661	0,76824113	3,00000000	0,25608038	0,10433540
SRSN	2020	0,14906276	0,76824113	3,00000000	0,25608038	0,10629203
SRSN	2021	0,14955500	0,77202614	3,00000000	0,25734205	0,02290807
TPIA	2016	0,15232356	0,77202614	3,00000000	0,25734205	0,04567019
TPIA	2017	0,07941707	0,84113935	3,00000000	0,28037978	0,01083166
TPIA	2018	0,01648950	0,86186158	3,00000000	0,28728719	0,38752013
TPIA	2019	0,01685694	0,89315050	3,00000000	0,29771683	0,47530360
TPIA	2020	0,01685694	0,89812526	3,00000000	0,29937509	0,07397354

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
TPIA	2021	0,01685694	0,89812526	3,00000000	0,29937509	0,15759109
IMPC	2016	0,01685694	0,89980136	3,00000000	0,29993379	0,30132970
IMPC	2017	0,01685694	0,89100856	3,00000000	0,29700285	0,16252342
IMPC	2018	0,08137505	0,11390767	3,00000000	0,03796922	0,17423576
IMPC	2019	0,05394593	0,75676173	3,00000000	0,25225391	0,30332371
IMPC	2020	0,05500296	0,78442222	3,00000000	0,26147407	0,17501903
IMPC	2021	0,05500296	0,78442222	3,00000000	0,26147407	0,29333044
TRST	2016	0,05494617	0,78442222	3,00000000	0,26147407	0,30750587
TRST	2017	0,11012025	0,78442222	2,00000000	0,39221111	0,36324630
TRST	2018	0,11067951	0,78491802	2,00000000	0,39245901	0,29181602
TRST	2021	0,00039992	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,09304883
ALDO	2016	0,00039992	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,07751218
ALDO	2020	0,00049679	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,42908374
ALDO	2021	0,00060580	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,48207220
KDSI	2016	0,00058107	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,45366658
KDSI	2017	0,00031360	0,10723092	4,00000000	0,02680773	0,42071374
KDSI	2018	0,00435266	0,88108261	3,00000000	0,29369420	0,10450305
KDSI	2019	0,00435266	0,88108261	3,00000000	0,29369420	0,10857048
KDSI	2020	0,00015717	0,50067083	3,00000000	0,16689028	0,39130878
KDSI	2021	0,00016640	0,50067083	3,00000000	0,16689028	0,16818713
ASII	2016	0,00015717	0,50067083	3,00000000	0,16689028	0,17059437
ASII	2017	0,00015717	0,50067083	3,00000000	0,16689028	0,08855627

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
ASII	2018	0,00015717	0,50067083	3,00000000	0,16689028	0,08741685
ASII	2019	0,25219867	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,12615109
ASII	2020	0,25219867	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,12731817
ASII	2021	0,25219867	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,10820850
INDS	2016	0,25219867	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,16327409
INDS	2017	0,25219867	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,27450434
SMSM	2016	0,25241976	0,59070839	3,00000000	0,19690280	0,17298825
SMSM	2017	0,03228178	0,80624634	3,00000000	0,26874878	-0,03429257
SMSM	2018	0,02206716	0,82793897	3,00000000	0,27597966	-0,02438170
SMSM	2019	0,02206716	0,82806469	3,00000000	0,27602156	0,02939070
SMSM	2020	0,02219289	0,82793897	3,00000000	0,27597966	0,03529581
SMSM	2021	0,02219289	0,82793897	3,00000000	0,27597966	0,11042094
INDF	2016	0,02219289	0,82793897	3,00000000	0,27597966	0,08729356
INDF	2017	0,00280661	0,83550190	3,00000000	0,27850063	0,16114799
INDF	2018	0,00666443	0,84056893	3,00000000	0,28018964	0,17307623
INDF	2019	0,00823326	0,84056893	3,00000000	0,28018964	0,18859730
INDF	2020	0,00823326	0,84056893	3,00000000	0,28018964	0,21400461
INDF	2021	0,00823326	0,84056893	3,00000000	0,28018964	0,23465123
MYOR	2016	0,00842146	0,68500698	3,00000000	0,22833566	0,23484698
MYOR	2017	0,03187084	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,26886368
MYOR	2018	0,03187084	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,31318059
MYOR	2019	0,03262931	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,30365551

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
MYOR	2020	0,03262931	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,44009185
MYOR	2021	0,03262931	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,40220153
SKBM	2016	0,03262931	0,56763397	3,00000000	0,18921132	0,50026613
SKBM	2017	0,00920031	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,23152522
SKBM	2018	0,00672887	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,26784081
SKBM	2019	0,00672887	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,25166202
SKBM	2020	0,00672887	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,26010290
SKBM	2021	0,00672887	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,21683961
SKLT	2016	0,00672887	0,75546934	3,00000000	0,25182311	0,22068836
SKLT	2017	0,10499999	0,69499994	3,00000000	0,23166665	0,08251760
SKLT	2018	0,10580989	0,69499994	3,00000000	0,23166665	0,09908843
SKLT	2019	0,10753609	0,69499994	3,00000000	0,23166665	0,09474627
SKLT	2020	0,09977870	0,69499994	3,00000000	0,23166665	0,08218896
SKLT	2021	0,12490890	0,70000003	3,00000000	0,23333334	0,05445585
STTP	2016	0,12598907	0,81226022	3,00000000	0,27075341	0,05576990
STTP	2017	0,34187263	0,55891072	3,00000000	0,18630357	0,21047431
STTP	2018	0,54619249	0,38094606	3,00000000	0,12698202	0,21867817
STTP	2019	0,61905394	0,38094606	3,00000000	0,12698202	0,23938589
STTP	2020	0,61905394	0,38094631	3,00000000	0,12698210	0,19639054
STTP	2021	0,62734015	0,37265985	3,00000000	0,12421995	0,24132114
GGRM	2016	0,62734015	0,37265985	3,00000000	0,12421995	0,14248889
GGRM	2017	0,04956619	0,95049583	3,00000000	0,31683194	0,13909229

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>NON OPERATING ACCRUALS</b>
GGRM	2018	0,04956619	0,95049583	3,00000000	0,31683194	0,47983015
GGRM	2019	0,04956619	0,95049583	3,00000000	0,31683194	0,50414553
GGRM	2020	0,36599146	0,63400854	3,00000000	0,21133618	0,45492047
GGRM	2021	0,35400804	0,64428388	3,00000000	0,21476129	0,46327783
KINO	2016	0,41747752	0,58252248	3,00000000	0,19417416	0,41109760
KINO	2017	0,02119922	3,00466513	3,00000000	1,00155504	0,19559430
KINO	2018	0,02107381	2,99090761	3,00000000	0,99696920	0,08015656
KINO	2019	0,00233222	0,33100111	3,00000000	0,11033370	0,10878954
KINO	2020	0,00233222	0,99759983	3,00000000	0,33253328	0,27525550
KINO	2021	0,00240112	0,99759888	3,00000000	0,33253296	0,29371493
WIIM	2016	0,00232904	0,90476295	3,00000000	0,30158765	0,34311223
WIIM	2017	0,02702922	0,73446867	3,00000000	0,24482289	0,51107446

## Lampiran 9

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/25/23

Time: 19:32

Sample: 2016 2021

	CONACC	KM	KI	KA	DKI
Mean	0.195634	0.117262	0.633376	3.042017	0.212775
Median	0.170594	0.031871	0.666730	3.000000	0.222243
Maximum	0.511074	0.627340	3.004665	4.000000	1.001555
Minimum	-0.072814	0.000157	0.015448	2.000000	0.005149
Std. Dev.	0.140697	0.171095	0.407746	0.272930	0.138494
Skewness	0.534986	1.642705	2.998904	1.625497	2.815956
Kurtosis	2.499770	4.626286	19.86939	12.71264	18.37867
Jarque-Bera Probability	6.917233 0.031473	66.63366 0.000000	1589.393 0.000000	520.1510 0.000000	1329.933 0.000000
Sum	23.28045	13.95412	75.37177	362.0000	25.32023
Sum Sq. Dev.	2.335885	3.454278	19.61828	8.789916	2.263324
Observations	119	119	119	119	119



**Lampiran 10****Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/23 Time: 19:33

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362830	0.203432	-1.783548	0.0772
KM	0.031843	0.078468	0.405806	0.6856
KI	-0.794212	0.311992	-2.545616	0.0122
KA	0.177452	0.062805	2.825470	0.0056
DKI	2.434272	0.945719	2.573989	0.0113
Root MSE	0.134723	R-squared		0.075342
Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared		0.042898
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression		0.137646
Akaike info criterion	-1.087154	Sum squared resid		2.159894
Schwarz criterion	-0.970384	Log likelihood		69.68565
Hannan-Quinn criter.	-1.039737	F-statistic		2.322217
Durbin-Watson stat	0.918311	Prob(F-statistic)		0.060918

## Lampiran 11

### Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 11/25/23 Time: 19:34

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 119

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102415	0.273494	-0.374470	0.7089
KM	0.014383	0.071234	0.201912	0.8404
KI	-0.969064	0.527640	-1.836600	0.0694
KA	0.117335	0.087783	1.336644	0.1845
DKI	2.599977	1.584392	1.640994	0.1041

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.097892	R-squared	0.634169
Mean dependent var	0.245307	Adjusted R-squared	0.545600
S.D. dependent var	0.192509	S.E. of regression	0.109562
Sum squared resid	1.140366	F-statistic	7.160135
Durbin-Watson stat	1.631569	Prob(F-statistic)	0.000000

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.504280	Mean dependent var	0.195634
Sum squared resid	1.157944	Durbin-Watson stat	1.688358

## Lampiran 12

### Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/25/23 Time: 19:35

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 119

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.147180	0.205152	-0.717421	0.4746
KM	0.017111	0.080544	0.212441	0.8321
KI	-0.808120	0.332722	-2.428813	0.0167
KA	0.120342	0.063592	1.892400	0.0610
DKI	2.290278	1.004118	2.280886	0.0244

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.073808	0.3104
Idiosyncratic random	0.110019	0.6896

#### Weighted Statistics

Root MSE	0.110615	R-squared	0.070163
Mean dependent var	0.102148	Adjusted R-squared	0.037537
S.D. dependent var	0.115360	S.E. of regression	0.113015
Sum squared resid	1.456046	F-statistic	2.150533
Durbin-Watson stat	1.317927	Prob(F-statistic)	0.079086

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.046031	Mean dependent var	0.195634
Sum squared resid	2.228362	Durbin-Watson stat	0.861154

**Lampiran 13****Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.391742	(19,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.016756	19	0.0000

**Lampiran 14****Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

---

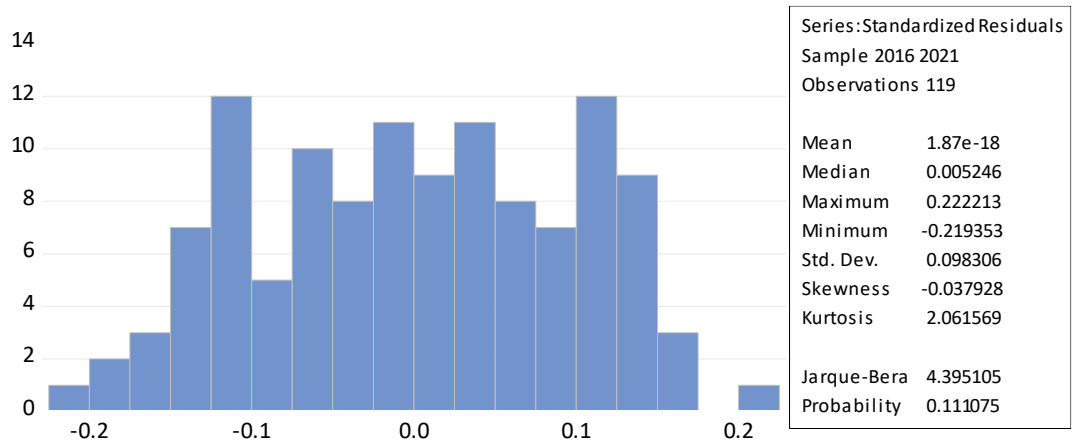
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.231948	4	0.0367

---

---

## Lampiran 15

### Hasil Uji Normalitas



**Lampiran 16****Hasil Uji Multikolinearitas**

	KM	KI	KA	DKI
KM	1.000000	-0.269365	-0.078234	-0.263816
KI	-0.269365	1.000000	-0.301038	0.992411
KA	-0.078234	-0.301038	1.000000	-0.370552
DKI	-0.263816	0.992411	-0.370552	1.000000

**Lampiran 17****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

---

---

F-statistic	0.630340	Prob. F(4,114)	0.6418
Obs*R-squared	2.574995	Prob. Chi-Square(4)	0.6313
Scaled explained SS	2.489953	Prob. Chi-Square(4)	0.6464

---

---



**Lampiran 18****Hasil Uji Autokorelasi**

---

---

Root MSE	0.098300	R-squared	0.507728
Mean dependent var	0.195634	Adjusted R-squared	0.388547
S.D. dependent var	0.140697	S.E. of regression	0.110019
Akaike info criterion	-1.398219	Sum squared resid	1.149890
Schwarz criterion	-0.837724	Log likelihood	107.1940
Hannan-Quinn criter.	-1.170620	F-statistic	4.260125
Durbin-Watson stat	1.675117	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---

**Lampiran 19****Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102415	0.273494	-0.374470	0.7089
KM	0.014383	0.071234	0.201912	0.8404
KI	-0.969064	0.527640	-1.836600	0.0694
KA	0.117335	0.087783	1.336644	0.1845
DKI	2.599977	1.584392	1.640994	0.1041

**Lampiran 20****Hasil Uji F**

---

---

Root MSE	0.097892	R-squared	0.634169
Mean dependent var	0.245307	Adjusted R-squared	0.545600
S.D. dependent var	0.192509	S.E. of regression	0.109562
Sum squared resid	1.140366	F-statistic	7.160135
Durbin-Watson stat	1.631569	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---

**Lampiran 21****Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

---

---

Root MSE	0.097892	R-squared	0.634169
Mean dependent var	0.245307	Adjusted R-squared	0.545600
S.D. dependent var	0.192509	S.E. of regression	0.109562
Sum squared resid	1.140366	F-statistic	7.160135
Durbin-Watson stat	1.631569	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---

**Lampiran 22****Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102415	0.273494	-0.374470	0.7089
KM	0.014383	0.071234	0.201912	0.8404
KI	-0.969064	0.527640	-1.836600	0.0694
KA	0.117335	0.087783	1.336644	0.1845
DKI	2.599977	1.584392	1.640994	0.1041

**Lampiran 26**

**Jadwal Kegiatan**

No	Penyusunan Bulan	Agt-22				Sep-22				Okt-22				Nov-22				Jun-23				Jul-23				Ags-23				Sep-23				Okt-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal		X	X	X																																
2	Konsultasi					X		X																													
3	Revisi Proposal						X	X	X																												
4	Pendaftaran Proposal										X																										
5	Seminar Proposal														X																						
6	Pengumpulan Data																		X	X	X	X															

7	Analisis Data																				X		X	X		X	X										
8	Penulisan Akhir Skripsi																										X	X	X								
9	Pendaftaran Munaqosah																															X					
10	Ujian Monaqosah																															X					
11	Revisi Skripsi																																	X	X		

**Lampiran 27****Daftar Riwayat Hidup****Daftar Riwayat Hidup****A. Riwayat Hidup**

Nama : Umi Sofi Nuraini

TTL : Klaten, 16 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 087811217020

Email : sofienuraini@gmail.com

Alamat : Sendang Rt 20 Rw 06 Jagalan, Karangnongko, Klaten

**B. Riwayat Pendidikan**

2005-2006 : TK Aisyah Jagalan

2006-2012 : SD N 1 Jagalan

2012-2015 : SMP N 1 Karangnongko

2015-2018 : SMA N 1 Karangnongko

2018-sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

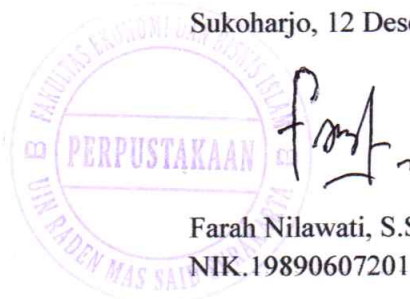
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: [info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id).

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : UMI SOFI NURAINI  
NIM : 185221143  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Tinjauan Konservatisme Akuntansi Melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen.  
Paper ID : 2133451805  
Date : 11 Desember 2023  
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 15%

Sukoharjo, 12 Desember 2023



Farah Nilawati, S.Sos.I  
NIK.198906072018102003

## LAMPIRAN

Muna\_Umi AKS<sup>2</sup>

ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to stie-pembangunan</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>dspace.uil.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Monash College Pty Ltd</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>e-journal.unmas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Faza Ariska, Dwi Fionasari, Mentari Dwi Aristi.</b> <b>"Pengaruh Good Corporate Governance</b> <b>terhadap Penghindaran Pajak pada</b>	<b>&lt;1%</b>

